PANDUAN PEMBINAAN GENERASI MUDA MUSLIM

LEMBAGA PENGEMBANGAN POTENSI INSANI

Penyusun : Tim Modul Pelatihan LP2I Bandung
Dwi Kurniawan, Budi Haryana, Sugeng, Wahyu, Endang,
Rahayu Widaningsih, Viti Sri Rahayu, Nurul, Heni

Penyunting Materi : Ustadz Dudung Kurnia

Desain Cover : Asep Irawan

Cetakan I, Dzulhijjah 1421/Maret 2001

Diterbitkan oleh Lembaga Pengembangan Potensi Insani (LP2I)
Akte Notaris Dr. Wiratni Ahmadi, SH No. 53 Tanggal 23 November 1999
Homepage: http://www.geocities.com/lp2i_bandung E-mail: lp2i_bandung@yahoo.com

Informasi hubungi :
Dwi Kurniawan, d.a. Sekretariat LP2I
Jl. Haur Mekar A21 Bandung 40133
Telp. 022-2514074, 0815-6012662, E-mail: dwi@lp2i.org

Edisi online buku ini dapat Anda lihat di homepage LP2I Bandung

Sambutan Pembina LP2I

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada nabi kita Muhammad Rasulullah SAW.

Dalam sebuah bukunya, Dr. Hamka menulis sebuah kisah seorang mahasiswa di Toronto yang lulus dengan yudisium Cum Laude.

Ketika sang mahasiswa itu diwisuda dan menerima ijazah dengan disaksikan oleh para hadirin civitas academica, saat itu pula ijazah yang diterima di tangannya dirobek langsung seraya berkata : "Mengapa saya robek ijazah ini? Karena saya malu," jawabnya pula.

"Betul saya mampu menjawab segala pertanyaan dari para penguji dengan sangat mudah sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Tetapi saya sangat malu karena tidak mampu menjawab pertanyaan dari lubuk hati saya, padahal cuma tiga pertanyaan :

- Pertama, saya ini berasal dari mana?
- Kedua, saya ini akan menuju ke mana?
- Ketiga, saya ini harus bagaimana?

Tiga pertanyaan inilah yang hingga saat ini belum mampu saya jawab."

Kebingungan dan keresahan ternyata dialami oleh seorang intelek yang hidup dalam gelimang ilmu pengetahuan. Kebuntuan usaha untuk mencari jawaban membuat dia salah dalam tindakan. Masih untung yang jadi korban hanya selembar ijazah. Tetapi pada saat tertentu sangat mungkin korban yang terjadi jauh lebih dahsyat dari itu ketika jawaban-jawaban tersebut tidak ditemukan.

Setitik harapan muncul dari lintasan pertanyaan dalam diri yang menunjukkan awal dari kesadaran seseorang yang harus ditindaklanjuti dengan jawaban yang benar, memberi kepuasan, menenangkan hati serta menentramkan jiwa.

Buku silabus mentoring ini menyajikan hidangan bagi para pelajar dan pemburu ilmu yang insya Allah cukup memberi jawaban bagi para pembacanya.

Selamat mentoring.
Wassalam.

<u>KH. Tajuddin Nur, Lc</u>
Pembina LP2I

Sambutan Direktur LP2I

Segala puji bagi Allah, Rabb yang telah menciptakan dan memelihara alam semesta, menciptakan manusia, mengajarkannya hingga pandai berbicara. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah bagi junjungan, tauladan dan pemimpin umat manusia, Rasulullah Muhammad SAW.

Buku Panduan Pembinaan Pelajar Muslim ini diterbitkan sebagai sumbangsih kami bagi pembinaan generasi muda muslim. Perhatian kami terhadap pembinaan generasi muda merupakan hal yang sangat penting. Hal ini merupakan misi kami, yang menjadi ciri khas organisasi kami.

Pembinaan aqidah dan akhlaq generasi muda merupakan kunci untuk mengembalikan posisi penting generasi muda sebagai tulang-punggung negara. Pemuda yang memiliki aqidah yang kokoh dan akhlaq yang mulia merupakan tumpuan harapan umat, sosok yang akan menjadi penolong bagi masyarakat, mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya Islam. Karena itu, disusunlah buku Panduan Pembinaan Pelajar Muslim ini untuk membantu pihak-pihak yang memiliki kepedulian dalam membina aqidah dan akhlaq generasi muda.

Kami ucapkan terima kasih yang tak terkira terutama kepada anggota Tim Silabus Materi Mentoring LP2I atas kerja keras dan pengorbanan yang telah diberikan, semoga Allah SWT membalas amal baik Anda dengan pahala yang berlipat ganda. Juga kepada semua pihak yang telah masukan yang berharga bagi penyusunan buku ini. Kritik dan saran yang membangun sangat kami butuhkan untuk meningkatkan kualitas buku ini ada penerbitan-penerbitan berikutnya.

Dwi Kurniawan, ST
Direktur LP2I

Petunjuk Pemakaian

Buku ini berisi kerangka umum materi-materi mentoring yang telah lazim disampaikan di berbagai sekolah dan kampus. Pada dasarnya, buku ini tidak hanya dapat dipergunakan sebagai acuan kegiatan mentoring di sekolah atau kampus, tapi juga di masjid lingkungan perumahan, masjid perusahaan, dan sebagainya.

Mengapa Mentoring?

Mentoring merupakan sebuah model pembinaan generasi muda muslim yang telah tersebar secara luas di sekolah-sekolah dan di kampus-kampus. Hal ini disebabkan mentoring merupakan bentuk pembinaan yang memiliki keunggulan-keunggulan di antaranya :

1. Didapatnya pemantauan yang lebih intensif dan melekat dari seorang mentor terhadap perkembangan kualitas peserta mentoring.
2. Lebih mendalamnya pengenalan terhadap peserta mentoring, sehingga mentor dapat menerapkan pendekatan secara khusus kepada tiap peserta.
3. Terbangunnya ukhuwah yang lebih kokoh antar peserta mentoring.
4. Lebih dimungkinkannya pembinaan dapat berlangsung secara kontinu.

Karena itu, buku ini dibuat secara khusus untuk membantu pelaksanaan program mentoring di sekolah-sekolah. Buku ini, disertai pelatihan-pelatihan yang diperlukan bagi peserta mentoring diharapkan akan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan mentoring di sekolah.

Untuk Siapa Buku Ini Dibuat

Buku ini dibuat untuk para pembina pada kegiatan mentoring, sebagai acuan dalam menentukan materi-materi yang akan disampaikan dan apa yang harus dilakukan ketika menyampaikan setiap materi. Karena itu, **buku ini sebaiknya hanya dipegang oleh mentor**, tidak oleh peserta mentoring. Bila peserta mentoring membutuhkan bahan bacaan, mentor hendaknya memberikan referensi buku-buku yang dapat dibaca sesuai referensi yang disebutkan dalam buku ini.

Spesifikasi Peserta

Silabus ini dapat digunakan untuk berbagai kalangan seperti pelajar (SMP dan SMU), mahasiswa, remaja masjid, dan lain-lain.

Kriteria Output

Setelah mengikuti proses pembinaan dalam mentoring, peserta diharapkan :

1. Memiliki pribadi yang hanif dan bersedia mendengarkan da'wah.
2. Memiliki kecenderungan untuk mengubah diri dan mengubah orang lain.
3. Memiliki potensi tertentu yang dapat bermanfaat bagi da'wah.
4. Melaksanakan ibadah-ibadah wajib.
5. Simpati kepada persoalan Islam dan keislaman.

Penyusunan Kurikulum Materi

Materi-materi yang terdapat dalam buku silabus ini dibagi menjadi tiga kelompok : Materi Dasar Keislaman, Materi Pengembangan Diri, dan Materi Keumatan. Setiap kelompok materi memiliki sejumlah materi yang disusun menurut kedekatan topik tiap materi.

Dalam pelaksanaannya, urutan materi yang disajikan dalam buku ini tidak sepenuhnya harus diterapkan. Penyelenggara mentoring dapat menentukan dalam jangka waktu berapa lama program mentoring tersebut akan dilaksanakan. Jumlah pertemuan mentoring yang tersedia akan menjadi pertimbangan dalam memilih materi-materi yang akan disampaikan.

Berikut ini kami berikan contoh kurikulum materi untuk program mentoring yang dilaksanakan dengan jangka waktu catur wulan, untuk catur wulan 1 sampai catur wulan 3. Program mentoring seperti ini dapat diterapkan oleh sekolah yang memakai sistem catur wulan.

a. Catur Wulan 1

Pertemuan Ke-	Materi	Kelompok Materi
1	Pembukaan	-
2	Mengenal Dienul Islam	Dasar Keislaman
3	Karakteristik Islam	Dasar Keislaman
4	Konsep Diri Seorang Manusia	Dasar Keislaman
5	Mengenal Allah	Dasar Keislaman
6	Al-Qur'an Pedoman Hidup Muslim	Dasar Keislaman
7	Rasul Teladan Manusia	Dasar Keislaman
8	Indahnya Akhlaqul Karimah	Dasar Keislaman
9	Syukur Nikmat	Dasar Keislaman
10	Know Your self	Pengembangan Diri

b. Catur Wulan 2

Pertemuan Ke-	Materi	Kelompok Materi
1	Konsentrasi	Pengembangan Diri
2	Perjalanan Menemukan Jati Diri	Pengembangan Diri
3	Makna Dua Kalimat Syahadat	Dasar Keislaman
4	Komunikasi (1) atau (2)	Pengembangan Diri
5	Makna Kata "Ilah"	Dasar Keislaman
6	Membangun Motivasi dan Kemauan	Pengembangan Diri
7	Kreativitas (1) atau (2)	Pengembangan Diri
8	Berbakti Kepada Orang Tua	Dasar Keislaman
9	Ukhuwah Islamiyah	Dasar Keislaman
10	Manajemen Waktu	Pengembangan Diri

c. Catur Wulan 3

Pertemuan Ke-	Materi	Kelompok Materi
1	Problematika Umat	Keumatan
2	Invasi Pemikiran	Keumatan
3	Urgensi Da'wah	Keumatan
4	Urgensi Pembinaan	Keumatan
5	Mendengar dan Memberi Respon	Pengembangan Diri
6	Integritas Islam	Dasar Keislaman
7	Cinta Kepada Allah	Dasar Keislaman
8	Nabi Muhammad SAW	Dasar Keislaman
9	10 Sahabat Dijamin Masuk Surga	Dasar Keislaman
10	Penutupan	-

Susunan materi di atas tidak harus diikuti sepenuhnya. Jika mentoring dilaksanakan dengan sistem semester (1 tahun terdiri dari 2 semester), atau dilaksanakan dalam jangka waktu yang singkat (setiap hari dalam 1 atau 2 pekan), maka susunan materi di atas perlu disesuaikan. Begitu pula jika ternyata peserta memiliki kondisi khusus (misalnya sangat awam [gaul], atau justru telah memiliki dasar pengetahuan yang cukup baik). Pada dasarnya, susunan materi mentoring harus benar-benar sesuai dengan kondisi medan da'wah yang dihadapi.

Perlu diingat bahwa catur wulan yang menjadi acuan pada contoh kurikulum di atas adalah pada catur wulan keberapa seorang peserta mengikuti mentoring, bukan catur wulan yang sedang berjalan dalam tahun akademik. Karena itu, jika seorang peserta baru mengikuti mentoring pada catur wulan kedua pada tahun akademik, maka baginya diterapkan kurikulum catur wulan pertama pada contoh di atas. Untuk menunjang hal ini, sangat baik apabila peserta yang mulai mengikuti mentoring pada satu catur wulan dapat dikelompokkan dalam satu kelompok.

Apa yang Diarahkan pada Setiap Materi

Pada setiap materi idealnya diterangkan hal-hal berikut.
1. Pengantar : Gambaran umum apa yang diterangkan oleh materi.
2. Tujuan : Apa yang ingin dicapai setelah materi diberikan.
3. Pokok Bahasan : Hal-hal penting yang harus disampaikan untuk mencapai tujuan materi.
4. Metode : Bagaimana menyampaikan hal-hal yang terkandung dalam materi.
5. Media : Alat atau bahan yang dibutuhkan untuk penyampaian materi.
6. Waktu : Perkiraan waktu yang dibutuhkan.
7. Proses : Urutan hal-hal yang harus dikerjakan selama pemberian materi.
8. Referensi : Buku-buku yang dapat dijadikan rujukan.

Bagian yang menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh mentor selama pertemuan adalah Proses. Bagian ini menjelaskan secara rinci (namun tetap menyediakan ruang untuk kreativitas mentor) apa yang harus dilakukan oleh mentor. Walaupun demikian, mentor hendaknya tetap memahami tujuan materi yang akan disampaikan, tidak hanya terpaku pada proses.

Sebagaimana pada penyusunan jadwal materi, arahan per materi pun tidak harus diikuti seratus persen. Jika beberapa bagian dari proses tidak dapat dilakukan, baik karena hambatan teknis maupun ketidaksiapan peserta, maka bagian-bagian proses tersebut dapat dihilangkan atau dimodifikasi. Karena **proses merupakan sarana untuk mencapai tujuan**, modifikasi hendaknya dilakukan mulai dari tujuan. Tujuan penyampaian materi dapat dikurangi atau

dimodifikasi sesuai keadaan, kemudian pokok bahasan, metode dan media serta proses mengikuti perubahan tersebut.

Yang Perlu Disiapkan Mentor

Seorang mentor yang amanah hendaknya mempersiapkan diri sebelum menyampaikan suatu materi, walaupun ia telah menyampaikan materi tersebut berulang kali. Beberapa hal yang hendaknya disiapkan oleh mentor sebelum memberikan materi adalah :

1. Mengkondisikan ruhiyah agar siap menunaikan amanah dari Allah berupa obyek da'wah (peserta mentoring).
2. Membaca dan memahami tujuan penyampaian materi, pokok bahasan, metode dan media.
3. Membaca buku referensi yang tersedia, minimal sekali membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait, untuk materi Dasar Keislaman.
4. Mempelajari metode penyampaian materi dan menyiapkan media yang dibutuhkan.
5. Mempelajari kondisi peserta mentoring dan melakukan penyesuaian-penyesuaian jika dianggap perlu.
6. Menguasai proses penyampaian materi sehingga penyampaian materi dapat berjalan dengan lancar.

Khusus untuk materi Pengembangan Diri yang menggunakan metode simulasi/game, sebaiknya pelaksanaan simulasi tidak dilakukan dalam kelompok mentoring, melainkan dalam kelas berjumlah 10-20 orang. Berbagai variasi simulasi/game selain yang diberikan pada buku ini dapat diberikan jika dianggap perlu.

Untuk Para Mentor

MEMAHAMI SOSOK, TUGAS DAN BEKAL SEORANG DA'I

Sosok da'i bukanlah orang sembarangan yang bisa diorbit sebagaimana bisa mengorbitkan sarjana akademis. Da'i adalah sosok manusia yang memiliki seperangkat hiasan pribadi yang spesifik, memiliki shibghoh Islami dalam segala aspeknya. Berikut ini kita akan paparkan seputar perangkat-perangkat da'i sebagai sosok manusia yang spesifik.

1. KRITERIA RUHIYAH

Kekuatan ruh merupakan prinsip dalam kepribadian seorang da'i yang tanpa kekuatan ini seorang da'i ibarat jasad tanpa ruh, begitu pula pada umumnya manusia.

Kekuatan ruh lahir dari aktivitas ruhiyah yang dilakukan oleh seseorang. Sentral aktivitas ruhiyah adalah ibadah ilallah. Dengan ibadah ruh menjadi kuat, hati terkendali, hati tertundukkan dan praktis tergiring untuk menyerah dalam pangkuan Islam secara kaffah. Adapun aktivitas ruhiyah pemacu ruh da'i adalah :

1. Beribadah dengan benar, faham apa yang dibaca, dan merasakan bahwa dirinya sedang bermunajat dan bermuwajahah dengan Rabbnya.
2. Memelihara sholat-sholat wajib dan sunnat.
3. Memelihara keaktifan sholat jama'ah terutama sholat fajr, (QS 17:78)
4. Mendawamkan sholat malam beberapa rakaat semaksimal mungkin.
5. Menjaga amal-amal ibadah yang sunnat.
6. Tilawatil Qur'an dengan tadabbur, tafahum, secara kontinu.
7. Menjaga wirid-wirid dan dzikir-dzikir ma'surat.
8. Senantiasa merendahkan diri (tawadhu', khudhu') kepada Allah dengan berdo'a. Karena do'a intinya ibadah.

Inilah keharusan bekal yang harus dimiliki sosok seorang da'i. Keberhasilan dalam mengarungi samudra da'wah akan ditentukan oleh bekal ruhiyah ini. Bekal ini ibaratkan bahan bakar bagi mesin. Laksana pondasi bagi suatu bangunan , bak akar bagi tegaknya pohon.

2. KRITERIA SULUK (AKHLAQ)

Pada prinsipnya apa yang Allah syari'atkan bertujuan untuk melahirkan prilaku (akhlaq) pribadi dan sosial. Hal ini sesuai dengan misi utama kerasulan Muhammad saw. Sebagai penyempurna akhlaq dan menadi rahmat untuk semesta alam. Oleh sebab itu suluk, amalan dan pola hidup seorang da'i harus sesuai dengan syareat dan perintah Allah.

Adapun keharusan yang mesti diwujudkan dan harus menjadi kepribadian seorang da'i adalah sebagai berikut ,

1. Beradab dan berakhlaq Islami, meliputi:
    a. Rendah hati (iffah) dan mendahulukan kepentingan orang lain .
    Seorang da'i harus bisa bersikap rendah hati dalam segala hal agar dapat dihargai oleh orang lain, mampu menyampaikan yang harus disampaikan. da'i juga harus bisa mendahulukan kepentingan umum daripada dirinya sendiri.
    b. Bersikap toleransi dan berwawasan luas.
    Da'i dituntut untuk memiliki sifat ini, suka memaafkan dan mengutamakan cinta kasih diantara manusia, tidak egois dan mau menang sendiri. Da'i juga harus memiliki jangkauan kedepan, tajam analisa tentang sasaran dan tujuan hingga mampu menyingkirkan kendala penghalang, (QS 33:48)
    c. Seorang da'i harus memiliki sikap benar, berani, rela berkorban, satria, zuhud, penyayang dan muamalah yang baik. Akhlaq ini semua akan mampu membuka hati manusia apabila dilaksanakan oleh para da'i.
2. Menjauhi hal-hal yang haram.

Dengan menjauhi hal-hal yang haram akan memancarkan nur Rabbani di dalam hatinya serta akan terlepas dari hawa nafsu, (QS 83:14)
Orang yang tidak bisa mewujudkan hal tersebut tidak berhak berdiri di shof da'i.

3. Qudwah (contoh amaliyah nyata).
   Semaksimal mungkin da'i harus mampu menjadikan dirinya sebagai gambar hidup dari apa yang di da'wahkan (Al-Qur'an) sebab da'wah bil hal lebih kuat pengaruhnya dibanding da'wah dengan konsep.
4. Siap berkorban.
   Seorang da'i berfungsi sebagai sopir manusia. Ia harus tampil pertama dalam segala hal sebagi tauladan, dalam berkorban, berkorban waktu, harta untuk tegaknya kebenaran. Begitu pula berkorban untuk mencegah segala kemungkinan yang akan menyebabkan kemungkinan-kemungkinan negatif dalam Islam.
5. Bertanggung jawab.
   Seorang da'i harus berfikir tentang kewajiban dan ruang lingkup tanggung jawabnya sehingga mampu membimbing ummat kepada amaliah Islamiyah.

3. KRITERIA PEMIKIRAN

Pemikiran seorang da'i adalah hal yang daruri, mutlak dituntut. Bagaimana tidak, seorang da'i sebagai transformer Islam kepada mad'unya. seorang da'i yang tidak memiliki pemikiran atau hujjah yang kuat serta penalaran yang memadai tidak mungkin dapat diterima oleh mad'unya. Lebih dari itu Islam sebagai bahan yang dida'wahkan sedangkan Islam sendiri itu adalah aqo'id, dan pemikiran, prinsip-prinsip serta hukum yang semuanya itu menuntut kemampuan seorang da'i di dalam mengemukakan nalar dan hujjahnya secara tepat dan mantap. Mampu menjelaskan bahwa Islan itu adalah dien yang benar dan sempurna pembawa rahmat dan kedamaian dunia akhirat. Maka untuk itu da'i harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- Kejelasan konsep/fikroh da'wah yang diserukan.
  Da'i dituntut agar fikroh dan da'wahnya benar-benar mantap dan jelas baik yang bersangkutan dengan ruhiyah, akhlaq, sosial, ekonomi, politik. Terlebih-lebih hal-hal ynag bersifat mendasar seperti masalah aqo'id dan hal semacamnya. Da'i harus berusaha untuk menguasainya. Jika tidak maka maka da'i tidak mampu membawa ummat kepada saasaran yang dikehendaki da'wah itu sendiri.
- Faham dan menguasai misi dan fikroh yang dibawanya.
  Tidak boleh tidak bahwa seorang da'i harus memiliki pemahaman plus dari mad'unya, oleh karena itu ia dituntut bisa menguasai pemahaman 'ulumuddin yang cukup dalam berbagai seginya. Perkaranya bagaimana mungkin orang yang tidak mempunyai sesuatu, bisa memberikan sesuatu. Orang jahil bisa mengajarkan ilmu, orang yang tidak faham memahamkan orang lain, suatu hal yang mustahil secara logika.
- Mempunyai wawasan Islam yang luas.
  Lebih jauh dari yang dijelaskan di atas seorang da'i tidak cukup hanya dengan faham atau menguasai saja. Ia dituntut memiliki wawasan ilmiyah Islamiyah yang luas (tsaqofah Islamiyah). Mengetahui berbagai perisrtiwa dan kejadian penting, pasang surutnya pergolakan sosial, politik dalam dan luar negeri, berbagai ketimpangan atau macam macam aliran yang berkembang. Hal itu semuanya bisa diketahui tentang latar belakang atau sebab musababnya. Berangkat dari sini maka untuk da'i masa kini sangat perlu sekali mempelajari hal-hal sebagai berikut :
  1. Kenyataan yang terjadi dalm dunia Islam.
     Untuk mengetahui tentang krisis geografi, ekonomi, politik, penyebaran penduduk, sebab-seebab keterbelakangan dan perpecahannya serta berbagai macam problemanya.
  2. Kekuatan musuh yang menentang, khususnya adalah kekuatan Yahudi internasional, komunis, dan Salib internasional.
  3. Adanya agama-agama yang sezaman dengan Yahudi, Masehi dan Budha.
  3. Adanya berbagai jenis anutan politik seperti komunis, materialis, kapitalis, demokrasi dan diktator yang berbeda konsep dan pelaksanaannya.

4. Munculnya gerakan gerakan yang bersifat lokal maupun internasional yang berbau politik, baik yang secara parsial maupun integral, hal ini dipelajari di dunia Islam.
5. Krisis pemikiran yang fundamental. Yakni bercokolnya sekulerisme di dunia Islam semacam liberalisme dan nasionalisme.
6. Fikroh-fikroh yang saling bertikai dan berpecah belah. Seperti yang paling santer adalah Al Bahaiyah dan Al Qodiyaniyah.
7. Kenyataan lingkungan sekitar (sosiologi).

Da'i dituntut untuk mengenal dan mempelajari alam dan lingkungan sekitarnya dimana ia tinggal atau berda'wah. Mengenal adat istiadat, sosila ekonomi, mata pencaharian, budaya dan lain sebagainya. Hal in dimaksudkan untuk bisa menyampaikan da'wah sesuai dengan kondisi masyarakatnya.

4. KONTINUITAS DALAM BELAJAR

Kriteria in sangat penting sekali bagi seorang da'i. Tanpa belajar yang kontinyu ia akan terlindas zaman yang ia tapaki, akan ketinggalan kereta dalam informasi dan pengetahuan. Maka idealnya seorang da'i mempunyai perpustakaan pribadi di rumahnya, tekun membaca dan menelaah kitab yang baru atau lama. Tekun mencari berbagai informasi dan pengetahuan baru. Dengan usaha seperti ini maka da'i akan mampu berda'wah dengan materi yang aktual dan up to date. Mampu membawa misi risalah dengan tepat dan dapat diterima, logis dan luwes.

Referensi : Abu I'dad, Agenda Da'wah: Langkah-langkah Da'wah Manhaji

PANDUAN PEMBINAAN GENERASI MUDA MUSLIM

Panduan Pembinaan Generasi Muda Muslim

MATERI DASAR KEISLAMAN

KONSEP DIRI SEORANG MANUSIA

TUJUAN
1. Peserta memahami hakikat penciptaan manusia
2. Peserta memahami kedudukan manusia di dunia
3. Peserta memahami tujuan penciptaan manusia

METODE : Ceramah dan tanya jawab

WAKTU : 60 menit efektif

PROSES
1. Berikan penjelasan tentang hakikat penciptaan manusia.
   Asal kejadian manusia :
   (1) Dari tanah (turob, 3:59), tanah liat (lazib, 37:11), tanah kering dan lumpur hitam (shalshaal, 15:28), saripati tanah (23:12).
   (2) Dari air yang hina (32:7-8), dari air yang dipancarkan (86:6-7), dari nuthfah (36:77).
   Jelaskan bahwa dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut Allah mengingatkan manusia tentang asal kejadiannya (Adam) yaitu dari tanah dengan berbagai unsurnya, dan keturunannya diciptakan dari saripati tanah berupa air mani yang hina, sehingga sepantasnya manusia menyembah Allah yang telah menciptakannya dengan penuh ketawadhuan.
2. Berikan penjelasan tentang kedudukan (tugas) manusia di dunia.
   (1) Sebagai hamba Allah
   Tugas utama diciptakannya manusia adalah sebagai hamba Allah yang menjadikan Allah sebagai satu-satunya Rabb yang disembah dan sebagai prioritas utama cinta kita.
   (2) Sebagai khalifah di bumi
   Kedudukan manusia sebagai wakil Allah di bumi untuk mewujudkan eksistensi Allah di bumi dengan memberi kontribusi mengatur bumi berdasarkan syari'at yang ditetapkan Allah (2:30, 6:65, 33:72), memanfaatkan kekayaan bumi dengan ketentuan Allah (11:61) dan berlaku adil demi kemaslahatan dan kebaikan (57:25, 38:26).
3. Berikan penjelasan tentang tujuan penciptaan manusia.
   Dalam QS 51:56 disebutkan bahwa manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Segala aspek kehidupan seorang hamba Allah seharusnya dilakukan dalam rangka persembahannya kepada Allah SWT dengan niat hanya untuk mencapai keridhaan-Nya.

REFERENSI : KSI Al-Ummah, Aqidah Seorang Muslim

SIFAT-SIFAT MANUSIA

TUJUAN
1. Peserta memahami sifat-sifat dasar manusia
2. Peserta memahami bagaimana mengelola sifat-sifat dirinya

METODE : Game, ceramah dan diskusi

WAKTU : 75 menit efektif

PROSES

1. Berikan penjelasan tentang keadaan manusia ketika diciptakan oleh Allah SWT.
   Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang sempurna. Dari sisi jasmani manusia dikatakan sebagai makhluk yang paling baik bentuknya (95:4), namun kebaikan secara fisik tersebut bisa jatuh ke tingkat yang paling rendah ketika rohaninya tidak ditata dengan baik (95:5).
2. Berikan penjelasan bahwa pada dasarnya manusia memenuhi karakter berikut :
   (1) Sanggup memegang amanah kepemimpinan di muka bumi (33:72).
   (2) Memiliki fitrah yang telah ditetapkan Allah (30:30).
   (3) Memiliki kecenderungan bertauhid (7:172).
   (4) Bertanggung jawab atas segala aktivitasnya (17:36).
   Jelaskan juga bahwa manusia juga memiliki beberapa sifat jasmani maupun rohani berikut :
   (1) Lemah (4:28)
   (2) Pembantah (36:77)
   (3) Keluh-kesah, kikir (70:19-21)
   (4) Tergesa-gesa (17:11)
   (5) Zhalim, bodoh, keras hati (33:72)
   (6) Melampaui batas (10:12)
   (7) Fitrah, hanif, cenderung pada kebaikan (30:30)
   (8) Merdeka (91:8, 2:256)
   (9) Bebas memilih (18:29)
3. Lakukan game"Bagaimana orang lain melihat saya". Langkah-langkah :
   (1) Minta peserta menyiapkan satu lembar kertas, beri nama di bagian atas.
   (2) Setiap peserta menyerahkan kertasnya kepada teman di sebelah kanannya.
   (3) Pada kertas yang dipegangnya sekarang, setiap peserta menuliskan apa yang dinilainya terhadap orang yang memiliki kertas tersebut.
   (4) Setiap peserta menyerahkan kertas yang dipegangnya kepada teman di sebelah kanannya. Demikian terus hingga setiap peserta memegang kembali kertas miliknya.
   (5) Minta peserta untuk membaca dan merenungi apa yang telah ditulis teman-temannya mengenai dirinya.
4. Jelaskan bahwa sifat-sifat yang ada dalam diri manusia tersebut baik yang buruk maupun yang baik merupakan modal awal kita untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Allah sebagai pemimpin di muka bumi. Berikan pemahaman kepada peserta bahwa sifat-sifat yang negatif harus diminimalkan, sedangkan sifat-sifat positif harus dimaksimalkan. Diskusikan dengan peserta masalah-masalah yang sering dihadapi dan bagaimana pemecahannya.

REFERENSI : KSI Al-Ummah, Aqidah Seorang Muslim

MENGENAL DIENUL ISLAM

TUJUAN

1. Peserta memahami pengertian dien
2. Peserta memahami pengertian Islam dari segi bahasa
3. Peserta memahami nama-nama dienul Islam dalam Al-Qur'an

METODE : Ceramah dan Diskusi

WAKTU : 75 menit efektif

PROSES

1. Berikan penjelasan tentang makna Dienul Islam

a. Makna Dien

Di dalam bahasa Arab kata yang berakar kata dal-ya-nun ini memiliki beberapa pengertian, yaitu:

- Kekuasaan dan pemaksaan (56 : 86 – 87)
- Aturan (12:76; 42:21; 26:2)
- Ketundukan (40 : 64 – 65 ; 16 : 52)
- Pembalasan/pertanggungjawaban (51:5-6)

Dengan demikian, kata Dien mencakup makna yang luas yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Kata agama saja, tidaklah memadai untuk menerjemahkan kata Dien ini.

b. Makna Islam

Islam mengandung makna keselamatan (salima-yaslamu) dan kepatuhan (istislam). Penamaan ini langsung dari Allah SWT dan penamaannya didasarkan atas esensi ajaran agama ini, bukan pada orang yang menyampaikannya (seperti Budha) atau pada tempat permulaan perkembangannya (seperti Nasrani atau Hindu).

2. Berikan penjelasan tentang nama-nama lain Dienul Islam dalam Al-Quran

a. Dienullah

Penisbahan Dien ini kepada Allah menegaskan bahwa dien ini langsung bersumber dari Allah SWT, bukan seperti ajaran / ideologi lain yang merupakan hasil karya manusia (110:2). Oleh karena sejak manusia yang pertama Allah menurunkan ajaran-Nya, maka seluruh Nabi dan Rasul membawakan Islam (2:212 ; 3:67 ; 12:101; 27:29-31).

b. Dienul Haq, Dienul Qayyim, Dienul Khalish

Dengan sendirinya, tidak seperti pada ajaran / ideologi lain, dien ini seluruhnya benar, akan terbebas dari kesalahan dan penyimpangan, sehingga misinya adalah dapat berdiri tegak di atas semua dien yang lain (61:9; 30:30; 39:3).

REFERENSI

1. Dr. Yusuf Qaradhawi, Pengantar Kajian Islam
2. Abul Ala Maududi, Bagaimana Memahami Al-Islam
3. Drs. Nasrudin Razaq, Dienul Islam

PILAR-PILAR ISLAM

TUJUAN

1. Peserta memahami bahwa Islam adalah sistem hidup yang menyeluruh
2. Peserta memahami bahwa aturan Islam adalah yang terbaik
3. Peserta termotivasi untuk terus mempelajari Islam

METODE : Ceramah dan diskusi

WAKTU : 60 menit efektif

PROSES

1. Berikan penjelasan tentang pilar-pilar dienul Islam

Pertama : Aqidah

Aqidah Islam menjelaskan dan memberikan petunjuk kepadamanusia tentang keimanan kepada Allah SWT berupa pencarian eksistensi Allah, mengaku akan keesaan Allah dan kesempurnaan-Nya, iman kepada para malaikat, kitab-kitab suci, para nabi serta hari akhir.

Kedua : Ibadah

Ibadah menurut syeikh Ibnu Taimiyyah adalah ketaatan dan ketundukan secara optimal. Ibadah di dalam Al-Islam jelas, bahwa tugas manusia di muka bumi tidak lain adalah untuk beribadah kepada Allah semata.

Ketiga : Akhlaq

Allah menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai model manusia terbaik. Allah SWT menyebutnya manusia yang memiliki kepribadian yang agung :"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) berbudi pekerti yang luhur". (Al-Qolam : 4).

Keempat : Perundang – undangan

Allah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia meliputi ekonomi, politik, sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan lain-lain.

2. Berikan beberapa contoh bagaimana Islam mengatur kehidupan manusia (seperti ekonomi, politik, dll). Yakinkan peserta bahwa aturan tersebut adalah yang terbaik yang Allah berikan bagi manusia.

REFERENSI

1. Dr. Yusuf Qaradhawi, Pengantar Kajian Islam
2. Abul Ala Maududi, Bagaimana Memahami Al-Islam
3. Drs. Nasrudin Razaq, Dienul Islam

KARAKTERISTIK ISLAM

TUJUAN

1. Peserta memahami karakteristik Islam
2. Peserta memahami perbedaan dinul Islam dengan sistem hidup yang lain

METODE : Ceramah, cerita, diskusi

WAKTU : 60 menit efektif

PROSES

Berikan penjelasan tentang karakteristik Islam.

(1) Rabbaniyah, yaitu bahwa Islam menjadikan tujuan akhirnya adalah ridha Allah (86:6), dan bahwa sumber konsep Islam adalah wahyu Allah, bukan buatan manusia (10:57).
(2) Insaniyah, yaitu sesuai dengan fitrah manusia (34:28).
(3) Syamil, yaitu menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia (16:89).
(4) Wasathaniyah, yaitu bahwa aturan-aturan Islam selalu berada di pertengahan dalam segala hal. Tidak meninggalkan dunia seperti orang Timur dan tidak meninggalkan akhirat seperti orang Barat (28:77). Tidak kapitalis tidak juga sosialis. Bukan sistem demokrasi murni bukan juga sistem kerajaan. Tidak mengharamkan pernikahan seperti rahib Nasrani tapi tidak juga membebaskannya tanpa batas (4:3).
(5) Memiliki prinsip yang teguh (tsabat) (5:49) tapi juga memiliki fleksibilitas (murunah).

Dalam menjelaskan setiap poin di atas, berikan penjelasan bahwa sistem selain Islam tidak memiliki karakteristik di atas. Lebih baik apabila diberikan contoh-contoh nyata perbandingan sistem Islam dengan sistem selainnya.

REFERENSI : Sa'id Hawwa, Al-Islam, Syahadatain dan Fenomena Kekufuran
Yusuf Qaradhawi, Karakteristik Islam

URGENSI SYAHADATAIN

TUJUAN
1. Peserta memahami urgensi syahadatain dalam kehidupannya.
2. Peserta termotivasi untuk memelihara dan melaksanakan kandungan syahadatain dalam kehidupannya.

METODE : Ceramah dan diskusi

WAKTU : 60 menit efektif

PROSES
1. Berikan penjelasan tentang urgensi syahadatain dalam kehidupan seseorang.

- Merupakan gerbang awal pertanda keislaman seseorang (25:23)
  Seseorang non Muslim yang ingin masuk Islam, maka langkah pertama yang harus ia lakukan adalah mengucapkan"Dua kalimat syahadat"karena syahadatain merupakan suatu pernyataan dirinya terbebas dari segala penghambaan selain penghambaan kepada Allah SWT. Dan sekaligus pernyatan penyerahan dirinya kepada Allah SWT. Inilah kalimat yang akan membawa seseorang kepada keselamatan (Islam) dan juga kepada kenikmatan abadi.
- Merupakan inti / pokok ajaran Islam
  Segala macam ibadah, akhlaq, dan syari`at Islam mengacu kepada kalimat ini. Ketika seorang muslim melaksanakan ibadah kepada Allah, pada hakikatnya ia sedang merealisasikan jamji dan sumpahnya kepada Allah yang tertuang dalam kalimat ini.
  - Minhaj perubahan
    Kalimat syahadat memberikan pemahaman kepada kita tentang bagaimana melakukan sebuah perubahan yang menyeluruh dalam hidup kita. Yaitu, bahwa akita harus meniadakan segala bentuk ilah dalam diri kita, baru kemudian kita munculkan Allah sebagai satu-satunya ilah yang patut disembah. Minhaj ini berlaku untuk mengadakan perubahan pada hati, pikiran, dan amal perbuatan.
  - Hakikat da'wah para rasul (21:25)
    Para nabi dan rasul sejak Nabi Adam AS sampai Nabi Muhammad SAW pada hakikatnya menyampaikan satu aqidah La ilaha illa Allah, walaupun dengan syari'at yang berbeda-beda.
  - Merupakan pembeda seorang muslim dan kafir
    Kalimat syahadat membedakan seorang muslim dengan seorang non muslim dalam status maupun balasan yang akan diterimanya dari sisi Allah SWT. Allah akan membalas setiap amal seorang muslim dengan kenikmatan di dunia dan di akhirat, sedangkan orang – orang kafir mendapat kesmpitan hidup di dunia dan akhirat.

2. Berikan motivasi kepada peserta untuk menghayati kembali syahadahnya.
   Sesungguhnya syahadah adalah pilihan, bukan paksaan (2:256), bukan karena orang tua kita beragama Islam. Syahadah menuntut konsekuensi; realisasi syahadah adalah ujian keimanan (33:23) dan syahadah dapat gugur, bukan inisialisasi untuk selamanya.

MAKNA DUA KALIMAT SYAHADAT

TUJUAN :
1. Peserta memahami makna kalimat dua kalimat syahadat
2. Peserta terdorong untuk merealisasikan kandungan kalimat syahadat dalam kehidupan.

METODE : Ceramah dan diskusi

WAKTU : 60 menit efektif

PROSES :

Berikan penjelasan materi.

1. Makna Asyhadu

   Secara bahasa Asyhadu berarti saya bersyahadah. Dalam bahasa Arab kata ini berbentuk fi'il mudhari' atau setara dengan Present Continous Tense dalam bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan suatu aktivitas yang sedang berlangsung dan belum selesai.

   Kata asyhadu memiliki tiga makna :

   1. Al-I'lanu (pernyataan) QS 3 : 64
   2. Al-Wa'du (janji) QS 7:172
   3. Al-Qosam (sumpah)

2. Makna Syahadatain

   Syahadatain berarti dua kalimah syahadah. Dua kalimah syahadah yang dimaksud adalah syahadah uluhiyah dan syahadah risalah.

   - Syahadah Uluhiyah

     Pengakuan loyalitas terhadap Allah sebagai satu-satunya supremasi yang boleh disembah dan ditaati (QS 76:30)

   - Syahadah Risalah

     Pengakuan terhadap Muhammad SAW sebagai hamba dan utusannya serta menjadikan beliau sebagai uswah dalam setiap aspek kehidupan (QS 21:107, 33:21, 68:4)

3. Perwujudan Syahadatain

   1. Mahabbah (Cinta)

   Memberikan cinta yang pertama dan utama kepada Allah kemudian kepada Rasulullah (QS 2:165, 9:24)

   2. Ridla

      Memiliki sikap ridla di dalam dirinya. ridla terhadap Allah dan Rasul-Nya, ridla dengan segala keputusan Allah dan rasul-Nya. Ridla lahir batin, tanpa ada sedikit pun rasa tidak puas dihatinya (QS 4;65)

   Cinta dan ridla diwujudkan dengan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya (QS 3:31, 4:80)

REFERENSI :

1. Bagaimana Menyentuh Hati, Abbas As-Siisiy
2. Anatomi Masyarakat Islam, Dr. Yusuf Al-Qaradlawi
3. Pokok-Pokok Ajaran Islam, Drs. Miftah Faridl
4. Bercinta dan Bersaudara Karena Allah, Ustadz Husni Adham Jarror

MAKNA KATA "ILAH"

TUJUAN :

1. Peserta dapat mengetahui makna kata "ilah"
2. Peserta meyakini Allah sebagai satu-satunya ilah

METODE : Ceramah

WAKTU : 45 menit efektif

PROSES

1. Berikan pengantar.

   Ilah, sebagaimana tercantum dalam kalimat tauhid "La ilaha illa Allah", adalah sesuatu yang harus dihilangkan secara total untuk kemudian dimunculkan Allah saja sebagai satu-satunya ilah. Karena

itu, penting sekali untuk memahami apa yang dimaksud sebagai ilah agar kita dapat menghilangkan semua ilah selain Allah.

2. Berikan penjelasan materi.

   Al-Ilah mengandung arti :

   - (sakana ilaihi) merasa tenang dengannya (10 : 7)
   - (istijaara bihi) tempat meminta pertolongan (12 : 6)
   - (ittaja ilaihi bisyauqin) kecenderungan kepada sesuatu dengan amat sangat
   - (wuli'a bihi) sesuatu yang diidolakan sekali
   - yang dicintai (3 : 125, 9 : 24)
   - yang diharapkan (33 : 21)

REFERENSI

1. Abdulrahim, Muhammad 'Imaduddin. 1990. *Kuliah Tawhid.* Hal. 52 – 60. YAASIN: Bandung
2. Sabiq, Sayyid. 1995. *Aqidah Islam*
3. Deedat, Ahmad. 1994. *Allah Dalam Yahudi, Masehi, Islam.* Hal. 21 – 24. Gema Insani Press: Jakarta

MENGENAL ALLAH

TUJUAN :

1. Peserta dapat memahami pentingnya mengenal Allah

2. Peserta dapat mengetahui jalan mengenal Allah

METODE : Ceramah

WAKTU : 60 menit efektif

PROSES

1. Berikan pengantar mengapa kita perlu mengenal Allah.
   - Akal kita sendiri tidak mungkin menjelaskan secara benar asal kejadian kita (30:30).
   - Begitu banyak rahasia alam yang tidak mungkin dijelaskan kecuali oleh yang menciptakannya (30:54).
2. Jelaskan bukti-bukti adanya Allah.
   - ❖ Pada diri manusia terdapat ayat Allah [QS Adz-Dzariyat, 56: 21]. Organ tubuh kita berjalan tanpa perintah yang menunjukkan ada mekanisme yang menakjubkan dalam tubuh kita, pencernaan, eksresi, sekresi, hormon, peredaran darah dll.
   - ❖ Keteraturan alam tidak mungkin terjadi begitu saja, kecuali ada yang mengaturnya, yaitu dzat yang menciptakannya [QS 41:53].
   - ❖ Manusia memiliki kecenderungan (fithrah) untuk mencari dzat yang memiliki kekuatan melebihi dirinya.
3. Jelaskan langkah-langkah mengenal Allah

   Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam rangka menetapkan ma'rifatullah sbb.

❖ Melihat tanda-tanda kekuasaan Allah *(ayat kauniyah)*

  Semua yang berada di sekeliling kita baik yang kecil hingga yang besar berada dalam diri kita atau dialam semesta semuanya adalah ayat Allah yang bersatu dalam harmoni yang begitu indah dan banyak mengandung hikmah [QS. Al-Baqarah,2: 164 dan Ali Imran, 3: 190-191]

❖ Merenungi dan mentadabburi ayat-ayat Al-Qur'an (ayat *qouliyah*)

  Kita diperintahkan untuk merenungi dan mentadabburi [QS. An-Nisa, 4: 82], [QS. Al-Mu'minun, 23: 68], [QS. Shad, 38: 2]

Al-Qur'an berisi kebenaran yang meliputi semua hal, kebenarannya tidak banyak dibuktikan, *"Kami akan memperlihatkan pada mereka tanda-tanda kekuasaan Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an adalah benar* [QS. Fushshilat, 41: 53]

❖ Memahami dan mencontoh Asma-ul Husna

Yang dimaksud dengan ma'rifah melalui asmaul Husna adalah bersikap dengan apa yang diajarkan di dalam *nash* tentang sifat-sifat Allah dan asma-asma-Nya. *Dialah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang* Mempunyai *Nama-nama Yang Paling Baik, bertasbih kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana* [QS. Al-Hasyr, 59: 24].

REFERENSI

1. Faridl, Miftah Drs. 1991. *Pokok-pokok Ajaran Islam* hal. 54-55. Penerbit Pustaka: Bandung
2. FKDF Unpad. 2000. *Panduan Mentoring Al-Islam* hal. 16-17
3. Hawwa, Sa'id. 1996. *Allah*. Pustaka Mantiq: Solo.
4. Asy-Sya'rawi, M. Mutawalli. 1995. *Bukti- bukti Adanya Allah*. Gema Insani Press: Jakarta
5. Az-Zindani, Abdul Majid. 1989. *Jalan Menuju Iman*. Gema Insani Press: Jakarta.

ALLAH SELALU BERSAMA KITA

TUJUAN

1. Peserta memahami makna kebersamaan dengan Allah (ma'iyatullah)
2. Peserta dapat merasakan kehadiran Allah sehingga senantiasa terjaga melaksanakan amal shalih dan meninggalkan perbuatan dosa.
3. Menumbuhkan rasa optimis pada peserta karena Allah selalu memperhatikan.

METODE : Ceramah

WAKTU : 60 menit efektif

PROSES

1. Berikan kisah sebagai pengantar.

   Suatu ketika Abdullah bin Umar bersama Abdurrahman berada di padang pasir terik menuju kota Makkah, mereka berdua tampak kelelahan dan kehausan. Abdullah bin Umar berkata, 'Alangkah besar kebutuhan kita pada seteguk air untuk penawar dahaga kita yang hebat ini, Demi Allah aku rasanya tidak sanggup lagi menahan haus'. Tetapi tak ada air di dekat mereka.

   Sambil berjalan mereka berbicara saling menasehati. Tiba-tiba keduanya diam dan mereka tertegun melihat benda hitam di tengah padang, setelah mendekat ternyata gerombolan hitam itu adalah gembalaan kambing dan seorang pengembala yang tengah tidur.

   Si pengembala terbangun dan menyambut tamunya serta menyilahkan tamunya duduk di tempat teduh, dia mengetahui bahwa tamunya sangat kehausan, diperahnya susu kambing dan diberikannya baskom berisi susu kepada mereka berdua. Dengan gemetar diterimanya, 'Silahkan minum air susu ini, mudah-mudahan dapat mengurangi rasa haus dan letih tuan-tuan'.

   Abdullah dan Abdurrahman minum dan bersyukur atas karunia Allah. Mereka mengucapkan terima kasih. Diberikannya sisa susu untuk diminum oleh si penggembala. Ternyata penggembala itu tengah berpuasa di tengah hari yang panas setelah didesak terus mengapa ia tidak mau meminum susu.

   Mereka berdua semakin heran dengan sikap si penggembala yang aneh sehingga mereka hendak menguji si pengembala. Si pengembala tampak kebingungan saat mereka meminta makan sementara ia tidak mempunyai makanan. Kebingungannya bertambah saat mereka meminta seekor

kambing untuk dimakan bersama-sama. Si pengembala tetap terdiam, 'Kalau kau merasa berat melakukannya aku siap membantumu', pinta Abdullah.
Dia berkata, 'kambing-kambing itu bukan milikku, saya hanyalah seorang budak. Majikanku memberi izin untuk memberi minum musafir akan tetapi belum memberikan izin kepada saya untuk memotong kambingnya'.
'Rumah majikanku berada sejauh perjalanan tiga malam', menjawab pertanyaan Abdullah yang berharap jika rumahnya tak jauh majikannya dapat diberitahu.
Abdullah bin Umar serta Abdurrahman semakin penasaran dengan sikap yang telah ditunjukkan budak mulia itu. Abdullah menawarkan agar kambingnya dijual dan ia mau memberikan harganya tapi ditolak dengan ucapan 'Bagaimana kalau majikanku tidak menerima harga itu'.
Pertanyaan mengalir terus dari Abdullah.
'Bukankah majikanmu tidak melihat katakan kambingmu dimakan serigala !'
'Kalaulah demikian dimana Allah ....? Dimana Allah ....?' jawab sang penggembala.
Dari kisah di atas budak penggembala tersebut telah memperlihatkan jati diri Islam dalam seluruh sikapnya. Dia merasa diawasi oleh Allah SWT dalam seluruh gerak langkah hidupnya. Dia tidak mau berbuat yang dilarang-Nya. Dia tidak mau mengkhianati majikannya. Dia telah memahami ma'iyatullah bahwa ia sadar Allah selalu bersama dan memperhatikannya.

2. Jelaskan materi secara lengkap.
   Ma'iyatullah yang berarti adalah Allah selalu bersama makhluknya, terbagi ke dalam dua bagian :
   - ❖ Ma'iyah umum
     Ma'iyah umum berarti pengetahuan Allah yang meliputi seluruh makhluknya (QS. Al-An'am, 6 : 59; QS. Al-Mujadilah, 58 : 7; QS. Al-Hadid, 57 : 4).
   - ❖ Ma'iyah khusus
     Ma'iyah khusus artinya dukungan dan pertolongan Allah. Dan ini khusus untuk orang-orang yang beriman (QS. Al-Baqarah, 2 : 153, 194; QS. At-Taubah, 9 : 40; QS. Muhammad, 47 : 35).

   Pengaruh ma'iyatullah :
   - ❖ Akan selalu menimbulkan perasaan selalu diawasi Allah (*Muroqobbatullah*) (QS. Qaf, 50 : 35).
   - ❖ Membangkitkan sifat ihsan yaitu beribadah dan taat kepada Allah di setiap saat seakan-akan melihat-Nya dan jika tidak mampu (membayangkan) maka Allah pasti melihatnya.
   - ❖ Membangkitkan perasaan tabah dan sabar dalam berda'wah kepada Islam serta berkeyakinan penuh bahwa Allah selalu menolong.
   - ❖ Teguh memegang prinsip kebenaran sebab ia yakin Allah akan menolongnya (QS. Al-Mu'min, 40 : 52)

REFERENSI

1. Al-Homshi, Muhammad Hasan. 1993. *Dimana Allah*. Gema Insani Press: Jakarta
2. Kelompok Studi Islam Al-Ummah. 1993. *Aqidah Seorang Muslim*. Ats-Tsaqofi: Jakarta

CINTA KEPADA ALLAH

TUJUAN
1. Peserta memahami makna cinta kepada Allah
2. Peserta memahami konsekuensi mencintai Allah
3. Peserta memahami jalan cinta kepada Allah

METODE : Ceramah

WAKTU : 60 menit efektif

PROSES

1. Berikan pengantar.
   Cinta adalah yang sangat dikenal tidak ada yang tidak mengetahuinya tetapi pemahaman dan pendapat orang tentangnya berbeda. Pemahaman cinta disini akan dikembalikan kepada Islam mengartikan kata cinta itu.
   Cinta berarti suka atau senang terhadap sesuatu dan akan berganti dengan kesedihan (pada orang yang mencintai) bila sesuatu itu tidak ada padanya. Mencintai Allah *(mahabbatullah*) berarti menjadikan Allah SWT sesuatu yang akan dicintai yang akan mendatangkan ketentraman bila kita mengingat-Nya dan mendatangkan kebahagiaan bila ia senantiasa hadir dalam kehidupan.
   Buah dari mencintai-Nya adalah ibadah yang semakin dirasakan kenikmatan serta nilainya. Mahabbatullah adalah salah satu ukuran keimanan kita kepada-Nya. Semakin tinggi keimanan seseorang.
2. Jelaskan perbedaan cinta karena iman dan cinta karena syahwat.
   Cinta imani adalah cinta yang motivasinya iman kepada Allah. Landasannya adalah fitrah manusia sebagai hamba yang wajib beribadah kepada-Nya. Cinta imani meliputi Hubungan seseorang dengan Allah, Rasul-Nya serta Islam sebagai satu-satunya bimbingan yang benar. Dalam cinta imani mencintai manusia dilandasi kecintaan kepada Allah serta membenci sesuatu karena Allah juga [QS. Al-Hujurat, 49: 7].
   Lawan dari cinta imani adalah cinta syahwati. Motif cinta syahwati adalah mencintai berdasarkan sselera pribadi dimana selera setiap orang berbeda. Cinta ini diidentikkan dengan hubungan laki-laki dan perempuan. Dalam Islam setiap keinginan untuk memiliki sesuatu dan sesuatu itu dicintainya dikatakan sebagai cinta syahwati seperti keinginan untuk terkenal, berkuasa dan banyak harta [baca QS 3: 14, 2:165]. Cinta imani yang dominan akan dapat mengendalikan cinta syahwati.
3. Jelaskan bagaimana mencapai mahabbatullah
   Untuk menjadi hamba Allah yang dicintai-Nya (al-mahbub) maka kita harus berusaha menjadi hamba Allah yang mencintai-Nya (Al-Muhibb) dan meletakkan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya melebihi dari yang lain. Empat hal berikut yang dapat ditempuh oleh kita dalam rangka meraih derajat mencintai Allah dari uraian Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah.
   - Membaca Al-Qur'an dengan khusyu penuh penghayatan [QS. An-Nisa, 4: 82].
   - Ahli Al-Qur'an mendapatkan kemuliaan, *"Allah akan mengangkat (kedudukan) beberapa kaum dari Al-Qur'an ini. Dan akan meletakkan sebagian yang lain (di tempat yang lain)* [HR Muslim].

- Memperbanyak ibadah sunnah
   - Dzikir dalam segala tingkah laku [QS. Al-Ahzab, 33: 35, 41:-42, Al-Jumu'ah, 62: 10, Ali Imran, 3:110].
   - Mahabbatullah harus menjauhi semua sebab yang menghalangi antara kalbu dari Allah [QS. Asy-Syu'ara, 26: 88-89].
     Tiga pintu yang harus dijauhi agar ikatan hati dengan Allah tetap terjaga antara lain:
     - Pintu *syubhat* yang selalu mewariskan keragu-raguan tentang agama Allah (Al-Islam)
     - Pintu *syahwat* yang selalu mewariskan tradisi mendahulukan hawa nafsu daripada taat dan ridha-Nya
     - Pintu *amarah* yang selahu mewariskan permusuhan di antara makhluk Allah

REFERENSI

1. Anonim. tt. *Mencintai Allah*, Paket BP Nurul Fikri Jakarta.
2. Musthafa, Abdul Aziz. 1999. *Mahabbarullah Tangga Menuju Cinta Allah Wacana Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.* Risalah Gusti: Surabaya.
3. Saifuddin, ASM. H. U. 1997. *Manifestasi Iman*. Mudzakkarah: Bandung

AL-QUR'AN PEDOMAN HIDUP MUSLIM

TUJUAN

1. Peserta memahami fungsi dan kedudukan Al-Qur'an
2. Peserta memahami keutamaan mempelajari dan membaca Al-Qur'an

METODE : Ceramah dan tanya jawab

WAKTU : 60 menit efektif

PROSES
1. Berikan penjelasan mengenai fungsi dan kedudukan Al-Qur'an.
   (1) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang yang bertaqwa (2:2)
   (2) Al-Qur'an sebagai peringatan bagi manusia (23:24, 14:52)
   (3) Al-Qur'an sebagai yang memberikan penerangan dan sebagai pembeda (yang benar dan yang salah, yang baik dan buruk, dll) (2:185)
   (4) Al-Qur'an merupakan obat hati dan rahmat (13:28, 10:57, 45:20)
2. Berikan penjelasan mengenai keutamaan dan membaca Al-Qur'an.
   (1) Manusia yang paling baik adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an
   Dari Utsman bin Affan ra ia berkata : Rasulullah bersabda : Orang yang paling baik di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR Bukhari, Abu Daud, At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ad Darini)
   (2) Al-Qur'an akan memberi syafa'at kepada pembacanya
   Dari Abu Umamah ra ia berkata : Saya mendengar Rasulullah saw bersabda :"Bacalah Al-Qur'an, karena pada hari kiamat nanti akan datang untuk memberikan syafa'at pada para pembacanya. (HR Muslim)
   (3) Pahala membaca satu huruf Al-Qur'an sama dengan satu amal kebajikan
   Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an) maka ia akan memperoleh satu amal kebajikan dan satu amal kebajikan dilipatkan sepuluh kali. Saya tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tapi saya mengatakan alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf. (HR At-Tirmidzi dan Ad Darini)
   (4) Orang yang tidak membaca Al-Qur'an ibarat rumah rusak. (HR At-Tirmidzi, Ahmad, Al Hakim dan Ad Darini)

REFERENSI : Abdul Aziz Abdur Rauf, Daurah Al-Qur'an

INTEGRITAS ISLAM

TUJUAN
1. Peserta mengetahui dan menghayati rukun Islam dalam kehidupannya.
2. Peserta mengetahui hikmah dan manfaat dari rukun Islam bagi kehidupannya.
3. Peserta termotivasi untuk mendalami dan melaksanakan rukun Islam dalam kehidupannya.

METODE : Ceramah dan diskusi

WAKTU : 75 menit efektif

PROSES
1. Berikan penjelasan tentang hikmah setiap ibadah yang terdapat dalam rukun Islam.

a. Hikmah mengucapkan kalimat syahadat.

   Kata asy-hadu mempunyai arti"saya bersaksi". Kata ini merupakan suatu bentuk persaksian seorang muslim yang harus diwujudkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Kata syahadat dalam tata bahasa Arab merupakan bentuk fi`il mudhari (bentuk sekarang dan masa yang akan

datang) maka persaksian seseorang yang telah bersyahadat tidak hanya berlaku pada saat diucapkannya saja, tetapi juga untuk waktu selanjutnya.

b. Berikan penjelasan tentang hikmah shalat.

Shalat merupakan jembatan yang menghubungkan kita dengan Allah SWT. Dengan shalat, kita dapat mendekatkan diri kepada-Nya, bermesra-mesraan, bermunajat dan berbicara kepada-Nya. Waktu shalat dibagi sedemikian rupa pada siang dan malam (An-Nisaa 103) agar kita senantiasa memperoleh hikmah baru dari Allah dan Allah mudahkan pelaksanaannya agar hikmah yang kita peroleh tidak terputus oleh ruang dan waktu.

Di dalam shalat kita juga bisa melihat konsep persamaan umat manusia di hadapan Allah SWT. Melalui shalat jamaah lima waktu, umat Islam mempunyai kesempatan untuk kenal-mengenal, bersatu, dan tolong-menolong. Dari sini akan muncul rasa kasih sayang dan sikap lemah lembut antara mereka.

c. Berikan penjelasan tentang hikmah zakat.

Zakat berarti membersihkan jiwa, dan dengan demikian jiwa akan meningkat dan terbebas dari ikatan duniawi dan tersuci dari segala noda dan dosa (At-taubah 103).

Zakat telah mengajarkan seorang muslim bahwa perbedaan rezeki adalah urusan Allah, sesuai takdir, hikmah dan firman-Nya, karena Dia mengetahui hamba-hamba-Nya supaya manusia hidup dalam suasana tolong-menolong dan membantu satu sama lain (Az-Zukhruf 32). Zakat itu mendidik orang yang mengeluarkan zakat supaya dia percaya sepenuh hati kepada Allah dan lebih mempercayai apa-apa yang ada pada Allah daripada apa yang ada pada dirinya.

d. Berikan penjelasan tentang hikmah shaum.

Puasa adalah pakaian taqwa. Puasa juga merupakan perisai yang mampu melindungi seseorang dari segala kejahatan dan fitnah (Al-Baqarah 183). Bahkan puasa merupakan ibadah yang istimewa dibandingkan ibadah yang lain karena amal puasa adalah untuk Allah dan Allah-lah yang akan memberikan balasan atas puasanya (HR. Bukhari Muslim). Puasa membangun sifat ikhlas kepada Allah SWT semata, sebab puasa adalah sebuah rahasia antara seorang hamba dengan Tuhannya.

Dari segi kesehatan, puasa juga memberikan kontribusi positif. Menurut pakar-pakar kedokteran, banyak penyakit dapat diobati dengan lapar. Singkatnya, puasa dapat menyelesaikan masalah-masalah penyakit yang berpusat di perut.

e. Berikan penjelasan tentang hikmah ibadah haji.

Ibadah haji merupakan hikmah besar yang telah dikaruniakan Allah kepada orang yang menziarahi Baitullah. Saat melihat Ka`bah yang pertama kali merupakan saat yang mengesankan. Ketika mencium Hajar Aswad mereka merasa sebagai tangan kanan Allah, juga ketika berdiri di samping Ka`bah di dekat multazam, ketika mengalirkan air mata karena takut, khusyu, taubat, dan menyesali segala kesalahan yang telah mereka lakukan. Di padang Arafah, di atas Jabal Rahmah, mereka diliputi limpahan rahmat dari Allah.

2. Diskusikan dengan peserta mengapa ibadah yang dilakukan kaum muslimin tidak memberikan hasil dalam kehidupannya sehari-hari (yaitu, karena kaum muslimin tidak memahami hikmah dari ibadah yang dilakukannya, hanya melakukannya sebatas kewajiban).

REFERENSI

1. Bekal Dalam Perjalanan Da`wah, Musthafa Masyhur, Pustaka Adzkia, 1993.
2. Dasar – dasar Islam, Abul A`la Al- Maududi, Pustaka, 1997.
3. Said Hawwa, Al-Islam Syahadatain dan Fenomena Kekufuran, Al-Ishlahy Press, 1993
4. Aqidah Ahlussunnah wal jamaah, Muhammad din Shalih Al-Utsaimin.

RUKUN IMAN (1) : IMAN KEPADA ALLAH

TUJUAN

1. Peserta memahami bagaimana mengenal dan menghayati sifat Allah
2. Peserta memahami dampak hadirnya Allah dalam kehidupannya
3. Peserta termotivasi untuk melakukan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah

METODE : Ceramah dan diskusi

WAKTU : 60 menit efektif

PROSES
1. Berikan penjelasan bagaimana mengenal Allah dengan benar.
(1) Mengenal Allah adalah sangat penting (22:19)
(2) Metoda mengenal Allah
    a. dengan merenungkan ciptaan-Nya/ dengan pikiran
    b. dengan menghayati / memahami nama-nama dan sifat-sifat Allah
(3) Bukti-bukti adanya Allah
    a. tidak mungkin mencari hakikat zat Tuhan
    b. alam membuktikan adanya Tuhan (pembuktian dan bantahan atas keyakinan atheisme)
2. Berikan penjelasan bagaimana menghayati sifat-sifat Allah
   Sifat-sifat yang wajib bagi Allah
   - Wujud
   - Qidam dan Baqa
   - Mukhalafatu lil hawadits
   - Qiyamuhu binafsihi
   - Wahdaniyah
   - Qudrah
   - Iradah
   - Ilmu
   - Hayah
   - Sama` dan Bashar
   - Kalam
3. Jelaskan bahwa menghadirkan Allah dalam hidup akan memberikan dampak :
   - Wawasan yang luas
   - Keyakinan dan percaya diri
   - Rendah hati/ tawadhu
   - Mengikis angan – angan kosong
   - Rasa optimis dan ketenangan qalbu
   - Sabar dan Tawakal
   - Berani dan Gagah Perwira
   - Menerima apa adanya dan merasa cukup
   - Perbaikan moral dan keteraturan amal

REFERENSI
1. Said Sabiq, Aqidah Islam
2. Abul Ala Maududi, Dasar – dasar Islam
3. Said Hawwa, Allah jalla jalaluhu

RUKUN IMAN (2) : IMAN KEPADA RASUL

TUJUAN
1. Peserta memahami urgensi keimanan kepada Rasul
2. Peserta memahami prinsip-prinsip dalam keimanan kepada Rasul
3. Peserta memahami bukti-bukti kenabian Nabi Muhammad SAW

METODE : Ceramah dan diskusi

WAKTU : 60 menit efektif

PROSES
1. Jelaskan mengapa harus beriman kepada rasul. Jelaskan bahwa keimanan kepada Allah dan Rasul tidak bisa dipisahkan (65:8-9; 4:150-152).
2. Berikan penjelasan tentang beberapa hal yang berkait dengan keimanan kepada Rasul.
   - Syarat didatangkannya rasul kepada suatu kaum: belum pernah kedatangan seorang rasul, pernah kedatangan nabi namun kemudian bermunculan penyelewengan, atau adanya ketidaklengkapan ajaran nabi sebelumnya.
   - Nabi Muhammad Rasul terakhir (33:40)
   - Wajib beriman kepada seluruh rasul tanpa membeda-bedakannya (2:136, 285)
   - Di antara rasul-rasul itu ada yang diceritakan kepada kita, ada yang tidak (4:146) yang diceritakan ada 25.
   - Setiap umat didatangi oleh rasul (16:63; 35:24; 10:47)
   - Rasul adalah manusia dan laki-laki (25:20; 13:28; 21:83-84)
   - Terpeliharanya nabi-nabi dari dosa
   - Keuniversalan nubuwwah nabi Muhammad (21:107; 34:28)
3. Jelaskan beberapa bukti kenabian Nabi Muhammad SAW.
   - Dari sifat – sifat kesempurnaan kenabian
   - Dari ketauladanannya
   - Dari mu`jizatnya
   - Pengabaran / ramalan nabi
   - Pengaruh dan hasil
   - Dari pengkhabaran (selanjutnya lihat Ar-Rasul, Said Hawwa)

REFERENSI :
1. Abul Ala Maududi, Dasar-dasar Islam
2. Said Hawwa, Ar-Rasul

RASUL TELADAN MANUSIA

TUJUAN
1. Peserta memahami urgensi dan kebutuhan manusia terhadap Rasul
2. Peserta memahami sifat-sifat dan tugas yang diemban seorang Rasul

WAKTU : 60 menit efektif

METODE : Ceramah

PROSES

1. Jelaskan arti penting Rasul.
   Secara definisi Rasul adalah seorang laki-laki yang dipilih dan diutus oleh Allah SWT dengan membawa risalah. Ia berkewajiban menyampaikan risalah itu kepada seluruh ummat manusia. Risalah adalah wahyu dari Allah SWT yang diberikan kepada para RasulNya yang berisikan aturan-aturan hidup manusia. Risalah yang dibawa oleh Rasul merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (QS Asy Syuura 13)
2. Jelaskan kebutuhan manusia terhadap Rasul.
   a. Mengetahui dan mengenal Allah sebagai Al Khaliq, karena keterbatasan manusia
   b. Mengetahui tatacara beribadah kepada-Nya
   c. Mewujudkan konsep kehidupan (Manhajul Hayah)

   Jika diperlukan, berikan analogi bahwa seorang Rasul ibarat seorang teknisi yang menjelaskan isi buku manual (Al-Qur'an) dari produk manusia dan memberikan contoh bagaimana
3. Jelaskan sifat-sifat Rasul yang utama.
   a. Shidiq, benar dalam perkataan maupun perbuatan
   b. Amanah, dapat dipercaya
   c. Tabligh, menyampaikan semua wahyu Allah pada manusia
   d. Fathonah, cerdas
   e. Ma'shum, bebas dari dosa dan kesalahan dalam membawa syari'at
4. Jelaskan peran dan tugas Rasul.
   a. Menyeru manusia untuk menyembah pada Allah saja (QS Al Anbiya 25)
   b. Menjadi contoh dan teladan yang baik (QS Al Ahzab 21)
   c. Menyampaikan perintah dan larangan Allah pada manusia
   d. Membimbing manusia ke jalan yang lurus (QS Al Fath 28)
   e. Memberi kabar gembira pada orang beriman (QS Al A'raaf 188)
   f. Memberi peringatan tentang alam akhirat dan kehidupan sesudah mati (QS Asy Syuura 42)
   g. Mematahkan alasan manusia yang hendak lari dari pertanggungjawaban di akhirat nanti (QS An nisa 165)

REFERENSI

1. Said Hawwa, Ar Rasul
2. Muhammad Sa'id Ramadhan Al Buthi, Sirah Nabawiyah

NABI MUHAMMAD SAW

TUJUAN

1. Peserta mengenal sejarah kehidupan Rasulullah
2. Peserta berusaha meneladani Rasulullah
3. Peserta menyadari bahwa Rasulullah adalah sosok yang nyata dan bisa ditiru

WAKTU : 60 menit efektif

METODE : Ceramah

PROSES

1. Berikan penjelasan tentang arti penting mempelajari sirah Rasulullah SAW.
   Karakteristik Rasulullah merupakan representasi terlengkap sebuah pribadi agung yang pernah lahir di muka bumi ini. Keagungan kepribadian beliau mencakup segala aspek kehidupan. Beliau sebagai ayah dan tidak semua rasul menjadi ayah. Beliau sebagai suami, tidak semua rasul menjadi suami.

Setidaknya ada empat hal inti yang secara ringkas menyangkut kehidupan beliau antara lain : penata akhlaq yang utama, figur keluarga yang utama, guru dan pembimbing yang utama, pemimpin negara, politikus dan komandan tentara yang utama.

2. Jelaskan kekhususan Nabi SAW dibandingkan Rasul yang lain.
   a. Nabi Muhammad SAW adalah penutup nabi dan rasul (QS Al Ahzab 40)
   b. Nabi Muhammad SAW diutus untuk seluruh manusia (QS Saba 28)
   c. Nabi Muhammad SAW diutus hingga hari kiamat
   d. Nabi Muhammad SAW rahmat bagi alam semesta (QS Al Anbiya 107)
   e. Ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW berfungsi mengganti atau menyempurnakan syariat nabi terdahulu. (QS Al Baqarah 106)
3. Berikan penjelasan beberapa hal yang harus ditiru dari Rasulullah SAW.
   a. Akhlaq Muhammad

      Dia memiiki berbagai sifat kebaikan ciri kesempurnaan, kebersihan, hikmah, rendah hati, berbudi, hubungan kekeluargaan yang baik, pemurah, adil, hidup sederhana, takwa, pemberani, fasih dalam berbicara, dll.
   b. Pergaulannya

      Senantiasa bermuka cerah, senyum tak pernah lepas dari bibir beliau, bergaul akrab dengan para sahabatnya, sayang pada anak-anaknya, mengunjungi sahabatnya yang sakit, pemaaf, berbuat baik pada yang pernah berbuat buruk padanya.
   c. Kerendahan hatinya

      Pada suatu hari seorang sahabat beliau melihat beliau sedang tidur diatas tikar lalu ia menangis terharu atas apa yang ia lihat. Beliau bertanya, ”Kenapa kau menangis?” Maka jawab sahabatnya itu, ”Engkau memyebut-nyebut kaisar Rum dan Kisra Parsi serta kerajaan keduanya sedang aku melihatmu tidur beralaskan tikar sedang engkau Rasul Allah kepada mahluk-Nya dan khalifah-Nya si muka bumi-Nya.” Maka jawabannya menenangkan, ”Biarkanlah untuk mereka dunia dan untuk kami akhirat,” Lalu membaca firman-Nya : “Negeri akhirat itu kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di muka bumi kesudahan yang aik itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS Al Qashash 83).

      Salah satu kerendahan hati berliau juga selalu mengulurkan tangan dan mengucapkan salam lebih dahulu pada setiap orang yang beliau temui.
   d. Kemurahannya

      Nabi Muhammad SAW terkenal sebagai seorang yang sangat pemurah dan pengasih. Dirham dan dinar yang berada di tangan beliau tidak pernah bertahan lama selain diinfakkan kepada orang miskin.

      Ahmad meriwayatkan dari Anas bahwa Nabi Muhammad SAW tidak pernah menolak suatu permintaan atas dasar Islam. Ia berkata:

      ”Ada seorang laki-laki datang kepada beliau lalu meminta untuk memberikan sekumpulan domba yang sangat banyak jumlahnya yang memenuhi bukit dari domba-domba sodaqah. Orang itu kembali kepada kaumnya lalu berkata kepada mereka, ”Wahai kaumku masuklah ke Islam. Sesungguhnya Muhammad jika memberi suatu pemberian tidak takut miskin”
4. Berikan motivasi kepada peserta untuk terus mendalami perjalanan hidup Rasulullah SAW dan mengambil pelajaran darinya.

REFERENSI

1. Said Hawwa, Ar Rasul
2. Muhammad Sa’id Ramadhan Al Buthi, Sirah Nabawiyah

SEPULUH SAHABAT YANG DIJAMIN MASUK SURGA

TUJUAN
1. Peserta mengenal kisah sahabat yang dijamin masuk surga
2. Peserta meneladani kisah hidup sahabat yang dijamin masuk surga
3. Peserta menginginkan bisa menjadi orang-orang yang bisa masuk surga

METODE : Ceramah dan diskusi

WAKTU : 75 menit efektif

METODE : Ceramah

PROSES
1. Jelaskan nama-nama sahabat Rasulullah SAW yang dijamin masuk surga berdasarkan hadits berikut. Tercatat dalam "ARRIYADH ANNADHIRAH FI MANAQIBIL ASYARAH" dari sahabat Abu Dzar ra, bahwa Rasulullah masuk kerumah Aisyah ra dan bersabda:
   "Wahai Aisyah, inginkah engkau mendengar kabar gembira?" Aisyah menjawab : "Tentu, ya Rasulullah." Lalu Nabi SAW bersabda, "Ada sepuluh orang yang mendapat kabar gembira masuk surga, yaitu : Ayahmu masuk surga dan kawannya adalah Ibrahim; Umar masuk surga dan kawannya Nuh; Utsman masuk surga dan kawannya adalah aku; Ali masuk surga dan kawannya adalah Yahya bin Zakariya; Thalhah masuk surga dan kawannya adalah Daud; Azzubair masuk surga dan kawannya adalah Ismail; Sa'ad masuk surga dan kawannya adalah Sulaiman; Said bin Zaid masuk surga dan kawannya adalah Musa bin Imran; Abdurrahman bin Auf masuk surga dan kawannya adalah Isa bin Maryam; Abu Ubaidah ibnul Jarrah masuk surga dan kawannya adalah Idris Alaihissalam."
2. Jelaskan bahwa kesepuluh orang sahabat yang mendapat kabar gembira masuk surga adalah pada pendahulu kita yang patut diteladani keislaman daan kesholehannya. Bagi Rasulullah SAW mereka adalah kawan daan pendamping setia dalam segala kesulitan dan kesempitan. Dari mereka tak seorangpun yang pernah absen dalam membela panji islam, dan tak seorangpun yang lupa bahwa tujuan utama mereka adalah satu yaitu akhirat.
   Bukti dari kesholihan mereka adalah, adanya jaminan bahwa mereka akan masuk surga tidak membuat mereka menjadi ujub dan lengah, tetapi justru membuat mereka semakin khusyu' dan tawadhu' kepada Allah.
3. Ceritakan secara singkat kisah kesepuluh sahabat tersebut (disesuaikan dengan waktu). Jelaskan keutamaan-keutamaan mereka, berikan motivasi kepada peserta untuk mengambil teladan dari mereka.
   a. Abu Bakar bin Abi Qohafah (Assiddiq), adalah seorang Quraisy dari kabilah yang sama dengan Rasulullah, hanya berbeda keluarga. Bila Abu Bakar berasal dari keluarga Tamimi, maka Rasulullah berasal dari keluarga Hasyimi.
      Keutamaannya, Abu Bakar adalah seorang pedagang yang selalu menjaga kehormatan diri. Ia seorang yang kaya, pengaruhnya besar serta memiliki akhlaq yang mulia. Sebelum datangnya Islam, beliau adalah sahabat Rasulullah yang memiliki karakter yang mirip dengan Rasulullah.
      Belum pernah ada orang yang menyaksikan Abu Bakar minum arak atau pun menyembah berhala. Dia tidak pernah berdusta. Begitu banyak kemiripan antara beliau dengan Rasulullah sehingga tak heran kemudian beliau menjadi khalifah pertama setelah Rasulullah wafat.
      Rasulullah selalu mengutamakan Abu Bakar ketimbang para sahabatnya yang lain sehingga tampak menojol di tengah tengah orang lain.
      "Jika ditimbang keimanan Abu Bakar dengan keimanan seluruh ummat niscaya akan lebih berat keimanan Abu Bakar. "(HR. Al Baihaqi)
      Al Qur'an pun banyak mengisyaratkan sikap dan tindakannya seperti yang dikatakan dalam firmanNya, QS Al Lail 5-7, 17-21, Fushilat 30, At Taubah 40.

Dalam masa yang singkat sebagai Khalifah, Abu Bakar telah banyak memperbarui kehidupan kaum muslimin, memerangi nabi palsu, dan kaum muslimin yang tidak mau membayar zakat. Pada masa pemerintahannya pula lah penulisan AlQur'an dalam lembaran-lembaran dimulai.

b. Umar Ibnul Khattab, ia berasal dari kabilah yang sama dengan Rasulullah SAW dan masih satu kakek yakni Ka'ab bin Luai.

   Umar masuk Islam setelah bertemu dengan adiknya Fatimah daan suami adiknya Said bin Zaid pada tahun keenam kenabian dan sebelum Umar telah ada 39 orang lelaki dan 26 wanita yang masuk Islam.

   Di kaumnya Umar dikenal sebagai seorang yang pandai berdiskusi, berdialog, memecahkan permasalahan serta bertempramen kasar.

   Setelah Umar masuk Islam, da'wah kemudian dilakukan secara terang-terangan, begitupun di saat hijrah, Umar adalah segelintir orang yang berhijrah dengan terang-terangan. Ia sengaja berangkat pada siang hari dan melewati gerombolan Quraisy. Ketika melewati mereka, Umar berkata, "Aku akan meninggalkan Mekah dan menuju Madinah. Siapa yang ingin menjadikan ibunya kehilangan putranya atau ingin anaknya menjadi yatim, silakan menghadang aku di belakang lembah ini!"

   Mendengar perkataan Umar tak seorangpun yang berani membuntuti apalagi mencegah Umar.

   Banyak pendapat Umar yang dibenarkan oleh Allah dengan menurunkan firmanNya seperti saat peristiwa kematian Abdullah bin Ubay (QS 9:84), ataupun saat penentuan perlakuan terhadap tawanan saat perang Badar, pendapat Umar dibenarkan Allah dengan turunnya ayat 67 surat Al Anfal.

   Sebagai khalifah, Umar adalah seorang yang sangat memperhatikan kesejahteraan ummatnya, sampai setiap malam ia berkeliling khawatir masih ada yang belum terpenuhi kebutuhannya, serta kekuasaan Islam pun semakin meluas keluar jazirah Arab.

c. Utsman bin Affan. Sebuah Hadits yang menggambarkan pribadi Utsman :

   "Orang yang paling kasih sayang diantara ummatku adalah Abu Bakar, dan paling teguh dalam menjaga ajaran Allah adalah Umar, dan yang paling bersifat pemalu adalah Utsman. (HR Ahmad, Ibnu Majah, Al Hakim, At Tirmidzi)

   Utsman adalah seorang yang sangat dermawan, dalam sebuah persiapan pasukan pernah Utsman yang membiayainya seorang diri. Setelah kaum muslimin hijrah, saat kesulitan air, Utsmanlah yang membeli sumur dari seorang Yahudi untuk kepentingan kaum muslimin.

   Pada masa kepemimpinannya Utsman merintis penulisan Al Qur'an dalam bentuk mushaf, dari lembaran-lembaran yang mulai ditulis pada masa pemerintahan Khalifah Abu Bakar.

d. Sahabat berikutnya adalah Ali bin Abi Thalib, pemuda pertama yang masuk Islam, ia yang menggantikan posisi Rasulullah di tempat tidurnya saat beliau hijrah, Ali yang dinikahkan oleh Rasulullah dengan putri kesayangannya Fatimah, Ali yang sangat sederhana kehidupannya.

e. Sahabat kelima yang oleh Rasulullah dijamin masuk surga adalah Thalhah bin Ubaidillah yang pada Uhud terkena lebih dari tujuh puluh tikaman atau panah serta jari tangannya putus. Namun Thalhah yang berperawakan kekar serta sangat kuat inilah yang melindungi Rasulullah disaat saat genting, beliau memapah Rasulullah yang tubuhnya telah berdarah menaiki bukit Uhud yang berada di ujung medan pertempuran saat kaum musyrikin pergi meninggalkan medan peperangan karena mengira Rasulullah telah wafat. Saat itu Thalhah berkata kepada Rasulullah, "Aku tebus engkau ya Rasulullah dengan ayah dan ibuku." Nabi tersenyum seraya berkata, "Engkau adalah Thalhah kebajikan."

   Sejak itu Beliau mendapat julukan Burung Elang hari Uhud. Rasulullah pernah berkata kepada para sahabatnya, "Orang ini termasuk yang gugur dan barang siapa yang senang melihat seorang yang syahid berjalan di muka bumi maka lihatlah Thalhah."

f. Azzubair bin Awwam, sahabat yang berikutnya, adalah sahabat karib dari Thalhah. Beliau muslim pada usia lima belas tahun dan hjrah pada usia delapan belas tahun, dengan siksaan yang ia terima dari pamannya sendiri.

   Kepahlawanan Azzubair ibnul Awwam pertama terlihat dalam Badar saat ia berhadapan dengan Ubaidah bin Said Ibnul Ash. Azzubair ibnul Awwam berhasil menombak kedua matanya sehingga akhirnya ia tersungkur tak bergerak lagi, hal ini membuat pasukan Quraisy ketakutan.

Rasulullah sangat mencintai Azzubair ibnul Awwam beliau pernah bersabda, "Setiap nabi memiliki pengikut pendamping yang setia (hawari), dan hawariku adalah Azzubair ibnul Awwam."

Azzubair ibnul Awwam adalah suami Asma binti Abu Bakar yang mengantarkan makanan pada Rasul saat beliau hijrah bersama ayahnya.

Pada masa pemerintahan Umar, saat panglima perang menghadapi tentara Romawi di Mesir Amr bin Ash meminta bala bantuan pada Amirul Mu'minin, Umar mengirimkan empat ribu prajurit yang dipimpin oleh empat orang komandan, dan ia menulis surat yang isinya, "Aku mengirim empat ribu prajurit bala bantuan yang dipimpin empat orang sahabat terkemuka dan masing-masing bernilai seribu orang. Tahukah anda siapa empat orang komandan itu? Mereka adalah Ubadah ibnu Assamit, Almiqdaad ibnul Aswad, Maslamah bin Mukhalid, dan Azzubair bin Awwam."

Demikianlah dengan izin Allah, pasukan kaum muslimin berhasil meraih kemenangan.

g. Adalah Abdurrahman bin Auf, yang disebutkan berikutnya, adalah seorang pedagang yang sukses, namun saat berhijrah ia meninggalkan semua harta yang telah ia usahakan sekian lama. Namun saat telah di Madinahpun beliau kembali menjadi seorang yang kaya raya, dan saat beliau meninggal, wasiat beliau adalah agar setiap peserta perang Badar yang masih hidup mendapat empat ratus dinar, sedang yang masih hidup saat itu sekitar seratus orang, termasuk Ali dan Utsman. Beliaupun berwasiat agar sebagian hartanya diberikan kepada ummahatul muslimin, sehingga Aisyah berdoa:

   "Semoga Allah memberi minum kepadanya air dari mata air Salsabil di surga."

h. Sahabat yang disebutkan berikutnya adalah Saad bin Abi Waqqash, orang pertama yang terkena panah fisabilillah, seorang yang keislamannya sangat dikecam oleh ibunya, namun tetap tabah, dan kukuh pada keislamannya.

i. Said bin Zaid, adik ipar Umar, adalah orang yang dididik oleh seorang ayah yang beroleh bihayah Islam tanpa melalui kitab atau nabi mereka seperti halnya Salman Al Farisi, dan Abu Dzar Al Ghifari. Banyak orang yang lemah berkumpul di rumah mereka untuk memperoleh ketenteraman dan keamanan, serta penghilang rasa lapar, karena Said adalah seorang sahabat yang dermawan dan murah tangan.

j. Nama terakhir yang meraih jaminan surga adalah Abu Ubaidah Ibnul Jarrah, yang akhirnya terpaksa membunuh ayahnya saat Badar, sehingga Allah menurunkan QS Al Mujadilah : 22.

   Begitupun dalam perang Uhud, Abu Ubaidahlah yang mencabut besi tajam yang menempel pada kedua rahang Rasulullah, dan dengan begitu beliau rela kehilangan giginya.

   Abu Ubaidah mendapat gelar dari Rasulullah sebagai pemegang amanat ummat, seperti dalam sabda beliau :

   "Tiap-tiap ummat ada orang pemegang amanat, dan pemegang amanat ummat ini adalah Abu Ubaidah Ibnul Jarrah."

REFERENSI : Abdullatif Ahmad 'Aasyur, Sepuluh Orang Dijamin Ke Surga

CITRA DIRI WANITA MUSLIMAH

TUJUAN

1. Peserta menyadari fitrah kewanitaannya
2. Peserta menjadikan para Sahabiyah sebagai qudwah

METODE : Ceramah

WAKTU : 60 menit efektif

PROSES

1. Jelaskan bahwa wanita diciptakan Allah sebagai mahluk yang unik, sebagaimana Allah menciptakan pria. Adapun secara detail karakteristik wanita adalah sebagai berikut :
   a. Hakikat penciptaan yang berbeda dengan pria menjadkan dzahirnya maupun karakternya antara pria dan wanita jelas berbeda.
   b. Wanita diciptakan sebagai mahluk yang indah

   Beberapa pandangan lain tentang wanita :
   - Abad XVII dalam UUD Prancis pasal 217 : Seorang wanita apabila telah menikah tidak memiliki hak untuk bertindak terhadap hak miliknya sendiri.
   - Abad XIX para filosof menyerang pedas pada Fenelon (1651-1715) yang berkeinginan memberikan sedikit hak pada kaum wanita, dikatakan bahwa Fenelon hendak memberi hak pada para wanita melebihi porsinya".
   - Socrates (399-479) mengatakan bahwa kaum wanita tidak pernah memiliki persiapan intelektual, karenanya mereka hanya pantas sebagai pengurus rumah tangga dan asuh-mengasuh.
   - Abad Industrialisasi, saat ini wanita dijadikan objek bisnis.
   - Kaum feminin yang kemudian salah mengartikan atau mendefinisikan tentang emansipasi yang akhirnya merngeluarkan wanita sendiri dari kodratnya, dengan ide perlindungan aborsi, free sex, dll.
2. Jelaskan pandangan Islam tentang kaum wanita.
   a. Wanita mempunyai kedudukan yang sama dengan pria di hadapan Allah, karena di mata Allah yang dinilai dari setiap hamba hanya ketakwaannya semata.
   b. Melindungi keindahan wanita dengan adanya perangkat aturan yang melindungi kehormatan wanita, misalnya aturan menutup aurat, tidak berikhtilat, dll
   c. Penghormatan terhadap wanita
      - ❖ Wanita adalah tiang negara
      - ❖ Surga dibawah telapak kaki ibu, dll

   Perang pemikiran yang melanda ummat Islam di berbagai belahan dunia, telah menghancurkan berbagai sendi akhlaq ummat Islam, juga akhlaq para wanitanya. Padahal jelas sekali apabila tiang negara tidak kokoh lagi itulah awal dari kehancuran negara itu. Propaganda itu antara lain:
      - ❖ Menyebarkan propaganda kemajuan wanita dalam bentuk emansipasi, feminisme, meniti karier yang tidak proporsional, dll
      - ❖ Menyebarkan pameran aurat yang mengikis perlahan rasa malu kaum wanita, serta ikhtilat yang akan merendahkan wanita itu sendiri
      - ❖ Menyebarkan propaganda bahwa Islam mengekang kaum wanitanya.
3. Jelaskan beberapa karakteristik wanita Qur'ani.
   a. Teguh pendirian dalam menjaga aqidahnya
      Dalam Qur'an surat At Tahrim ayat 6 Allah memberi gambaran tentang wanita yang baik serta wanita yang buruk. Wanita yang baik hendaknya tetap berpegang teguh terhadap keyakinannya.
   b. Terjaga akhlaqnya serta sifat-sifat kewanitaannya.
   c. Sehat akan dan jasadnya.

REFERENSI

1. Muhammad Muttawali Sya'rawi, Wanita dalam Al Qur'an
2. Banan Thantowi, Peran Wanita Muslimah dalam Gerakan Islam
3. Sayyid Qutb, Umar Tilmisani, Surat Terbuka Untuk Para Wanita

UKHUWAH ISLAMIYAH

TUJUAN
1. Peserta memahami makna dan rukun ukhuwah Islamiyah.
2. Peserta memahami cara memelihara ukhuwah Islamiyah dalam kehidupannya.

METODE : Ceramah dan diskusi

WAKTU : 60 menit efektif

PROSES
1. Berikan penjelasan tentang makna ukhuwah Islamiyah.
   Ukhuwah tidak akan membuahkan sifat ta'awun (saling menolong) dan keterikatan antara yang satu dengan yang lainnya kecuali bila dilandasi karena Allah dan mengharap ridha-Nya semata (43:67).
   Menurut Hasan Al-Banna ukhuwah Islamiyah adalah keterikatan hati dan jiwa satu sama lain dengan ikatan aqidah.
2. Berikan penjelasan tentang rukun ukhuwah Islamiyah.
   (1) Ta'aruf (perkenalan jasad, jiwa, dan sifat)
   (2) Ta-alluf (kesatuan hati) dan tafahum (saling memahami)
   (3) Tanashuh (saling menasehati)
   (4) Ta'awun (saling menolong)
   (5) Takaful (merasa senasib)
   (6) Itsar (mendahulukan saudara)
3. Berikan penjelasan tentang hal-hal yang harus dipelihara untuk memelihara ukhuwah Islamiyah (terangkan secukupnya).
   (1) Memberitahukan kecintaan kepada saudaranya (sesama muslim, kecuali kepada lawan jenis)
   (2) Memohon didoakan bila hendak berpisah
   (3) Saat berjumpa menampakkan wajah yang ramah dan diiringi senyum kegembiraan
   (4) Berjabat tangan saat berjumpa (kecuali bukan muhrim)
   (5) Saling mengunjungi sesama saudara muslim (silaturahim)
   (6) Memperhatikan saudaranya dan membantu keperluannya
   (7) Memberi hadiah pada waktu-waktu tertentu
   (8) Saling memahami dan merasa senasib sepenanggungan
   (9) Memenuhi hak-hak ukhuwah saudaranya
   (10) Memanjatkan doa untuknya tanpa sepengetahuannya
4. Gali dan diskusikan dengan peserta masalah-masalah, kasus-kasus, atau hal lain yang berhubungan dengan penerapan ukhuwah Islamiyah (misalnya : kerja sama waktu ulangan, apakah itu termasuk ukhuwah?)
5. Berikan penjelasan tentang manfaat ukhuwah Islamiyah (pengayaan).
   (1) Di wajah mereka kelihatan bercahaya
   (2) Pada hari kiamat berada di bawah naungan 'arsy Allah (termasuk 7 golongan yang dilindungi Allah)
   (3) Berada dalam surga Allah dan mendapat keridhaan-Nya (15:46-48)
   (4) Merasakan manisnya iman

INDAHNYA AKHLAQUL KARIMAH

TUJUAN

1. Peserta menjadikan akhlaq islami sebagai landasan pergaulan pribadi dan masyarakat
2. Peserta memahami peran Rasul utuk memperbaiki akhlaq manusia
3. Peserta mengetahui bahwa akhlaq yang mulia lahir dari pemahaman Islam yang shahih
4. Peserta mengetahui beberapa akhlaq Islami seperti tawadhu berani jujur sabar dan amanah

METODE : Ceramah dan diskusi

WAKTU : 75 menit efektif

PROSES

1. Jelaskan bahwa akhlaq adalah ciri khas seorang muslim yang membedakannya dari yang lain. Akhlaq Islam yang tinggi dan mulia akan menjadikan generasi yang terbaik dalam peradaban manusia. Sehingga setiap muslim hendaklah menyadari bahwa adalah berbeda akhlaq dirinya dengan orang yang tidak Islam karena salah satu tugas Rasulullah hadir di muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlaq manusia (2:111, 68:4, 33:21).
   Akhlaq pulalah yang kemudian mengidentifikasikan manusia sebagai makhluk yang berbeda dengan binatang (7:179), sehingga apabila manusia yang dalam dirinya tidak terdapat akhlaq yang selayaknya dimiliki oleh manusia, maka ia pun bisa lebih kejam dari binatang.
   Akhlaq yang mulia adalah akhlaq yang lahir dari pemahaman yang benar tentang ibadah dan buah dari ibadah itu sendiri (29:45, 2:197). Dengan kata lain bahwa pembentuk dasar akhlaq yang islami adalah aqidah yang benar (QS 5:90-91).
2. Jelaskan landasan akhlaq seorang Muslim
   - Dicintai Allah dan mencintai Allah (QS 61:4, 2:165, 8:2, 3:31)
   - Bersikap sayang terhadap orang mu 'min (QS 26:215)
   - Bersikap keras terhadap orang kafir (QS 24:29)
   - Berjihad di jalan Allah (QS 9:24)
   - Tidak takut terhadap celaan orang-orang yang mencela(QS 3:186)
   - Memberikan wala'nya hanya bagi Allah Rasul dan orang mu'min, dll.
3. Jelaskan bahwa representasi dari buah iman adalah akhlaq yang sempurna dalam bentuk perbuatan yang mencerminkan pribadi muslim yang taqwa, dengan ciri antara lain :
   - Mencintai Allah diatas segala kecintaan dan menjadikan cinta ini sebagai dasar untuk mencintai yang lain seperti Rasulullah, orang tua, dll (9:24)
   - Takut kepada kemurkaan dan amarah Allah dalam setiap keadaan senang maupun susah, lapang maupun sempit
   - Senantiasa mengharapkan keridloan Allah dalam setiap tindakan
   - Senantiasa merasa disertai Allah dalam setiap langkah hidupnya
   - Senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dalam berbagai keadaan sehingga orang yang bertakwa tidak akan lepas dari dzikir.

   Jelaskan pula bahwa terdapat sifat khuluqiyah yang hendaknya dimiliki oleh setiap pribadi muslim :
   - Selalu memperkuat hubungan dengan Allah
   - Wara' terhadap syubhat
   - Menundukkan pandangan dan memelihara kehormatan (QS 24:30)
   - Istiqomah dalam kebenaran (QS11:113)
   - Lemah lembut dan suka memaafkan (20:44)
   - Penuh cinta dan kasih sayang (9:128)
   - Benar, jujur dan tegas (QS 33:70)
   - Tawadlu (QS 26:215)
   - Jiwa yang siap berkorban (QS 49:15)
   - Berfikiran positif dan membangun (QS 2:269).
4. Diskusikan dengan peserta mengapa banyak muslim yang akhlaqnya sangat tidak islami, padahal mereka mengerjakan shalat, shaum, dan ibadah-ibadah lain.

REFERENSI :

1. Muhammad Syakir, Kepada Anakku Selamatkan Akhlaqmu
2. Khalid M Walid, Karakteristik 60 Sahabat Rasulullah
3. Asy Syahid Abdullah Azzam, Akhlaq Dasar Jundullah Seri 3,

BERBAKTI KEPADA ORANG TUA

TUJUAN
1. Peserta memahami kewajiban berbakti kepada orang tua
2. Peserta meneladani para sahabat dalam berbakti kepada orang tua

METODE : Ceramah

WAKTU : 60 menit efektif

PROSES
1. Jelaskan kewajiban menghormati orang tua.
   a. Adalah perintah Allah SWT (17:23-24, 2:83, 4:36, 29:8).
   b. Ibu yang telah begitu bersusah payah mengandung (31:14, 46:15).
   c. Kedua orang tua yang begitu banyak berkorban tiada banding membesarkan anaknya
2. Jelaskan bagaimana seharusnya akhlaq terhadap orang tua.
   Tafsir surat Al Isra 23-24 :
   a. Bahwa ajaran yang pertama harus tertanam adalah ajaran tauhid, sedangkan kewajiban birrul walidain adalah perintah sesudahnya
   b. Pada kenyataannya anak yang telah mandiri seringkali lalai dalam memperhatikan kedua orang tuanya, sedangkan tidak pantas bagi seorang anak untuk merasa bosan sedikitpun ataupun merasa jengkel saat memelihara orang tua. Bayangkanlah bagaimana perasaan orang tua yang sedari kita kecil mereka memelihara kita sampai menjadi manusia yang berarti, kemudian setelah anaknya besar dan mereka berangsur tua anaknya malah menyia-nyiakan dan tidak bersabar memeliharanya.
   c. Seorang sahabat Anshor pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Masih adakah lagi kewajibanku yang wajib aku buktikan kepada orang tuaku setelah beliau meninggal?"Rasulullah menjawab, "Memang masih ada kewajibanmu 4 macam: 1. Doakan keduanya, 2. Mohonkan ampun kepada Allah untuk keduanya, 3. Laksanakan pesan-pesan /kebiasaan keduanya, 4. Muliakan sahabat-sahabat keduanya; silaturahmi yang tidak terhubungkan kepada engkau, melainkan dari pihak keduanya. Itulah yang tinggal untuk engkau sebagai bakti kepada keduanya setelah mereka meninggal. "
   d. Kita diajarkan untuk mendoakan orang selagi hidup dan sesudah meninggalnya karena dalam hadist disebutkan hubungan yang masih ada diantara orang yang telah wafat dengan orang yang masih hidup hanyalah tinggal tiga perkara yaitu amal jariyyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak yang shaleh.
3. Jelaskan arti berbakti dan hak-hak orang tua.
   a. Apabila ia menghajati makanan, maka hendaklah dipenuhi
   b. Apabila ia menghajati pakaian, hendaklah diberikan
   c. Apabila ia memanggil maka hendaklah menyahut dan datang
   d. Apabila ia berhajat kepada penghidmatan, maka laksanakan
   e. Apabila ia menyuruh hendaklah ditaati selama tidak membawa durhaka kepada Allah
   f. Melemah-lembutkan suara saat berbicara dengan keduanya
   g. Memanggil dengan panggilan yang menyenangkan keduanya
   h. Berjalan di belakangnya

i. Menyukai untuk keduanya apa yang kita sukai apabila sesuai dengan syariat Islam
j. Memohon ampunan pada Allah setiap memohon ampunan terhadap diri sendiri

4. Jelaskan keutamaan berbakti kepada orang tua
   a. Amalan yang disukai Allah dan bernilai jihad
   b. Dapat memanjangkan umur dan rezeki serta harta yang berkah
   c. Pahala yang diperoleh menyamai haji dan umrah
   d. Memperoleh kenikmatan surga
   e. Memberikan pendidikan kepada anak-anak dan membuat mereka berbakti pula pada orang tuanya
   f. Jaminan masuk surga
   g. Menghilangkan gundah dan gelisah
   h. Meraih ridha Allah
5. Diskusikan dengan peserta kasus-kasus yang sering terjadi belakangan ini menyangkut hubungan anak dan orang tua, seperti anak yang tidak menghormati orang tua, bayi yang dibuang oleh orang tuanya, dll.

SYUKUR NIKMAT

TUJUAN

1. Peserta mengetahui syukur dan urgensinya
2. Peserta mengetahui landasan dan cara bersyukur

METODE : Ceramah

WAKTU : 45 menit efektif

PROSES

1. Berikan pengantar.
   Penahkah Anda berjalan-jalan di perbukitan melihat kesamping kiri lembah dan pesawahan yang menguning siap panen, disebelah kanan tebing terjal dengan pepohonan bebas. Atau berdiri ditepi pantai sepi menatap laut seolah tanpa batas. Alangkah indahnya ciptaan-Nya.
   Siapa yang telah memberi anugerah yang begitu beragam dan melimpah: Udara, air, tanah, hasil pertanian, ternak, bahan tambang, dan lainnya. Semua kenikmatan itu tidak dapat dihitung yang menunjukkan bahwa Allah Maha kaya dan memiliki keagungan. Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah niscaya kamu tidak dapat menghitungnya [QS. An-Nahl, 16: 18]. Nikmat yang diberikan Allah tidak hanya harta kekayaan materi tetapi juga kepuasan, ketentraman hati, kebahagiaan, kesehatan, waktu luang termasuk kenikmatan [QS. Asy-Syura, 42: 36]. Semua kenikmatan diperuntukkan bagi manusia [QS. Ibrahim, 14: 32-34].
2. Jelaskan materi secara lengkap.
   - Makna syukur.
     Secara bahasa ‘syukur’ berarti sesuatu yang menunjukkan kebaikan dan penyebarannya (Kamus Al-Muhidh, hal. 537)
     Menurut istilah ‘syukur’ adalah memberikan pujian kepada yang memberi kenikmatan dengan sesuatu yang telah diberikan kepada kita berupa perbuatan ma’ruf dalam pengertian tunduk dan berserah diri kepada-Nya. [Mukhtashor Minhajul Qashidin, 277]
   - Kedudukan dan urgensi syukur
     Syukur merupakan wasiat Allah yang pertama bagi manusia setelah mampu berfikir, Allah memerintahkan untuk bersyukur kepada-Nya dan kepada kedua orangtua [QS. Luqman, 31: 14]. Allah SWT meridhai orang-orang yang bersyukur [QS. Az-Zumar, 39: 7].

Para nabi Allah alaihimussalam adalah hamba-hamba Allah yang pandai mensyukuri nikmat [QS. An-Nahl, 16: 120-121, Al-Isyra, 17:3, An-Naml, 27: 19, Saba, 34: 13].
Syukur akan menambah datangnya kenikmatan [QS. Ibrahim,14:7]. Dan Allah mencela orang-orang yang mengkufuri nikmat-Nya [QS. Al-Baqarah, 2:152, An-Nahl,16:83].

KEUTAMAAN SHALAT MALAM

TUJUAN
1. Peserta memahami keutamaan Shalat Malam
2. Peserta termotivasi untuk membiasakan Shalat Malam

METODE : Ceramah

WAKTU : 60 menit efektif

PROSES
1. Berikan pengantar.
   Salah satu shalat sunat adalah shalat malam atau Qiyamul Lail. Perintah Shalat Malam untuk Rasul-Nya terdapat dalam awal surat Al-Muzzamil. Bangun diwaktu malam akan mengharmonikan antara hati dengan lisan serta lebih dapat berkonsentrasi dalam membaca Al-Qur'an.
   Shalat Malam pada mulanya bersifat wajib, Rasulullah beserta ummatnya melaksanakan perintah Allah ini hampir setahun hingga kaki-kaki mereka bengkak kemudian dengan turunnya ayat 20 surat ini kewajiban shalat malam bagi ummat Muhammad dihapus kemudian (Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir 4 hal. 847)
2. Jelaskan materi secara lengkap.
   - ❖ Keutamaan Shalat Malam
     a. Shalat Shalat Malam atau tahajjud terdapat dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Isra ayat 79, "Dan pada sebagian malam hari, shalat tahajjudlah kamu sebagai ibadah tambahan bagimu, semoga Rabb-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji".
     b. Dalam shahih Muslim dari Abu Huraira ra dari Rasulullah SAW, Nabi ditanya, shalat apakah yang paling utama selain shalat fardhu? Beliau menjawab, shalat malam [Muttafaq 'alaihi]
     c. Orang yang membiasakan Shalat Malam adalah orang yang berbuat baik dan berhak mendapatkan kebaikan dan rahmat Allah (QS. Adz-Dzariyat, 56 : 15 – 18).
     d. Orng yang membiasakan Shalat Malam termasuk golongan hamba-Nya yang berbakti ".... Dan orang-orang yang melewatkan malam harinya dengan bersujud dan berdiri untuk Rabb mereka". (QS. Al-Furqan, 25 : 63 – 64).
     e. Allah SWT memberi kesaksian bahwa mereka beriman kepada ayat-ayat-Nya, "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami adalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat (Kami) mereka menyungkur sujud dan bertasbih memuji Rabb-Nya sedang mereka tidak menyombongkan diri. Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya..." (QS. As-Sajdah, 32 : 15 – 17).
     f. Allah SWT menolak menyamakan mereka dengan orang-orang yang tidak memiliki sifat seperti mereka (QS. Az-Zumar, 39 : 9)
     g. Menjadi sabar dan kokoh iman (QS. Al-Insan, 76 : 24 – 26).
   - ❖ Adab Shalat Malam
     a. Berniat melakukannya sebelum tidur.
     b. Berusaha menghapus rasa kantuk setelah bangun tidur lalu menggosok gigi (bersiwak) (HR Bukhari No. 593).
     c. Membaca do'a (Lihat HR Muslim No.741).

d. Memulai shalat malam dengan dua rakaat yang ringan, kemudian shalat sesudahnya berapa rakaat saja (HR Muslim No. 739).
e. Apabila ketika bangun tidur kita masih mengantuk maka tinggalkanlah shalat hingga hilang rasa kantuknya (HR Muslim No. 759).
f. Tidak memaksakan diri artinya menyesuaikan dengan kemampuan fisik kita. Laksanakan amalan-amalan (ibadah) dalam batas kemampuanmu (ibadah sunnah). Demi Allah, Allah tidak akan memutus pahala sehingga kamu menuntut ibadah (HR Bukhari dan Muslim).

- Waktu dan cara Shalat Malam
  Shalat malam yang dilakukan setelah bangun tidur dinamakan shalat tahajjud. Shalat malam dapat dilakukan pada awal, pertengahan atau akhir malam dengan syarat telah melakukan shalat isya. Yang paling afdhal adalah sepertiga malam yang terakhir (HR. Bukhari No. 602 dan Muslim No. 731). Shalat malam berjumlah genap dan diakhiri dengan witir. Jumlah seluruh rakaat adalah tiga belas, sebelas, sembilan, tujuh, lima tiga atau satu, jika satu rakaat berarti termasuk shalat witir saja.

3. Jelaskan pengaruh Shalat Malam dalam kehidupan.
   - Bagi Rasulullah SAW dan para sahabat, Shalat Malam diperlukan untuk menguatkan ruhani guna persiapan menerima wahyu dan menghadapi tantangan yang berat dalam melaksanakan da'wah.
   - Bangun malam untuk melaksanakan shalat dan membaca Al-Qur'an merupakan bekal ruhani yang penting bagi seorang muslim. Pada saat orang lain sedang tidur kita bangun beribadah serta bermunajat kepada Allah seolah-olah kita berada dihadapan-Nya. Kita juga membaca Al-Qur'an dalam kesunyian dan bacaan Al-Qur'an saat itu lebih berkesan dalam hati.
   - Para pemuda Islam yang taat beribadah dan suka melaksanakan ibadah sunnah adalah para pemuda generasi harapan Islam yang akan membuat Islam akan kembali berjaya. Para pemuda Islam yang bersemangat yang rajin melaksanakan Shalat Malam akan membuat mereka menjadi para pemuda yang memiliki hati yang bersih, rendah hati, memiliki optimisme dan tidak kenal putus asa serta memiliki kesabaran yang kuat dalam meniti kehidupan Islami.

REFERENSI
1. Basyarahil, Abdul Aziz Salim. 1999. Melaksanakan Shalat Malam. Gema Insani Press: Jakarta.
2. Ar-Rifa'I, Muhammad Nasib. 2000. Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3: Hal. 86 – 87. Gema Insani Press: Jakarta., 2000.
3. Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4: Hal. 838 – 843. Gema Insani Press: Jakarta.

MENYEBARKAN SALAM

TUJUAN : Peserta bersedia menyebarkan salam

METODE : Diskusi, ceramah

MEDIA : Worksheet Mengingat

PROSES :
1. Ajarkan nasyid berikut

"ASSALAMU'ALAIKUM"
(SNADA)

My sisters, my brothers
There's agood word to remember

When we walk together
And meet to the others
Reff : Say...
Assalamu'alaikum
Wa'alaikumussalam
Ucapkan selalu salam di setiap waktu
Disaat bertemu dengan kawan-kawanmu.

2. Peserta diminta menuliskan kalimat "Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh" dalam tulisan Arab pada selembar kertas dan menuliskan artinya.
3. Sampaikan materi lengkap.
   - ❖ Makna Ucapan Salam
     Ucapan salam akan bermakna, melimpahkan kebaikan, mengalirkan rahmat dan keberkahan dari Allah SWT apabila diucapkan dengan tulus.
     Ucapan salam menyiratkan pesan untuk membicarakan dan melakukan hal-hal baik yang dapat menyebabkan keselamatan diri dan saudaranya sesama muslim.
   - ❖ Hikmah Mengucapkan Salam
     - Membangkitkan rasa aman
     - Mempererat ikatan ukhuwah
     - Menumbuhkan rasa cinta
   - ❖ Hukum mengucapkan dan menjawab salam
     - Mengucapkan salam hukumnya sunnah muakkadah kecuali pada waktu menutup shalat hukumnya fardhu.
     - Menjawab salam hukumnya fardhu kifayah (QS. 4 : 86)
   - ❖ Ucapkan Salam Apabila :
     - ◊ Mengakhiri shalat
     - ◊ Memasuki suatu majlis dan ketika meninggalkan majlis
       "Apabila sampai salah seorang ke majlis, hendaknya memberikan salam, dan bila bangun akan meninggalkan majlis harus mengucapkan salam. Yang pertama (lebih dulu) itu lebih baik dari yang kedua.
     - ◊ Bertemu dan berpisah dengan seorang muslim
     - ◊ Masuk ruangan (yang pantas dibacakan salam)
     - ◊ Memulai/mengakhiri ceramah
     - ◊ Masuk kompleks kuburan muslim
   - ❖ Adab Salam:
     1. *"Hendaklah orang yang naik kendaraan itu mengucapkan salam lebih dulu kepada pejalan kaki, dan pejalan kaki kepada orang-orang yang duduk, dan rombongan yang sedikit kepada rombongan yang banyak". (HR Bukhari dan Muslim)*
     2. *" Cara mengucapkan salam ialah yang muda lebih dahulu mengucapkan salam kepada orang tua, dan pejalan kaki kepada yang sedang duduk, dan rombongan yang kecil kepada rombongan yang banyak". (HR. Baihaqi)*
   - ❖ Larangan Mengucapkan Salam
     - ◊ Orang kafir
     - ◊ Orang jahat atau memusuhi Islam
   - ❖ Hadits-Hadits yang Berkaitan Dengan Menyebarkan Salam
     1. Mengucapkan salam kepada seorang muslim adalah hak yang harus dipenuhi setiap muslim
        "Hak seorang muslim atas muslim ada enam, yaitu jika bertemu maka ucapkan salam kepadanya, jika diundang maka penuhilah, jika dinasihati maka nasihati pulalah dia, jika bersin dan mengucapkan 'alhamdulillah' maka do'akanlah dengan 'yarhamukallah', jika sakit kunjungilah, dan jika meninggal maka antarkanlah ke kubur.
     2. Menyebarkan salam akan menumbuhkan rasa cinta
        "Demi zat yang diriku ada pada genggaman-Nya, tidaklah kalian masuk syurga sehingga kalian beriman, dan tidaklah sempurna iman kalian sehingga kalian saling mencintai. Apakah kalian mau

aku tunjukkan kepada sesuatu yang jika kalian lakukan akan timbul di antara kalian rasa saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian." (HR. Muslim dari Abu Hurairah)

3. Salam diucapkan pada orang yang dikenal maupun tidak dikenal
   Bahwasanya seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah s.a.w. Perbuatan apakah yang paling baik dalam Islam? Rasulullah menjawab : Memberikan makan (kepada fakir miskin) dan mengucapkan salam kepada siapa saja, baik yang engkau kenal maupun yang engkau tidak kenal". (HR Bukhari dan Muslim)
4. Salah satu faktor yang membuat seseorang masuk syurga dengan selamat
   "Wahai manusia, sampaikan ucapan salam (kepada siapa saja kaum muslimin), dan hendaknya engkau suka memberikan makan, dan hendaknya suka menghubungkan kekeluargaan, dan shalatlah diwaktu malam di kala orang sedang nyenyak tidur, niscaya engkau akan masuk syurga dengan selamat". (HR. Muslim)

REFERENSI

1. Bagaimana Menyentuh Hati, Abbas As-Siisiy
2. Anatomi Masyarakat Islam, Dr. Yusuf Al-Qaradlawi
3. Pokok-Pokok Ajaran Islam, Drs. Miftah Faridl
4. Bercinta dan Bersaudara Karena Allah, Ustadz Husni Adham Jarror

ILMU DALAM PERSPEKTIF ISLAM

TUJUAN : Membangkitkan motivasi peserta untuk menuntut ilmu dalam bingkai ibadah kepada Allah

METODE : Diskusi, Ceramah, Simulasi

MEDIA : Kain penutup mata, bedak tabur

WAKTU : 75 menit efektif

PROSES :

1. Simulasi 1 :
   - ◊ Peserta diminta untuk berpasangan dan duduk berhadapan.
   - ◊ Pasangan peserta dibagi menjadi dua kelompok
   - ◊ Kelompok pertama, setiap pasangan tidak ditutup matanya.
   - ◊ Kelompok kedua, salah seorang dari pasangan peserta ditutup matanya dan mendapatkan satu taburan bedak tabur ditangannya (begitupula dengan salah seorang dari setiap pasangan di kelompok pertama)
   - ◊ Ketika aba-aba diberikan peserta tersebut mengoleskan bedak ke muka pasangannnya sampai bedak tabur yang ada ditangannya habis.
   - ◊ Diskusikan proses yang berlangsung dan hikmahnya dikaitkan dengan perbedaan orang yang tidak berilmu (buta) dengan orang yang berilmu (melihat)
2. Sampaikan penjelasan materi.
   - ❑ Pendahuluan
     Dalam perspektif Islam ilmu bukanlah sekadar pengetahuan yang akan memuaskan rasa ingin tahu dan menuntut ilmu tidak sekedar untuk mencari tahu. Dalam Al-Quran, ternyata ilmu mengandung penalaran tertentu yang mengantarkan pencari ilmu yang ikhlas mendapatkan kebenaran. Menuntut ilmu merupakan bagian dari ibadah seorang muslim.
   - ❑ Keutamaan Ilmu Dan Orang-Orang Berilmu

- Peniadaan persamaan antara orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui (QS. 39 : 9)
    - Kebodohan sejajar dengan buta, ilmu sejajar dengan melihat. Kebodohan adalah kematian dan ilmu adalah kehidupan (QS. 35 : 19-22)
    - Ulama (orang yang mengetahui tentang kebesaran dan kekuasaan Allah) kian berilmu kian takut kepada Allah (QS. 35 : 28)
  - ❑ Keutamaan Ilmu Dan Orang-Orang Berilmu
    - Ilmu meberi petunjuk kepada iman (QS. 30:36, 58:11, 22:54, 34:6)
    - Ilmu adalah penuntun amal (QS. 47 : 19)
    - Amal tanpa ilmu akan tertolak (QS 5 :27) dan seperti orang yang melakukan perjalanan tanpa penunjuk jalan.
3. Simulasi 2 :
   - ◊ Beberapa peserta ditutup matanya dan diminta untuk tidak bertanya ataupun berkomentar apapun. Begitu pula dengan penonton.
   - ◊ Peserta yang telah ditutup matanya ditugaskan untuk mengambil barang yang terletak di hadapan mereka. (Letakkan beberapa penghalang di jalur yang akan ditempuh oleh peserta.)
   - ◊ Lakukan hal yang sama untuk peserta berikutnya hanya setiap peserta, terlebih dahulu mendapatkan penjelasan detil mengenai jalur yang akan mereka tempuh.
   - ◊ Diskusikan tentang perasaan mereka ketika melakukan permainan tersebut, dan bagaimana kaitannya dengan bahasan di atas.
4. Sampaikan penjelasan materi.
   - ❑ Keutamaan Menuntut Ilmu
     - ◊ Dimudahkan jalan menuju syurga

       "Barangsiapa yang menempuh perjalanan untuk menuntut ilmu, maka Allah memudahkan baginya ke jalan menuju syurga". (HR Muslim)
     - ◊ Disertai oleh malaikat yang ridho dengan apa yang dilakukannya
   - ❑ Perangkat-Perangkat Untuk Mendapatkan Ilmu
     - ◊ Mata, telinga dan hati sebagai perangkat untuk menyerap informasi ((QS 16:78, Al-Ahqaf:26)
     - ◊ Lidah dan dua bibir sebagai perangkat untuk menyampaikan ilmu (QS Al balad 8-10)
   - ❑ Buah Ilmu
     1. Ketundukan kepada Allah
     2. Produktif dalam ber'amal shalih
   - ❑ Adab Menuntut Ilmu
     1. Ikhlas
     2. Mengamalkan ilmu yang dipelajarinya
     3. Menjauhkan diri dari maksiat
     4. Hubungan yang baik dengan Allah
     5. Sabar ketika belajar

REFERENSI : Buah Ilmu, Ibnu Qayyim Al-Jauziah

Panduan Pembinaan Generasi Muda Muslim

MATERI KEUMATAN
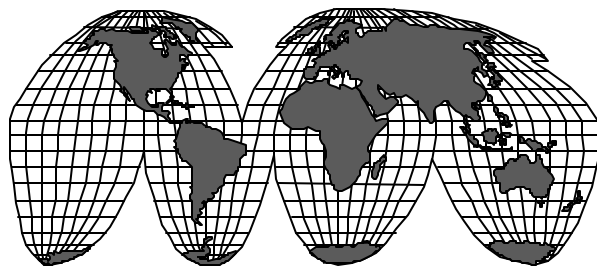
PROBLEMATIKA UMAT

PENGANTAR
Materi ini menjelaskan masalah-masalah pokok yang terjadi dalam tubuh umat Islam serta menguraikan secara singkat solusi umum dari permasalahan tersebut.

TUJUAN
1. Peserta mampu melihat berbagai fenomena permasalahan umat yang terdapat di sekitarnya.
2. Peserta memahami masalah-masalah mendasar yang terjadi dalam tubuh umat Islam.
3. Peserta memahami langkah-langkah mendasar yang harus dilakukan sebagai solusi atas permasalahan tersebut.

POKOK BAHASAN
1. Fenomena-fenomena permasalahan umat
2. Faktor-faktor mendasar penyebab permasalahan umat
3. Solusi atas permasalahan umat

WAKTU : 75 menit efektif

METODE : Penjelasan diselingi dengan diskusi interaktif

PROSES
1. Berikan penjelasan tentang fenomena-fenomena permasalahan umat
   Saat ini, umat Islam mengalami kemunduran yang sangat dahsyat dalam berbagai bidang kehidupan. Kemiskinan, kebodohan, ketertinggalan ilmu pengetahuan, dan berbagai predikat lainnya sangat lekat dalam kehidupan umat. Berbagai fenomena permasalahan umat dapat dilihat bahkan di sekitar kita.
2. Minta peserta untuk menyebutkan semua fenomena permasalahan umat yang terjadi di sekitarnya, tuliskan di papan.
3. Berikan penjelasan tentang faktor-faktor mendasar penyebab permasalahan umat
   Fenomena permasalahan umat tersebut bukanlah kejadian-kejadian yang saling lepas, melainkan berakar dari beberapa faktor penyebab yang paling mendasar. Menurut Al-Qur’an dan sunnah, faktor-faktor tersebut adalah :
   a. Umat Islam zholim dari Al-Qur’an dan sunnah.
      Sebagian besar umat Islam saat ini tidak menjadikan Al-Qur’an sebagai petunjuk hidupnya. Al-Qur'an tidak dibaca dan tidak dijadikan rujukan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, berbagai kerusakan dan kemunduran terjadi dalam tubuh umat tanpa bisa dibendung.
      “Berkata Rasul : Ya Rabb, sesungguhnya kaumku menjadikan Al-Qur'an ini sesuatu yang ditinggalkan” (QS 25:30). Ibnu Taimiyyah menjelaskan tentang ‘meninggalkan Al-Qur'an’ pada ayat tersebut sbb : “Barangsiapa tidak membaca Al-Qur'an, sungguh ia telah meninggalkannya. Barangsiapa membaca Al-Qur'an tapi tidak mentadabburinya, sungguh ia telah meninggalkannya. Barangsiapa membaca dan mentadabburi Al-Qur'an tapi tidak mengamalkannya, sungguh ia telah meninggalkannya.”
      Saat ini, sangat sedikit di antara umat Islam yang membaca Al-Qur'an dan konsisten membacanya. Di antara yang membacanya, sangat sedikit yang konsisten mentadabburinya. Dan dari yang sedikit itu, sangat sedikit pula yang mengamalkannya. Kebanyakan umat jahil dari Al-Qur'an, bahkan berpaling kepada berbagai ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.
   b. Umat Islam terkena penyakit wahn.
      Rasulullah bersabda : “Kelak akan datang suatu masa di mana umat-umat lain akan mengelilingi kamu seperti orang yang lapar mengelilingi makanan di atas meja.” Sahabat bertanya : “Apakah

jumlah kami ketika itu sedikit ya Rasul?" Jawab Rasul : "Tidak, jumlah kamu ketika itu banyak. Akan tetapi kamu terkena penyakit wahn." Sahabat bertanya : "Apakah wahn itu ya Rasul?" Jawab Rasul : "Yaitu cinta dunia dan takut mati."

Akibat dari penyakit wahn ini, semangat untuk berjuang di jalan Allah sangat lemah, perjuangan untuk agama dianggap sesuatu yang sia-sia. Fenomena orang yang terkena wahn, lihat QS 9:38-41 (cinta dunia) dan 4:77-78 (takut mati).

c. Tidak ada ukhuwah kecuali sedikit.

   Kepedulian terhadap sesama umat Islam sangat kecil. Umat di satu negeri hampir-hampir tidak mempedulikan keadaan saudaranya di negeri lain. Umat terkena pula penyakit ananiyah (egois). Baginya, keselamatan diri dan keluarga yang penting, orang lain belakangan. Padahal Rasulullah bersabda : "Tidak beriman salah seorang kamu hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri."

   Akibatnya, umat menjadi sangat lemah. Musuh-musuh Islam dengan mudah menjajah dan menindas umat Islam, karena umat Islam di berbagai negeri hampir tidak saling peduli atau menolong bila sebagian ditimpa kesulitan.

d. Invasi pemikiran

   Kekalahan beruntun pasukan kaum kafir dalam perang salib memberikan pelajaran kepada mereka untuk mencari strategi lain yang lebih jitu untuk memerangi kaum muslimin. Karena itu, kaum kafir saat ini menyerang kaum muslimin dari sisi aqidah dan akhlaq. Setelah rusak aqidah dan akhlaqnya, mudahlah bagi kaum kafir untuk mengendalikan kaum muslimin. Target akhir dari invasi pemikiran adalah agar kaum muslimin memberikan loyalitasnya kepada kaum kafir.

   - Berikan salah satu contoh kasus invasi pemikiran, tunjukkan letak invasi pemikiran-nya.

4. Diskusikan dengan peserta solusi dari permasalahan di atas. Arahkan agar peserta memahami bahwa solusi permasalahan tersebut harus dimulai dengan memperbaiki diri sendiri. Arahkan agar peserta termotivasi untuk :
   a. Kembali kepada Al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman hidup dengan membaca, mentadabburi, dan mengamalkannya.
   b. Membersihkan diri dari penyakit wahn dengan menanamkan niat yang kuat untuk berjuang di jalan Allah.
   c. Memperkuat ukhuwah Islamiyah mulai dari lingkungan yang kecil.
   d. Mempelajari konsep-konsep Islam agar terhindar dari invasi pemikiran.

INVASI PEMIKIRAN

PENGANTAR

Materi ini menjelaskan pengertian, latar belakang dan strategi yang digunakan kaum kafir dalam melancarkan invasi pemikiran.

TUJUAN

1. Peserta memahami latar belakang timbulnya invasi pemikiran.
2. Peserta memahami tujuan dan strategi yang digunakan kaum kafir dalam melancarkan invasi pemikiran.
3. Peserta memahami cara menghadapi invasi pemikiran.

POKOK BAHASAN

1. Latar belakang invasi pemikiran
2. Tujuan invasi pemikiran
3. Sarana-sarana invasi pemikiran
4. Cara menghadapi invasi pemikiran

WAKTU : 75 menit efektif

METODE : Penjelasan diselingi dengan diskusi interaktif

PROSES

1. Berikan penjelasan tentang latar belakang invasi pemikiran
   Kekalahan beruntun pasukan Nasrani dari pasukan Islam pada perang salib membuat mereka berpikir tentang letak kekuatan umat Islam. Berbagai upaya dilakukan untuk mempelajari umat Islam, sampai akhirnya disimpulkan bahwa kekuatan umat Islam (masa itu) terletak pada aqidah dan akhlaq, serta kedekatan dan ketaatan umat Islam pada Al-Qur'an dan sunnah. Mereka juga menyimpulkan bahwa untuk mengalahkan umat Islam, maka umat harus terlebih dahulu dipisahkan dari Al-Qur'an sambil merusak aqidah dan akhlaq mereka. Bila aqidah dan akhlaqnya telah rusak, maka umat tidak akan memiliki kekuatan sehingga mudah untuk dikalahkan.
2. Jelaskan bahwa tujuan invasi pemikiran adalah :
   a. Merusak akhlaq b. Meracuni pemikiran c. Merusak kepribadian d. Memurtadkan
   Tujuan akhirnya adalah agar kaum muslimin memberikan loyalitas mereka kepada orang-orang kafir.
3. Berikan penjelasan tentang sarana-sarana invasi pemikiran
   Invasi pemikiran disebarkan dengan menggunakan banyak sarana, di antaranya adalah :
   a. Media massa
   b. Lembaga pendidikan
   c. Hiburan
   d. Klub/perkumpulan
   e. Olahraga
   f. LSM/yayasan

   Mentor harap menjelaskan secara singkat bagaimana sarana-sarana tersebut digunakan untuk menyebarkan invasi pemikiran. Minta juga peserta untuk menyebutkan kasus-kasus invasi pemikiran yang diketahuinya.
   Jelaskan bahwa penyebar invasi pemikiran meliputi seluruh komponen di luar orang yang beriman, yaitu Yahudi dan Nasrani (QS 2:120), komunis, orang-orang musyrik dan orang-orang munafiq.
4. Diskusikan dengan peserta bagaimana cara menghindari serangan invasi pemikiran tersebut. Arahkan agar peserta memahami bahwa invasi pemikiran dapat dihindari dengan memperkuat aqidah, meningkatkan ibadah dan memperindah akhlaq (QS 3:69). Beri motivasi peserta untuk beramar ma'ruf nahi munkar di lingkungan masing-masing, termasuk di sekolah (QS 3:110).

REFERENSI : Abdul Marzuq Shabrur, Invasi Pemikiran

URGENSI DA'WAH

PENGANTAR
Materi ini menjelaskan urgensi da'wah sebagai solusi atas berbagai permasalahan umat serta keutamaan-keutamaan orang yang berda'wah.

TUJUAN

1. Peserta memahami urgensi da'wah sebagai solusi atas berbagai permasalahan umat.
2. Peserta memahami keutamaan-keutamaan orang yang berda'wah dan termotivasi untuk berda'wah di lingkungan terdekatnya.

POKOK BAHASAN

1. Urgensi da'wah sebagai solusi atas berbagai permasalahan umat
2. Keutamaan-keutamaan orang yang berda'wah

WAKTU : 75 menit efektif

METODE : Ceramah dan diskusi

PROSES

1. Berikan penjelasan tentang urgensi da'wah sebagai solusi atas permasalahan umat
   Semua permasalahan umat yang terjadi saat ini pada dasarnya disebabkan oleh faktor utama yaitu jahilnya umat Islam dari Islam. Berbagai kaum kafir tidak akan memberikan pengaruh apa pun jika umat Islam komit dengan Islam. Karena itu, tidak ada jalan lain untuk mendapatkan kembali kekuatan umat Islam kecuali dengan mengembalikan komitmen umat terhadap Islam. Dan satu-satunya cara agar umat berkomitmen kembali dengan Islam adalah melalui jalan da'wah.
2. Berikan penjelasan tentang keutamaan orang yang berda'wah
   Banyak keutamaan yang Allah janjikan bagi orang yang berda'wah, di antaranya adalah :
   a. Umat yang berda'wah adalah umat yang terbaik di antara manusia (QS 3:110). Dengan da'wah Allah memuliakan suatu umat, begitu pun sebaliknya, jika di antara suatu umat tidak ada lagi yang mau berda'wah, maka Allah akan menghinakan umat tersebut. Hal ini berlaku tidak hanya pada umat Islam, tapi juga pada umat-umat sebelumnya (lihat QS 3:113-115).
   b. Orang yang terlibat dalam aktivitas da'wah Allah janjikan akan diperbaiki amal-amalnya dan akan diampuni dosa-dosanya (QS 33:70-71). Karena itu, pada dasarnya tidak tepatlah jika ada orang yang tidak mau terlibat dalam aktivitas da'wah dengan alasan amalnya belum baik, karena justru dengan da'wahlah Allah akan memperbaiki amal-amalnya.
      Bagaimana Allah memperbaiki amal-amal kita dengan da'wah? Yaitu, bagi orang-orang yang berda'wah, Allah jadikan baginya 'pengawasan melekat' oleh masyarakat yang menjadi obyek da'wah. Melalui 'pengawasan' inilah Allah menjaga dan memperbaiki amal-amal kita.
3. Diskusikan dengan peserta hambatan yang sering ditemui dalam berda'wah. Arahkan agar peserta memunculkan hambatan 'merasa belum layak' atau 'belum pantas' atau yang sejenisnya. Mentor diharapkan memberikan solusi terhadap masalah tersebut sambil memotivasi peserta untuk tetap beraktivitas da'wah. Perjelas, pertegas dan perdalam uraian pada poin 2 di atas sehingga peserta semakin mantap dalam aktivitas da'wahnya.

REFERENSI : Abdul Karim Zaidan, Prinsip-prinsip Da'wah

RAGAM PEMIKIRAN DI ANTARA KAUM MUSLIMIN

PENGANTAR
Materi ini menjelaskan fenomena perbedaan pendapat yang terjadi di antara umat Islam dan cara menyikapinya.

TUJUAN

1. Peserta mampu melihat berbagai fenomena perbedaan pendapat (khilafiyah) di antara umat.
2. Peserta memahami cara menyikapi fenomena khilafiyah tersebut.

POKOK BAHASAN

1. Fenomena-fenomena khilafiyah
2. Penyikapan terhadap khilafiyah

WAKTU : 60 menit efektif

METODE : Ceramah dan tanya jawab

PROSES

1. Berikan penjelasan tentang fenomena khilafiyah

Perbedaan pendapat di antara umat Islam telah terjadi dalam berbagai masalah. Wujud nyata dari adanya perbedaan-perbedaan ini adalah berbagai madzhab, aliran, pemikiran, lembaga, harakah, sampai dengan berbagai partai yang saat ini ada dalam tubuh umat Islam.

2. Mentor harap memberikan contoh madzhab, aliran, dsb, yang ada dan cukup dikenal di Indonesia. Jika mungkin, singgung juga tentang harakah-harakah di Indonesia, baik yang terang-terangan maupun yang tersembunyi.
3. Diskusikan dengan peserta bagaimana cara menyikapi khilafiyah tersebut. Arahkan agar peserta memahami bahwa dalam khilafiyah harus dipegang rambu-rambu berikut (jika mungkin terangkan semua, jika tidak terangkan sebagian saja) :
   a. Selalu menjaga keikhlasan dan menjaga diri dari nafsu yang akan menimbulkan su-uzhzhan, ghurur, takabbur, hasad, dsb.
   b. Meninggalkan fanatisme terhadap pendapat pribadi, kelompok, jama'ah atau partai, juga fanatisme dalam mendukung maupun menentang suatu madzhab.
   c. Berprasangka baik kepada orang lain.
   d. Tidak menyakiti dan mencela orang yang berbeda pendapat.
   e. Menjauhi perdebatan sengit dalam segala hal, mengutamakan dialog dengan cara yang lebih baik (QS 3:159).
   f. Bekerja sama dalam hal yang disepakati, bertoleransi dalam hal yang diperselisihkan.
4. Terangkan juga adanya perbedaan pendapat yang dicela oleh Allah, yaitu :
   a. Perbedaan yang bermotivasi pembangkangan, kedengkian dan mengikuti hawa nafsu, setelah datang keterangan yang jelas (QS 2:111).
   b. Perbedaan yang menyebabkan perpecahan (QS 3:103,105).

REFERENSI : Yusuf Qaradhawi, Gerakan Islam : Antara Perbedaan yang Dibolehkan dan Perpecahan yang Dilarang

MASJID SEBAGAI SARANA PEMBINAAN UMMAT

PENGANTAR

"Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (Masjid Quba)sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Didalamnya ada orang yang membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang orang yang bersih. (QS 9:108)

Hanyalah orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada siapapun selain Allah maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS 9:18)

TUJUAN

1. Peserta mengetahui arti penting masjid
2. Peserta berusaha melaksanakan shalat berjamaah di masjid (untuk ikhwan)

POKOK BAHASAN

1. Fungsi masjid
2. Ciri pemakmur masjid
3. Permasalahan masjid-masjid kaum muslimin saat ini

WAKTU : 45 MENIT EFEKTIF

METODE : Ceramah

PROSES

1. Jelaskan fungsi masjid bagi umat Islam.
   Masjid adalah madrasah ilmu, disana lah dimulai segala aktifitas yang membawa perubahan dalam tubuh kaum muslimin. Secara rinci fungsi masjid di masa Rasulullah dapat diuraikan sebagai berikut:
   - Tempat pertemuan (QS 24 : 36-37)
   - Tempat perlindungan
   - Tempat kegiatan sosial
   - Tempat mengatur siasat perang
   - Tempat penerangan dan madrasah ilmu.
2. Jelaskan beberapa ciri pemakmur masjid :
   - Memiliki aqidah yang kokoh
   - Mendirikan shalat
   - Menunaikan zakat
   - Menyenangi kabaikan dan persatuan
   - Cinta kepada masjid
3. Jelaskan permasalahan yang banyak dialami masjid-masjid kaum muslimin saat ini.
   Masjid adalah sarana yang harus dimaksimalkan fungsinya dalam upaya pembinaan ummat. Teramat disayangkan apabila krisis dalam masyarakat ini terus berlangsung ditandai dengan semakin sedikitnya kaum muslimin yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Tragis sekali kalau masjid hanya penuh seminggu sekali saat jum'atan, atau seminggu awal Ramadhan saja. Padahal, apabila kaum muslimin menyadari fungsi sebenarnya dari masjid, semoga tidak terus terjadi degradasi fungsi masjid, tapi malah pemberdayaan masjid sebagai madrasah pembina ummat.

URGENSI PEMBINAAN

PENGANTAR

Materi ini menjelaskan nilai penting dari pendidikan Islam.

TUJUAN

1. Peserta memahami pentingnya pendidikan Islam
2. Peserta termotivasi untuk terus mengikuti pendidikan Islam

POKOK BAHASAN

1. Pentingnya pendidikan
2. Peranan pendidikan
3. Karakteristik pendidikan Islam

METODE : Ceramah dan tanya jawab

WAKTU : 60 menit efektif

PROSES

1. Jelaskan tentang pentingnya pendidikan/pembinaan.

- Ketidakridhoan Yahudi dan Nasrani kepada umat Islam sampai kita mengikuti millah mereka (2: 120)
- Adanya invasi pemikiran yang dilancarkan musuh-musuh Islam
- Membentuk imunitas/pertahanan terhadap serangan invasi pemikiran
- Membentuk komunitas islami yang akan menjadi pendukung da'wah Islam
- Sebagai sarana untuk memperkuat aqidah umat

- ❖ Kebutuhan untuk mengantisipasi perkembangan zaman
2. Jelaskan peranan pendidikan
- ❖ Merupakan bagian dari proyek kebangkitan umat
- ❖ Merupakan sarana untuk membangun peradaban umat
- ❖ Merupakan sarana untuk menghasilkan orang-orang besar sepanjang zaman
- ❖ Merupakan jalan para da'i Islam
3. Jelaskan karakteristik pendidikan Islam
    - ❖ Robbaniyah (sumber dan tujuannya Allah)
    - ❖ Tadaruj (bertahap)
    - ❖ Tawajun (seimbang pada semua komponen manusia)
    - ❖ Syamilah (universal)
    - ❖ Istimroriyah (berkesinambungan)

JAWABAN ISLAM ATAS TANTANGAN ZAMAN

PENGANTAR
Umat Islam sering mencari solusi permasalahan manusia dari ideologi selain Islam. Padahal, jika umat Islam memahami ajaran Islam, seluruh solusi permasalahan manusia ada dalam Al-Qur'an.

TUJUAN
1. Memahami berbagai permasalahan yang timbul di masyarakat
2. Melatih analisa terhadap permasalahan yang ada
3. Mencari dan memahami solusi untuk berbagai permasalahan tersebut

POKOK BAHASAN
1. Berbagai permasalahan umat
2. Berbagai tantangan zaman
3. Solusi Islam atas permasalahan dan tantangan zaman

METODE : Ceramah dan diskusi

MEDIA : Artikel koran/majalah

WAKTU : 75 menit efektif

PROSES
1. Diskusi pembuka (30 menit).
    - ❖ Minta salah seorang peserta membacakan artikel koran/majalah
    - ❖ Diskusikan masalah apa yang ada dalam artikel tersebut, dan bagaimana Islam memberikan solusi atas permasalahan tersebut.
2. Jelaskan materi lengkap (45 menit).
    - ❖ Berbagai permasalahan umat
        - ▪ Kebodohan/jahiliyah yaitu keadaan spiritual yang menampik ajaran Ilahi dan suatu tatanan yang menolak hukum Allah
        - ▪ Tafaruk yaitu konsisi ummat islam yang terpecah-pecah kedalam berbagai mazhab, organisasi, jamaah
        - ▪ Pemahaman parsial/juziyah yaitu pemahaman yang tidak syumuliyah, memahami Islam dari satu aspek saja. Misalnya sudah merasa sempurna bila sudah melaksanakan ubudiyah
        - ▪ Jumud/menutup diri yaitu kondisi enggan untuk melihat realitas yang ada, merasa cukup dengan apa yang telah dimiliki
        - ▪ Rendah diri yaitu tidak mempunyai izah (kebanggaan) terhadap Islam

- Berbagai tantangan zaman
  - Modernisasi
  - Sekularisasi
  - Materialisme
  - Filsafat klasik & tradisionalisme
  - Ekstrimisme
  - Emansipasi
- Solusi Islam atas permasalahan dan tantangan zaman
  - Pendidikan yang Islami : mencetak kader baru/pelopor Islam, kembali kepada Al-Qur'an & Sunnah, menerapkan Islam secara kaffah, membina ukhuwah
  - Sosial : turut andil mengatasi kemiskinan , kebodohan dan dekadensi moral
  - Ekonomi : turut serta membangun masyaratat, menyelamatkan dari sikap
  - Ketergantungan dan tenggelam dalam hutang ribawi
  - Da'wah dan media masa : menebarluaskan pemikiran islami melalui media informasi
  - Pemikiran dan keilmuan :
  - Politik : memberikan konsep etika berpolitik dan bermasyarakat

REFERENSI

1. Prioritas Gerakan Islam ------Yusuf Qaradhowi
2. Jahiliyah Abad Dua Puluh------Muhammad Qutb

Panduan Pembinaan Generasi Muda Muslim

MATERI PENGEMBANGAN DIRI

KNOW YOUR SELF

TUJUAN : Peserta memahami dirinya dengan baik

MEDIA :
1. Plastik/amplop untuk setiap peserta
2. Lembar *My Friend* sebanyak jumlah peserta untuk setiap peserta
3. Worksheet *Know Your Self*

METODE : Diskusi, Simulasi

WAKTU : 120 menit

PROSES
1. Simulasi : Who Am I?

   Tahap I
   * Peserta diminta menuliskan gambaran tentang dirinya di lembar *It's My Self* selama 5-10 menit
   * Setelah selesai sisihkan lembar tersebut

   Tahap II
   * Bagikan plastik/amplop kepada setiap peserta, kemudian peserta diminta mengeluarkan potongan kertas dari dalam plastik/amplop dan menuliskan namanya sendiri di pojok kiri atas amplop
   * Peserta diminta memberikan plastik/amplop (nya sajah!) kepada rekan disebelah kanannya
   * Rekan yang mendapatkan amplop tersebut diminta untuk memikirkan dan menuliskan hal-hal yang diminta pada lembar *My Friend* berkaitan dengan nama yang tercantum pada plastik/amplop tersebut
   * Masukkan lembar tersebut ke dalam plastik/amplop, lalu berikan kepada rekan di sebelah kanan. Begitu seterusnya sampai setiap peserta menerima amplop yang bertuliskan namanya sendiri.
   * Peserta boleh membuka amplop tadi setelah mendapat aba-aba dari mentor

   CATATAN :
   Peserta dilarang keras melihat isi amplop yang bukan miliknya. Jika menggunakan plastik lembar My Friend dilipat 2. Efektivitas permainan ini ditunjang oleh pengenalan yang baik antar peserta.
2. Peserta diminta membandingkan lembar *My Friend* dengan lembar *It's My Self.*
3. Berikan kesempatan kepada peserta untuk mendiskusikan tulisan dalam lembar *My Friend*.
4. Peserta diminta merumuskan kembali siapa dirinya dalam bentuk kalimat, kemudian dituliskan di lembar *That's Me..!*.

REFERENSI :

1. Modul "Life Quality Development Training" Ust, Anis Matta
2. Meraih Hidup Bermakna, Hanna Djumhana Bastaman, M.Psi
3. Quantum Learning, Bobbi DePorter & Mike Hernacki

URGENSI PENGENALAN DIRI

Mengenali dan memahami diri sendiri sangat bermanfaat untuk
* memberikan ketenangan
* memberikan rasa penerimaan, menyangkut penerimaan dalam kehidupan sosial

* mengembangkan segi-segi positif dan mengurangi segi-segi negatif pribadi, baik yang potensial maupun yang sudah aktual.
* menyadari kebaikan dan keunggulan pribadi yang dimiliki selama ini, tetapi sering luput dari perhatian

Pengenalan diri dapat dilakukan dengan metode solo training (Simulasi tahap 1) dan group training (Simulasi tahap 2).

Pengenalan diri melalui metode group training memerlukan suasana diskusi kelompok yang memungkinkan peserta merasa aman dan nyaman untuk mengungkapkan diri dan memberikan umpan balik sehingga dia mendapatkan gambaran yang lebih luas dan lebih mendalam tentang dirinya. Dalam kegiatan ini sering muncul kesadaran terhadap aspek-aspek pribadi yang sebelumnya kurang disadari atau tidak disadari sama sekali. Melalui metode ini pula peserta dapat mengembangkan relasi yang lebih akrab dengan orang lain.

BERISLAM DALAM "KETERBATASAN" YANG KITA MILIKI

"Bertakwalah kepada Allah menurut ukuran kemampuanmu." (At-Taghabun : 16). Allah memahami betul bahwa setiap diri kita memiliki keterbatasan dan dalam keterbatasan itulah kita berislam sehingga "Allah tidak membebani seseorang sesuai kesanggupannya…." (Al Baqaraah : 286).
Hanya saja untuk konteks ibadah mahdhah yang sifatnya fardhu 'ain dan sudah ditetapkan waktu serta kapasitasnya, manusia memang sanggup melakukannya karena Allah tentu sudah mengukur kemampuan manusia Pengenalan diri memungkinkan kita untuk memposisikan diri secara tepat dalam berbagai situasi kehidupan dan menentukan fokus-fokus nilai Islam yang akan diperkuat.

Perintah dalam Islam itu begitu banyak, tidak semua perintah itu bisa kita lakukan dengan sempurna. Karena itulah di surga disediakan banyak pintu. Rasulullah saw pernah mengatakan, ketika berbincang dengan Abu Bakar, "Sesungguhnya di surga itu disediakan banyak pintu, dan setiap orang ada yang memasuku pintu shalat, shaum,…..lalu Abu Bakar bertanya, "Adakah orang yang masuk melalui seluruh pintu ?" Rasulullah saw menjawab, "Ada, dan aku berharap engkaulah salah satunya."

THAT'S ME....!
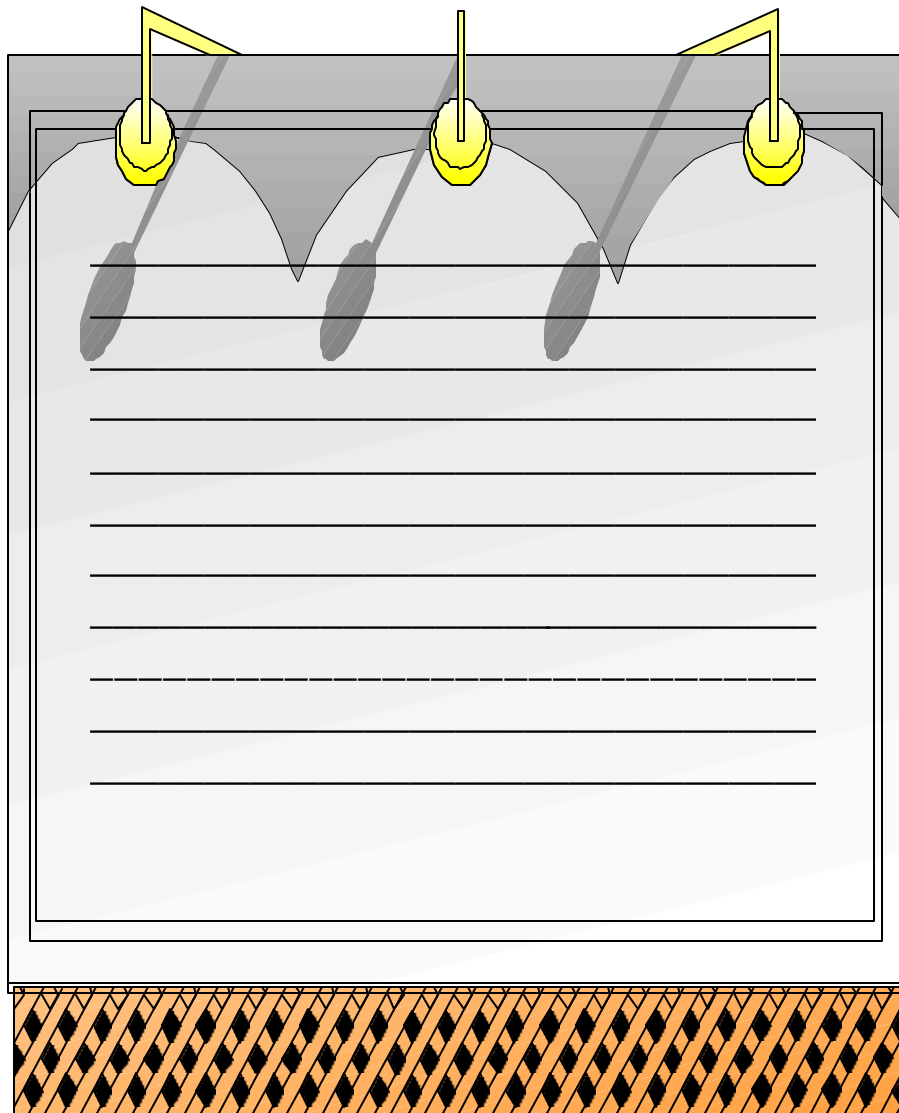
KOMUNIKASI (1)

TUJUAN :
Peserta dapat mengembangkan keterampilannya untuk tukar-menukar informasi secara efektif

METODE : Diskusi, simulasi

MEDIA : Karton, lembar isian 'Kenali Diri dalam Berkomunikasi',

PROSES :

1. Simulasi 1 : Kenali Diri dalam berkomunikasi
   - ◊ Peserta dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 - 5 orang.
   - ◊ Setiap peserta diminta untuk mengisi lembar isian (lihat lampiran), kemudian membandingkan jawaban diantara teman sekelompok dan mendiskusikan pertanyaan yang ada.
2. Penjelasan makna, proses dan unsur komunikasi
3. Simulasi 2 : Komunikata
   - ◊ Peserta dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari (minimal) 5 orang.
   - ◊ Setiap kelompok memilih pemimpinnya, dialah yang akan menjadi orang pertama yang menerima informasi dari mentor.
   - ◊ Setiap anggota masing-masing kelompok berdiri berjauhan.
   - ◊ Mentor memberikan satu kata kepada pemimpin kelompok (PK).
   - ◊ PK diminta mendeskripsikan kata tersebut kepada orang kedua.
   - ◊ Orang kedua diminta menebak kata yang dimaksud, kemudian orang kedua mendeskripsikan kata itu kepada orang ketiga, begitu seterusnya sampai orang yang terakhir dengan syarat tidak boleh menggunakan kata-kata yang sudah digunakan oleh orang sebelumnya. Jika hal itu dilakukan maka kelompok tersebut kalah.
4. Penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakefektifan komunikasi dan simulasi
5. Kriteria komunikasi yang efektif

REFERENSI :

1. Bunga Rampai Psikologi Manajemen
2. Crystal Clear Communication, Kris Cole

MAKNA KOMUNIKASI

Komunikasi adalah proses yang digunakan manusia untuk mencari kesamaan arti melalui pengiriman pesan secara simbolik (gerak badan, suara, huruf, angka dan kata-kata)

PROSES KOMUNIKASI

Proses komuikasi secara umum sekurang-kurangnya mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

1. Pemberi/Komunikator (siapa) adalah pihak yang mempunyai pesan untuk disampaikan pada pihak lain
2. Encoding adalah proses mengubah atau menterjemahkan gagasan (ide) komunikator ke dalam simbol-simbol yang difahami oleh penerima.

3. Pesan (mengatakan apa) gagasan yang diubah menjadi simbol yang dinyatakan secara verbal atau non-verbal.
4. Media (dengan cara apa) adalah alat atau cara yang digunakan untuk membawa pesan dari pemberi kepada penerima.
5. Decoding adalah proses pemberian makna (penafsiran) oleh penerima terhadap pesan-pesan yang diterima melalui media tertentu.
6. Penerima/Komunikan (kepada siapa) adalah pihak yang menerima pesan-pesan sebagai pernyatan gagasan yang diberikan oleh pemberi dan akan menafsirkan pesan tersebut untuk kemudian melakukan tindakan.
7. Umpan balik , diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai keefektifan pemberian pesan dari komunikator kepada komunikan.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

KETIDAKEFEKTIFAN KOMUNIKASI

1. Faktor intrapersonal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri komunikator dan komunikan
   - ◊ Persepsi (Simulasi 3 : What Do You See?)
     - * Peserta dibagi menjadi dua kelompok.
     - * Kepada masing-masing kelompok diperlihatkan sebuah gambar selama 1 menit. Kelompok 1 gambar 1 dan kelompok 2 gambar 2.
     - * Peserta diminta menebak dalam hati gambar siapakah itu, kemudian peserta diminta membayangkan apa yang akan dilakukannya jika dia bertemu dengan orang seperti di gambar tersebut.
     - * Seluruh kelompok bergabung, perlihatkan gambar 3 selama 1 menit, kemudian peserta diminta mengomentari gambar tersebut.
     - * Diskusikan pengaruh persepsi terhadap efektivitas komunikasi
   - ◊ Selektif dalam mendengar; hanya mendengar apa yang disukai
   - ◊ Prasangka (Simulasi 4 : Don't juge a book by the cover)
     - * Peserta diminta menyebutkan hal yang dipikirkannya jika dia berpapasan dengan gadis cantik/laki-laki ganteng berpakaian rapi (Pokoké gambaran penampilan eksekutif muda/cover boy or girl) dan bagaimana dia akan berkomunikasi.
     - * Peserta diminta menyebutkan hal yang dipikirkannya jika dia berpapasan dengan laki-laki berbadan tinggi besar dan gagah, bercambang, memakai kaca mata hitam dan jaket kulit berwarna hitam (Pokoké gambaran penampilan yang identik dengan penampilan seorang preman) dan bagaimana dia akan berkomunikasi.
   - ◊ Kecenderungan untuk cepat mengambil kesimpulan
   - ◊ Perbedaan individual dalam keterampilan komunikasi
2. Faktor interpersonal, yaitu faktor yang ada dalam hubungan antar pribadi
   - ◊ Iklim hubungan
   - ◊ Kepercayaan
   - ◊ Kredibilitas
3. Faktor teknis, ialah hal-hal yang berkaitan dengan unsur penunjang komunikasi.
   - ◊ Bahasa dan makna
     Karena efek yang ditimbulkannya dalam penerimaan pesan, pilihlah kata-kata dengan hati-hati.
     Kata-kata dapat memicu sikap defensif, ofensif atau dapat menjadi pengaruh yang positif.
   - ◊ Rangsangan-rangsangan non-verbal (isyarat badan, ekspresi muka, gerakan badan) yang berlebihan.

KOMUNIKASI YANG EFEKTIF

1. Gunakan kata-kata yang mudah dipahami
2. Sesuai dengan data dan fakta
   Dalam hal ini kita perlu membedakan dengan tepat antara pendapat kita dengan fakta yang ada. Jangan samarkan pendapat sebagai fakta. Ajukan pertanyaan yang tepat untuk mengenali perbedaan diantara keduanya.
3. KISS : Keep It Short and Simple
   Singkat, padat dan tidak bertele-tele
4. Kondisional
   Memperhatikan keadaan emosi, lingkungan dan waktu ketika menyampaikan pesan

LAMPIRAN

Bagaimana biasanya dirimu berekspresi?	Dengan Lisan	Dengan Tulisan	Dengan Sikap
Jika kamu merasa bosan mengikuti suatu kegiatan.			
Jika kamu kesal pada sahabatmu, padahal kamu ingin membangun hubungan yang akrab.			
Jika ada perkataan atau perbuatan temanmu yang menyakiti/ melukai hati. Jika sahabat dekatmu akan pergi dalam jangka waktu lama, dan kamu merasa sepi dan sendiri.			
Jika kamu merasa ada sesuatu yang berubah dari teman dekatmu dan itu membuat kekakuan diantara kalian.			

a) Cara manakah yang paling sering kamu lakukan? Mengapa?
b) Ekfetifkah cara yang kamu pilih tersebut?
   Manakah diantara ketiga cara mengekspresikan diri di atas yang menurutmu paling efektif? Mengapa?

Gambar 1

Gambar 2

Gambar 3

KONSENTRASI

TUJUAN : Peserta dapat meningkatkan kemampuan berkonsentrasi

METODE : Diskusi, Simulasi

MEDIA : Worksheet *Konsentrasi*, segenggam beras atau kacang hijau, lidi

WAKTU : 120 menit

PROSES

1. Simulasi 1 : Jebakan Si Indra
   - ◊ Peserta diminta menunjukkan anggota tubuh yang disebutkan oleh mentor dengan mengikuti instruksi sebagai berikut : "Mata!", letakkan kedua tangan pada mata. "Hidung!", letakkan tangan kiri atau tangan kanan pada hidung. "Telinga!", letakkan kedua tangan pada telinga. "Mulut!', letakkan tangan kanan atau kiri pada mulut. Berikan instruksinya dalam tempo lambat kemudian semakin cepat.
2. Penjelasan Makna Konsentrasi
3. Simulasi 2 : Ulangannya Batal
   - ◊ Masing-masing peserta diminta menganalisa Kasus Anisa (lihat worksheet) selama 5 menit.
   - ◊ Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang.
   - ◊ Masing-masing kelompok diminta mendiskusikan Kasus Anisa selama 5 menit.
   - ◊ Setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusinya.
4. Penjelasan urgensi konsentrasi dalam belajar , faktor-faktor penyebab tidak konsentrasi
5. Latihan konsentrasi "Menghitung Titik".
   - ◊ Lihat worksheet, minta peserta menghitung titik yang berdekatan yang horisontal, tanpa bantuan apapun (hanya dengan mata).
   - ◊ Ulangi dengan bantuan satu jari untuk yang vertikal (tidak dengan alat tulis!).
6. Simulasi 3 : Balap beras/kacang hijau
   - ◊ Peserta diminta untuk berpasangan dan membuka worksheet halaman
   - ◊ Beras/kacang hijau diletakkan di salah satu lingkaran.
   - ◊ Peserta diminta menghitung dan memindahkan butir-butir beras/kacang hijau tersebut ke lingkaran yang lain dengan mempergunakan lidi melalui garis sejajar.
   - ◊ Butir-butir beras/kacang hijau tidak boleh menyentuh garis. Kalau menyentuh harus diulang (dalam hal ini kejujuran dan kesabaran peserta diuji).
   - ◊ Ketika seseorang menghitung yang lain boleh menggodanya dengan tertawa dan bergurau untuk menguji konsentrasinya.
   - ◊ Berikan batas waktu.
7. Penjelasan beberapa petunjuk mengembangkan kemampuan konsentrasi

MAKNA KONSENTRASI

Konsentrasi adalah pemusatan fikiran terhadap suatu hal dengan mengenyampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan.
Setiap orang memiliki kemampuan konsentrasi yang berbeda. kenyataan menunjukkan bahwa ada orang yang memiliki kemampuan konsentrasi yang tinggi untuk jangka waktu yang lama. Sebaliknya terdapat pula orang yang sukar memusatkan fikirannya (konsentrasi). kalaupun bisa dalam waktu yang sangat singkat.

Kemampuan konsentrasi bukan bakat yang diperoleh sejak lahir tapi kebiasaan yang dapat dilatih. Pada dasarnya konsentrasi adalah akibat dari perhatian yang ditimbulkan secara sadar oleh seseorang. setiap orang dengan melatih diri dan mengembangkan minatnya dapat meningkatkan kemampuan konsentrasinya sehingga menjadi kebiasaan yang mudah dilakukan sewaktu-waktu diperlukan.

URGENSI KONSENTRASI DALAM BELAJAR

1. Meningkatkan efektivitas belajar
2. Meningkatkan prestasi belajar

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TIDAK KONSENTRASI

1. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang timbul dari diri sendiri
    - ◊ Belum memiliki tujuan yang jelas dalam belajar
    - ◊ Kekurangan minat terhadap pelajaran yang dipelajari
    - ◊ Urusan-urusan kecil atau fikiran-fikiran yang melintas dalam otak sehingga sering memecah perhatian yang sedang dipusatkan
    - ◊ Gangguan kesehatan atau keletihan
2. Faktor eksternal, faktor-faktor dari luar
    - ◊ Gangguan dari lingkungan seperti bunyi-bunyian yang terlalu keras, udara yang sangat panas atau pengap, meja atau kursi yang tidak enak dipakai
    - ◊ Teman yang mengajak bermain atau mengobrol

BEBERAPA CARA DAN PETUNJUK UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KONSENTRASI

1. Memulai dengan membaca basmalah dan do'a sebelum belajar. Mengakhiri dengan dengan membaca hamdalah.
2. Mengingat sejenak beberapa hal berikut ini :
    - ◊ Belajar itu ibadah.
    - ◊ Orang yang berilmu itu ditinggikan derajatnya oleh Allah (QS 58 : 11).
    - ◊ Seorang muslim diharapkan memberikan manfaat bagi orang banyak dengan ilmunya.
3. Kekurangan minat terhadap pelajaran yang dipelajari.
4. Bersikap positif dengan menyukai semua mata pelajaran.
   Ini dapat dicapai dengan :
   Mencari informasi yang lengkap tentang hal-hal yang bernilai dan mempesonakan dari suatu pelajaran dengan menanyakan langsung kepada pengajar mata pelajaran tersebut.
5. Meja belajar hendaknya bersih dari segala benda yang tidak bersangkut paut dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari.
6. Keluarkan isi pikiran.
    - ⇒ Ambil selembar kertas dan secepat mungkin tulis masalah atau urusan yang muncul di pikiran. Tulis semua, tidak peduli apakah itu persoalan penting atau remeh. tulis terus sampai tidak ada lagi yang dapat ditulis. Jika hal tersebut sudah sikerjakan, mundurlah selangkah, lihatlah daftar yang ada dan tetapkan kapan hal-hal tersebut akan diselesaikan.
7. Tetapkan target belajar yang wajar. Misalnya bertekad untuk dapat menyelesaikan sekian halaman dalam waktu tertentu atau tidak akan meninggalkan meja belajar sebelum menyelesaikan dan

memahami bab tertentu. Tekad ini akan memaksa agar fikiran selalu tertuju pada bahan pelajaran yang sedang ditelaah.

8. Berikan jeda dalam mempelajari suatu pelajaran yang memakan waktu cukup lama. Gunakan waktu jeda untuk bersantai yang sehat, lakukan gerakan-gerakan senam ringan yang dapat mengendurkan otot. Atau jalan-jalan sejenak di kebun/halaman.
9. Pelihara kesehatan.
10. Pilih waktu yang tepat dimana otak dapat bekerja secara optimal. Misalnya pagi hari setelah shalat subuh, malam hari setelah shalat Isya atau setelah shalat tahajjud.

ULANGANNYA BATAL...!

Ketika minggu tenang tiba, Anisa murid kelas satu SMU negeri, sudah berniat akan menggunakan waktu seminggu itu dengan sebaik-baiknya. Hari Senin menghafal Biologi, hari Selasa menghafal B. Inggris, Rabu latihan Matematika dan seterusnya. Anisa sudah membuat jadwal belajar dan menempelnya di meja belajar.

Hari ini, Anisa berniat akan belajar dengan sungguh-sungguh. pagi-pagi sehabis sholat Subuh, ia ikut Bapak lari-lari kecil keliling komplek. Selesai sarapan, ia bantu-bantu Ibu merapikan rumah. Jam setengah tujuh pagi Anisa mandi. Pagi ini ia berniat belajar agak pagi, karena ia pernah dengar belajar pagi-pagi sangat baik. Udara, badan dan otak masih segar, jadi pelajaran akan mudah masuk. Teori itu akan ia buktikan hari ini !

Sebelum mulai belajar, ia rapikan dulu meja belajarnya yang mirip kapal pecah itu. Bukankah salah satu cara agar bisa berkonsentrasi ketika belajar adalah suasana nyaman, bersih dan rapi di meja belajar? Hari ini teori itu juga akan dibuktikannya! Setelah selesai, Anisa duduk dan mulai membaca buku Biologinya di meja belajar yang telah ia atur sedemikian rupa. Pokoknya nyaman. Tiba-tiba ia membayangkan betapa nikmatnya belajar sambil ditemani musik.Segera diambilnya radio dan mulai memilih lagu yang pas untuk menemaninya belajar. Setelah itu Anisa duduk dan membuka bukunya lagi. Dua menit berlalu, tiba-tiba ia ingat masih punya biskuit simpanan.

"Pasti enak nih, menghafal Biologi sambil ngemil..." Anisa bangkit lagi dari duduknya, mengambil biskuit lapis vanila kesukannya. Lalu duduk lagi,dan mulai membuka lagi bukunya. Anisa kembali mengikuti irama lagu mulut bersenandung ikut menyanyi. tangan kanan memegang biskuit. Tiba-tiba lagi, "Haus...ambil minum dulu ah..." Anisa bangkit lagi, ke dapur mengambil sebotol air dingin dan gelasnya. "Biar enggak mondar-mandir...," begitu batinnya. Dan Anisa mulai membuka buku lagi untuk kesekian kali, menekuni buku dihadapannya sambil diiringi musik, air dingin dan sambil ngemil.

Dua menit kemudian, ia ingat belum mencuci kaos kaki barunya yang kotor.

"Daripada ditunda-tunda besok, mumpung ingat..." untuk kesekian kalinya Anisa bangkit lagi dari kubur...eh bangkunya. Sepuluh menit dihabiskan untuk mencuci dan menjemur kaos kakinya. Setelah itu untukke sekian kalinya lagi, Anisa duduk dan menekuni buku Biologi-nya yang sudah penuh remah biskuit. Kelihatannya kali ini Anisa sudah bisa berkonsentrasi pada bukunya, duduknya pun tampak mulai tenang. Semenit...dua menit berlalu, sepuluh menit pun lewat. Sudah dua halaman yang ia baca.

"Sambil tiduran ah...duduk terus capek" Anisa membawa bukunya ke tempat tidur. Sebenarnya sudah sejak tadi bau bantal menggoda hidungnya.Konsentrasinya pun mulai goyah karena tak sengaja ia melihat banta-bantal empuk di tempat tidurnya melambai-lambai minta dihampiri. Diambilnya bantal untuk ganjal tangan, Anisa belajar sambil tengkurap. Duh santainya...?! Dua menit...lima menit... capek juga tangannya mengganjal badan, sekarang ganti kepalanya yang diganjal dengan bantal, dan kembali membentangkan buku Biologi yang sejak tad halaman 7 melulu. Sepuluh menit, lima belas menit, tujuh belas menit kemudian...

"Anisa! Katanya mau ulangan, bukannya belajar eeeh...malah tidur! seru Ibumelihat anak gadisnya sedang lelap ketiduran sambil memeluk buku Biologinya. Anis atetap lelap. tampaknya ia tidak mendengar teriakan Ibu membangunkannya. Ia sedang mimpi, ulangan umum enggak jadi. Horee...!

Dikutip dari : **Sakinah** 07/Th. II, 12 Februari 1999

Penyebab konsentrasi Anisa buyar adalah :

1. ______________________________
2. ______________________________
3. ______________________________
4. ______________________________
5. ______________________________
6. ______________________________
7. ______________________________

Menurutku Anisa dapat berkonsentrasi dengan cara :

1. ______________________________
2. ______________________________
3. ______________________________
4. ______________________________
5. ______________________________
6. ______________________________
7. ______________________________

Penyebab konsentrasiku buyar adalah :

1. ______________________________
2. ______________________________
3. ______________________________
4. ______________________________
5. ______________________________
6. ______________________________
7. ______________________________

Aku dapat berkonsentrasi karena :

1. ______________________________
2. ______________________________
3. ______________________________
4. ______________________________
5. ______________________________
6. ______________________________
7. ______________________________

Latihan KONSENTRASI 1
Menghitung Titik-Titik Berderetan
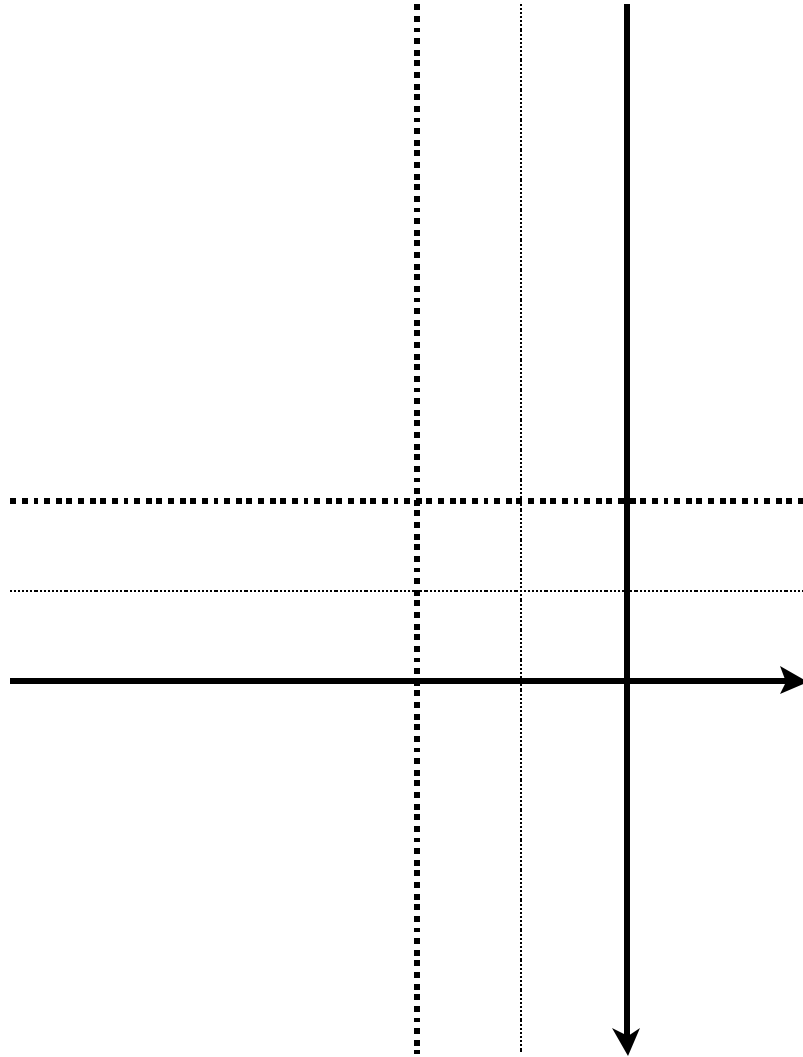
KREATIVITAS (1)

TUJUAN
1. Peserta dapat mengembangkan sikap mental kreatif
2. Peserta dapat mengaplikasikan konsep kreatif dalam kesehariannya

METODE : Simulasi, diskusi dan ceramah

MEDIA : kertas HVS, karton/papan tulis, daun berbagai ukuran, kancing bekas, lem FOX, gunting, worksheet *Kreativitas*

WAKTU : 120 menit

PROSES
1. Tuliskan KIASTREVITA di selembar kertas dan tunjukkan kepada peserta. Peserta diminta menemukan kata apa yang dimaksud.
2. Peserta diminta menyebutkan apa yang pertama kali terlintas di pikirannya ketika mendengar kata "KREATIVITAS".
3. Jelaskan makna kreativitas, kerjakan Simulasi 1 untuk memperjelas pemahaman
   ◊ Simulasi 1 : Simulasi daun

   Peserta diminta membuat sebentuk benda hidup atau benda mati, misalnya gajah, orang, kapal layar, dll, dengan menggunakan daun-daun dan kancing.
4. Peserta diminta untuk menempelkan hasil Simulasi 1 di worksheetnya.
5. Kerjakan Simulasi 2 kemudian tempelkan hasil simulasi ke worksheetnya.
6. Terangkan unsur-unsur kreativitas sekaligus mengulas Simulasi 2.
7. Terangkan beberapa cara untuk meningkatkan kreativitas dan kerjakan simulasi dari setiap poin.
8. Peserta diminta untuk menyebutkan beberapa hal yang menghambat kreativitas. Kemudian terangkan beberapa hal yang menghambat kreativitas.

REFERENSI :

1. Akal Berbintang Lima, Tom Wujec
2. Developing Creative & Critical Thinking An Integrated Approach, Robert Boostrom, Ph.D.
3. Quantum Learning, Bobbi De Poter & Mike Hernacki
4. Artikel Yuk Menjadi Kreatif, Buletin Cendikia

PENDAHULUAN

Setiap orang dimungkinkan untuk menjadi kreatif karena kreativitas dapat dilatih dan dikembangkan. Konsep kreatif setiap orang bisa saja berbeda tergantung dari sudut mana suatu permasalahan dipandang dan bagaimana kualitas cara pandangnya.

Orang kreatif memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan tanda-tanda atau hal-hal yang terlihat disekitarnya dan menghubungkan dengan masalahnya. Kreativitas membantu kita untuk bersikap antusias menghadapi kehidupan.

Produktivitas dalam menghasilkan ide-ide baru berbanding lurus dengan pemanfaatan waktu dan pengembangan potensi diri. "Sebagian dari baiknya ke-Islaman seseorang ialah meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya" (HR. Tirmidzi - Hasan)

MAKNA KREATIVITAS

- MORGAN (Psikolog)

Respon yang tidak umum/tidak biasa tetapi sesuai untuk setiap keadaan dan memiliki relevansi dengan pemecahan masalah
Contoh :
Mengapa sapi memakai bel kecil di lehernya???
Karena klaksonnya rusak!! Ha..ha..ha..
Bel berfungsi memberi tanda, begitupula dengan klakson. Klakson merupakan jawaban yang relevan untuk permasalahan tersebut

- TOM WUJEC (Praktisi)
  Kemampuan melihat suatu masalah dengan cara lain
  ⇒ Tantangan bujur sangkar (Simulasi 1)

UNSUR KREATIVITAS

⇒ Simulasi Daun (Simulasi 1)

1. NOVELTY (Kebaruan)
   Kemampuan menghasilkan ide baru/mendapatkan sesuatu yang berbeda dari sesuatu yang sudah biasa. Dalam pengertian ini, ide dan produk kreatif tidak harus unik; keaslian atau kebaruan ide hanyalah dalam hal pengadaptasian ide itu ke permasalahan yang kita hadapi.

2. VALUE (Nilai)
   Mewujudkan imajinasi menjadi nyata dan bernilai. Untuk menghasilkan karya inovatif yang bernilai dibutuhkan keterampilan dasar. Contoh : Seorang perancang busana dapat menghasilkan rancangan busana yang inovatif karena memiliki keterampilan menjahit dan pengetahuan tentang jenis-jenis bahan.
3. PASSION (Gairah)
   Psikolog menyebutnya sebagai internal motivation atau dorongan yang bisa menggerakkan kita untuk memperoleh kepuasan, bukan untuk mendapatkan hadiah atau pujian. Gairah mendorong orang yang kreatif mendapatkan ide dan pengalaman baru.

BEBERAPA CARA MENINGKATKAN KREATIVITAS

1. AMATI LINGKUNGAN DENGAN CERMAT
   Kita cenderung memberi perhatian sekilas terhadap objek dan informasi yang setiap hari kita temui. Kita mungkin memandangnya dengan mata, mendengarnya dengan telinga, tetapi tidak "melihat" dengan mata hati yang bening dan pikiran yang jernih. Kebiasaan mengamati dengan cermat akan mengantarkan kita untuk bertafakur dan mensyukuri nikmat-nikmat Allah. Maka gunakanlah potensi yang dititipkan Allah kepada kita (QS. 23 : 78, 16 : 78, 56 : 71 - 78). Buka mata dan telinga, pertajam pikiran dan asah kepekaan hati.
   ⇒ Simulasi tangan (Simulasi 3)

2. RANGSANG RASA INGIN TAHU
   Ajukan pertanyaan. Question berasal dari bahasa latin Quaestio (baca : kestio) yang berarti mencari. Quest dalam kata Question bermakna petualangan. jadi Question pada dasarnya adalah upaya menemukan jawaban dengan berpetualang menggunakan konsep 5W + 1H
   ⇒ Simulasi tangan (Simulasi 3)

3. PERHATIKAN ISI KEPALA
   Informasi yang kita konsumsi menentukan kesehatan dan isi pikiran kita.Pasoklah diri kita dengan informasi yang baik dan bervariasi agar kita dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan menghasilkan ide yang lebih bagus.

4. JAGA AGAR INGATAN SELALU AKTIF
   Ingatan yang baik penting untuk mengembangkan ide baru. Sumber inspirasi bagi pikiran kreatif adalah ingatan yang kuat. Berikan stimulan-stimulan agar ingatan kita tetap aktif.

Simulasi (4) :

Film mental	Peserta diminta untuk memutar film mental mengenai kegiatannya sejak bangun tidur sampai sebelum acara mentoring berlangsung.
Nama Surat	Peserta diminta untuk menyebutkan nama-nama surat dalam Al Quraan yang merupakan nama orang dan nama binatang.

5. WASPADA

Lintasan ide dalam pikiran yang datang tanpa dicari biasanya justru yang paling bernilai, dan seharusnya disimpan dengan aman, sebab jarang datang kembali.

Begitu ide muncul, segeralah membentuknya menjadi tampak. Tulislah, sketsakanlah. Jika tidak ide itu akan terbang melayang. Sediakan buku kecil yang dapat dibawa kemana-mana, tempat anda menuangkan ide-ide itu.

6. CURAH PIKIRAN

♦ Curah pikiran secara visual berguna untuk mendapatkan ide, memperkuat imajinasi, dan membantu kita berkomunikasi dengan diri sendiri.

Proses Curah pikiran visual :

1) Tuliskan sebuah kata yang menjadi pusat ide
2) Tuliskan di luar kata itu semua hal yang mungkin relevan dalam lingkaran-lingkaran kecil yang saling berkait dengan kata utama
3) Biarkan ide bergerak liar, tahan keinginan untuk mensensor ide. Teruslah menulis sampai kehabisan ide
4) Pilihlah tiga ide kunci dari skema ide.
5) Rumuskan masing-masing menjadi suatu pernyataan masalah atau suatu pemahaman.

⇒ Simulasi 5

Contoh curah pikiran visual :
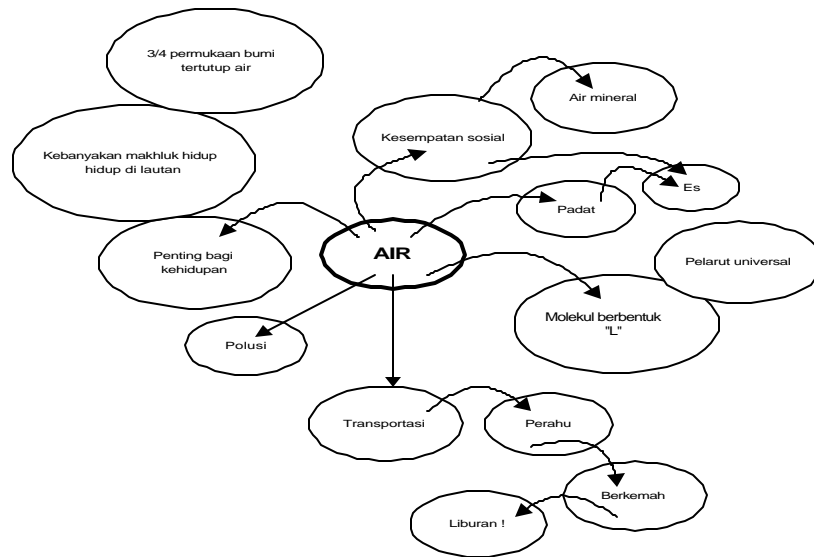
♦ Curah pikiran kelompok (brainstorming) berguna untuk mendapatkan ide terbaik dari dan bagi kelompok tersebut. Brainstorming juga mengajarkan kepada kita untuk menghargai pendapat orang lain. Berikut ini beberapa petunjuk untuk berhasil dalam acara curah pikiran kelompok :

1. dilakukan dalam keadaan santai
2. membiarkan ide mengalir dengan menghindari penilaian atau kritik negatif

3. menuliskan semua ide yang muncul
4. memilih ide khusus atau mempersempit fokus perhatian kelompok pada ide-ide terbaik

Simulasi : Merancang kegiatan keputrian/DKM (Simulasi 5)

REDUUP...???

Agar tidak kehilangan energi kreativitas, hentikan beberapa hal berikut ini :

1. Merasa sudah tahu segalanya
→ Hal ini menutup kemungkinan untuk alternatif lain. Penampilan serba tahu dapat menyingkirkan kita dari proses belajar.
2. Menjadi cemas dan takut salah
→ Perhatian terfokus pada hal yang dicemaskan atau ditakuti sehingga energi kita bergerak di tempat yang tidak tepat
3. Mengandalkan inisiatif teman
→ Ketergantungan pada orang lain menghilangkan semangat dan gairah ketegangan dalam mengambil resiko dari amanah yang kita emban. Biasanya terjadi dalam kepanitian, organisasi atau kerja kelompok.
4. Memiliki ide tunggal
5. Menjadikan setiap tugas sebagai beban
→ Ketika kesenangan dan gairah hilang, tugas menjadi berat. Nikmati setiap tugas sebagai suatu kesempatan atau bahkan kebutuhan untuk mengembangkan diri.
6. Mudah menyerah

PROSES DAN INSTRUKSI SIMULASI

Simulasi 2 : TANTANGAN BUJURSANGKAR

1. Mentor membagikan potongan-potongan kertas kepada setiap peserta.
2. Mentor menempelkan gambar yang memperlihatkan bentuk asal potongan kertas tersebut di tempat yang terlihat oleh seluruh peserta
3. Peserta diminta menyusun potongan kertas tersebut menjadi sebuah bujursangkar
4. Pengerjaan simulasi ini diakhiri setelah ada peserta yang berhasil menyusun potongan kertas tersebut sesuai dengan permintaan, 1 bujursangkar.
5. Apapun hasilnya seluruh peserta diminta untuk menempelkan hasil karyanya di worksheet
6. Peserta yang berhasil menyusun potongan kertas diminta untuk menjelaskan bagaimana proses penyusunannya.
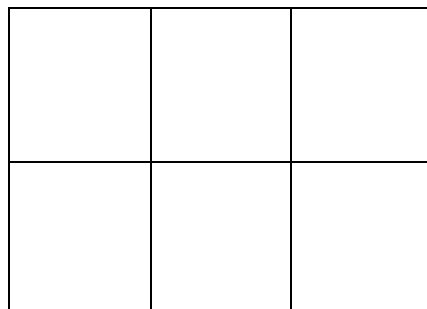
Simulasi 3 : SIMULASI TANGAN

1. Peserta diminta untuk memperhatikan dengan cermat kedua tangannya. "Perhatikan garis, bentuk dan pola pada kulitnya. Perhatikan susunan jalan darah . Lihat bagaimana kuku bertemu dengan jari. bandingkan cap jari antara satu jari dengan jari lainnya".
2. Sesudah memperhatikan tangannya dengan cermat, peserta diminta memikirkan apa yang tidak diketahuinya mengenai tangan.
3. Peserta diminta merumuskan minimal lima pertanyaan mengenai tangannya sendiri dan menuliskannya di worksheet.

Simulasi 4 : CURAH PIKIRAN VISUAL

1. Peserta diminta untuk membuat curah pikiran visual di worksheet
2. Mentor menyebutkan/menuliskan subjek-subjek yang akan dipilih peserta sebagai pusat idenya (Contoh : Aku, marah, waktu, senyum, cinta, pakaian, dsb)
3. Peserta diminta menuliskan hubungan dan kaitan sebanyak mungkin yang bisa di dapat dari subjek yang dipilihnya
4. Peserta diminta melakukannya dengan cepat, secepat yang terlintas dipikirannya tentang subjek itu. Jika diperlukan mentor dapat memberikan batas waktu pengerjaan tugas tersebut.
5. Sampaikan pada peserta agar mereka tidak perlu khawatir jika hubungan antar ide itu membingungkan atau tampak tidak berkaitan yang penting terus menulis sampai benar-benar kehabisan ide.

Simulasi 5 : CURAH PIKIRAN KELOMPOK

1. Sampaikan pada peserta bahwa saat ini mereka akan merancang sebuah proyek, misalnya : Bagaimana membuat teman-teman lainnya tertarik mengikuti kegiatan-kegiatan DKM/Keputrian (mentor dapat memilih proyek lainnya yang memungkinkan peserta untuk mengaplikasikannya).
2. Untuk menentukan kegiatan apa yang menunjang keberhasilan proyek tersebut setiap peserta (termasuk juru tulis) diminta memberikan ide-idenya.
3. Kondisikan peserta untuk rileks kemudian doronglah peserta untuk berani mengungkapkan ide-idenya, betapa pun sepele dan anehnya ide itu.

   INGAT : Mentor hanya berfungsi sebagai fasilitator agar peserta dapat mencurahkan ide sebanyak mungkin dan mengembangkan dinamika kelompok yang sehat.
4. Ingatkan peserta untuk memperhatikan etika brainstorming : tidak memberikan penilain negatif dalam bentuk apapun (senyum sinis atau ejekan, menampakkan wajah pesimis, atau komentar yang meremehkan).

   Juru tulis menuliskan semua ide yang disebutkan di karton/papan tulis
5. Setelah tidak ada lagi ide yang disebutkan, peserta dengan menggunakan spidol diminta memilih tiga ide terbaik (menurut mereka masing-masing) yang tertera di lembaran karton atau papan tulis itu.
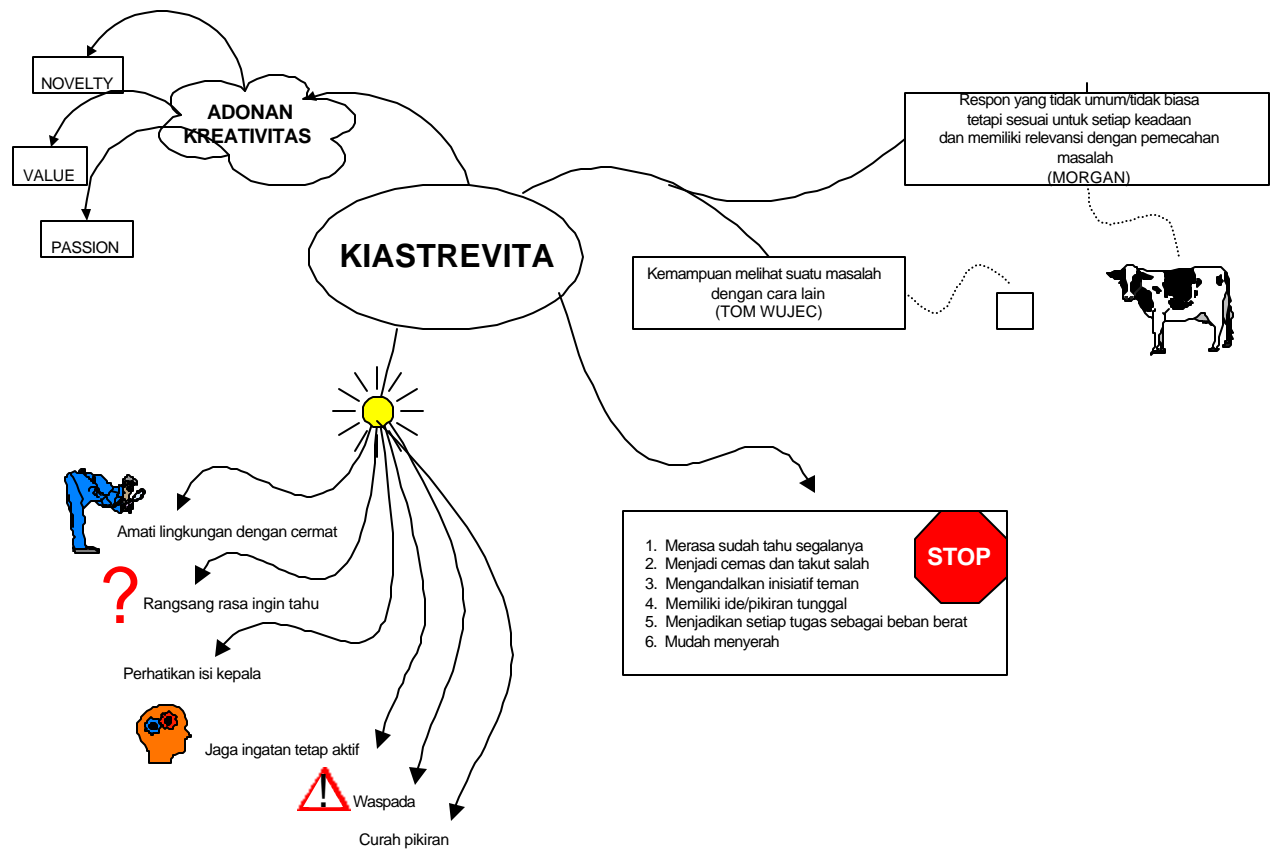
Created By :
Rahayu Widaningsih
Divisi SDM Lembaga Pengembangan Potensi Insani (LP2I)
11/08/2000

PERJALANAN MENEMUKAN JATIDIRI

TUJUAN
1. Memahami mengapa kita perlu mengenal konsep diri
2. Memahami konsep diri
3. Memahami Islam sebagai pengisi kepribadian kita

METODE : Ceramah, Simulasi

MEDIA : Papan tulis/OHP, lembar tugas, papan nama dari kertas, spidol

WAKTU : 120 menit

PROSES
1. Ceramah Pendahuluan
   - Landasan Qur'an dan sunnah
   - Beislam dengan 'keterbatasan' yang kita miliki
2. Simulasi 'Aku Diri dan Aku Sosial'
   - Aku Diri

   Setiap peserta mengisi lembar tugas sbb :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang pertama kali terlintas, dengan batas waktu yang diberikan (7 menit), semua pertanyaan diusahakan harus terjawab : Fisikku (mata, hidung, dll) ……………………………………………… Sifatku …………………………………………………………… Bakatku …………………………………………………………… Kelebihanku ……………………………………………………… Kekuranganku …………………………………………………… Menurutku, teman-teman menganggap aku orang yang …………………

   Setelah waktu habis lembar tugas yang sudah diisi disimpan masing-masing.

   - Aku sosial

   Setiap peserta mendapatkan lembar tugas, kemudian memberi namanya pada lembar tersebut. Lembar tugas akan diisi oleh teman-temannya satu kelompok dengan cara memindahkan lembar tugas ke teman sebelahnya setiap waktu habis, akan efektif bila peserta dalam satu kelompok itu sudah saling mengenal, jika belum, maka perlu ditegaskan bahwa jawabannya merupakan kesan pertama atau hal-hal yang dengan mudah terlihat. Lembar tugasnya sbb :

Nama : Menurutmu, fisiknya (dapat secara umum/ khusus) …………………… Sifatnya …………………………………………………………… Kira-kira, bakatnya ………………………………………………… Kelebihannya ……………………………………………………… Kekurangannya …………………………………………………… Secara umum, dia orang yang ……………………………………………

   Setelah selesai. Lembar tugas dikembalikan pada pemiliknya, kemudian setiap peserta memilih yang mana saja yang menurutnya 'itulah saya', kemudian hasil pilihannya itu ditulis di sebuah papan nama sbb :

Fisik Kelebihan Nama Sifat Kekurangan

Papan nama tersebut dipakai selama acara materi ini berlangsung.

3. Ceramah Konsep Diri
   - o Aku Diri
   - o Aku Sosial
   - o Aku Ideal

PENDAHULUAN

Allah menghadirkan kita di dunia ini tidak sekedar hadir saja, melainkan lebih dari itu. Diharapkan, peserta sudah menyadari secara mendalam bahwa dirinya muslim dan sudah memahami hakikat manusia.

BERISLAM DALAM "KETERBATASAN" YANG KITA MILIKI

"Bertakwalah kepada Allah menurut ukuran kemampuanmu." (At-Taghabun : 16), Allah memahami betul bahwa setiap diri kita in memiliki keterbatasan dan dalam keterbatasan itulah kita berislam.

Perintah dalam Islam itu begitu banya, ada perintah menuntut ilme, sholat, shaum, infaq, zakat, haji, jihad, dll, dan tidak semua perintah itu bisa kita lakukan dengan sempurna. Karena itulah di Surga disediakan banyak pintu, Rasulullah saw pernah mengatakan, ketika berbincang dengan Abu Bakar, "Sesungguhnya di surga itu disediakan banyak pintu, dan setiap orang ada yang memasuku pintu shalat, shaum,…..lalu Abu Bakar bertanya, "Adakah orang yang masuk melalui seluruh pintu ?" Rasulullah saw menjawab, "Ada, dan aku berharap engkaulah salah satunya."
Setiap diri kita memiliki 'keterbatasan' dan Al qur'an mengatakan, "Allah tidak membebani seseorang sesuai kesanggupannya…." Hanya saja untuk konteks ibadah wajib, tentunya setiap orang akan sanggup melaksanakannya, karena tentunya Allah lebih mengetahui tentang diri kita. Dan dalam perintah Allah pun, ada tingkatannya, ada yang wajib, sunnah, dan ada yang mubah. Rasulullah saw bersabda, "Allah merahmati seseorang yang mengetahui kadar kemampuan dirinya." Sebab dengan mengetahui kadar kemampuan diri, kita bisa memposisikan diri secara tepat dalam berbagai situasi kehidupan. Jadi, ketika kita memiliki kualitas B (contoh saja), maka yang akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah adalah apakah kita sanggup mendapatkan kualitas B. Tetapi, ketika kita mampu mencapai A dan hasilnya B, maka selisih A dan B itu dosa. Sekarang masalahnya adalah bagaiamana kita tahuy kita sudah optimal atau belum, apakah ada selisih antara A dan B (berdasarkan contoh di atas). Dan itu tergantung dari sejauh mana kita mengenal diri kita. Rasulullah saw, sangat mengenal sahabat-sahabatnya, sehingg 'the right man on the right job' dapat terlaksana dengan indah. (ada beberapa contoh kisah sahabat yang mendapat amanah)

KONSEP DIRI MUSLIM

1. Kepribadian kita sebagai wadah dan konsep islamlah yang mengisinya.
2. Konsep diri merupakan salah satu langkah untuk menyerap Islam ke dalam diri. Ada 3 langkah dalam menyerap Islam, yaitu :
   - Memiliki konsep diri yang jeklas

- Memahami Islam sebagi pengisi wadah tersebut
- Melakukan pengadaptasian antara Konsep diri dengan konsep Islam.

3. Konsep diri membantu kita untuk memposisikan diri sewajarnya dan memposisiskan diri dalam lingkungan social.
4. Tiga tingkatan konsep diri, yaitu :
   - Aku Diri ; Aku seperti yang aku pahami. In merupakan cara kita mempersepsikan diri kita.
   - Aku social ; Aku seperti yang dipahami orang lain yang ada di sekitar kita. Dan cara orang memahami kita pun mempengaruhi penilaian diri.
   - Aku ideal ; Aku seperti yang aku inginkan dan in menyangkut bagaimana kita menjadi benar. Sebagai muslim, maka aku idealnya adalah nilai-nilai diri yang sesuai dengan Islam.
5. Hal-hal lainnya, seperti :
   - Mengenal diri itu merupakan sebuah proses dan bagaimanapun hanya Allah sajalah yang paling tahu.
   - Jangan menyamakan setiap orang.

REFERENSI

1. Modul "Life Quality Development Training", Ust. Anis Matta, Lc.
2. Modul 7 "Pengembangan Diri." PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana), sumber kedua in haya mendukung saja, tidak ke masalah 'content'.

MERENCANAKAN PENGEMBANGAN DIRI

TUJUAN

1. Memahami pentingnya pengetahuan tentang diri untuk pengembangannya
2. Memahami manfaat dan pentingnya merencanakan pengembangan diri kita

METODE : Ceramah, Simulasi, Diskusi

MEDIA : Papan tulis/OHP, spidol, lembar tugas, dll

WAKTU : 120 menit

PROSES

1. Ceramah Pendahuluan
   - Proses dalam hidup itu bertahap.
   - Kita perlu mengenal diri kita saat ini agar dapat melakukan pengembangan diri yang memungkinkan.
2. Simulasi Pencarian Koordinat Diri

   Tujuan : Melatih peserta menentukan kondisinya saat itu, sehingga ketika peserta menginginkan sesuatu di masa depannya (jangka pendek), maka ia dapat menentukan apa yang harus dilakukan tiap tahapnya untuk mendapatkan keinginannya itu secara logis tidak menghayal/mimpi.

   - Setiap peserta diminta untuk merenung, dan dengan arahan pemateri, diminta untuk membuat kaleidoskop, masa lalu sampai saat ini. Point-point yang perlu digali adalah kelebihan/kekuatan diri dan kelemahan/kekurangan diri. Berdasarkan pengalaman, apa saja yang merupakan prestasi dan apa saja yang merupakan kegagalan sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekuranga nnya apa dengan mengetahui penyebab kesuksesan dan kegagalan itu apa. Peserta diperbolehkan menuliskan renungannya.

- o Setiap peserta diminta menuliskan hasil renungannya ditambah dengan keinginan (agar tidak membingungkan, keinganan jangka pendek saja, misalnya dua tahun ke depan), untuk mencapai keinginan itu peserta diminta memikirkan pula kemungkinan hambatan dan peluang dalam mencapai keinginannya itu.

<table>
<tr><td>Kekuatan

</td><td>Kelemahan

</td></tr>
<tr><td colspan="2">Keinginan</td></tr>
<tr><td>Peluang

</td><td>Hambatan

</td></tr>
</table>

3. Simulasi 'Start Cukup Menentukan'

   Tujuan : Memahamkan perlunya mengetahui kondisi diri sebagai titik awal dalam melakukan pengembangan diri.
   - o Setiap peserta dibagi kelompok, tapi bila memungkinkan sendiri-sendiri saja. Setiap peserta/ kelompok diberi tugas untuk mendapatkan suatu benda atau mencapai suatu tempat tertentu.
   - o Setiap kelompok/peserta tidak diberitahu tempat startnya secara langsung, jadi bisa berupa tebakan/quiz, padahal tempat start merupakan hal penting yang harus ditemukan terlebih dahulu agar peserta dapat mendapatkan benda/tempat tersebut.
   - o Dalam waktu terbatas diharapkan peserta mendapatkan benda/mencapai tempat yang ditentukan. Dalam simulasi ini sangat penting merancang medan dimana tempat start sangat menentukan keberhasilan setiap kelompok/peserta.
3. Ulasan Simulasi

   Untuk simulasi kedua, ulasannya sekaligus dengan pemberian materi secara lebih detail, selain itu ulasan simulasi dapat didiskusikan dengan peserta.

PENDAHULUAN

Sama seperti materi perjalanan menemukan jati diri, sebaiknya peserta sudah mendapatkan materi hakikat manusia terutama mengenai tujuan hidup muslim. Sumber materi ini hanya satu dan diharapkan pemateri membaca sendiri. Karena itu point-point dalam materi ini saja yang akan ditulis.

POINT-POINT MATERI

1. Landasan Syar'i
2. Merencanakan diri berarti membangun rumah di akhirat
3. Manfaat merencanakan pengembangan diri
4. Perjalanan Rasulullah saw, dilihat dari pengembangan dirinya.

MEMBANGUN MOTIVASI

TUJUAN
1. Menyadarkan tujuan hidup muslim sebagai motivator

2. Memahami Iman sebagai landasan kemauan
3. Menyemangati untuk selalu menjadi lebih baik dengan memiliki kemauan yang kuat

METODE : Ceramah, Simulasi

MEDIA : Papan tulis/ OHP, spidol, korek api

WAKTU : 120 menit

PROSES
1. Simulasi 'Ada dan Tidaknya Motivasi'
    - Peserta dibagi kelompok, minimal menjadi dua kelompok. Setiap kelompok harus saling menjauh.
    - Setiap kelompok mendapatkan tugas, menyusun korek api menjadi menara, tanpa alat bantu apapun. Walaupun tugasnya sama, tetapi cara pemberian tugasnya yang berbeda. Satu kelompok mendapatkan tugas tersebut tanpa pemberian motivasi, bahkan pematerinya pun malas-malasan memberikannya, dan memberikan kesan bahwa tugas in hanya main-main, tidak bermanfaat, pokoknya membuat peserta jadi enggan melakukannya, misalnya, "Kelompok ini mendapatkan tugas menyusun korek api menjadi menara yach, soklah terserah mau gimana, nanti pas tanda mulai berbunyi, bisa dimulai…" (tolong dicari kata-kata lainnya yach !). Tapi pada kelompok satu lagi, pemberian tugas disertai iming-iming, diberi motivasi, seperti, "Ngebuat menara dari korek api ini, Insya Allah pada bisa, ayo luruskan niat, karena ini khan ibadah juga, dalam rangka mencari ilmu, selain itu jika kelompok ini berhasil paling cepat, ini nich…ada hadiah coklat..hdiahnya sich jangan terlalu dipikirin pokoknya berusaha bersungguh-sungguh yach…" (cari juga lah kata-kata lain).
2. Ulasan Simulasi
    Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, pemateri jangan terpengaruh dengan hasil, kelompok mana yang menang, apakah yang diberi motivasi/tidak. Sehingga secara teknis, ulasan materi ini bisa dimulai dari peserta, menceritakan pengkondisian yang dilakukan (tugas yang diberikan), sehingga seluruh peserta tahu pengkondisian yang ada. Ada kemungkinan, kelompok tanpa motivasi itulah yang menang, hal ini dapat terjadi karena secara internal kelompok tersebut sudah termotivasi, atau pemateri gagal bermain peran. Karena itu sangat penting menanyakan apa yang dirasakan peserta saat mengerjakan tugas itu, apakah ada keinginan menang atau 'cuek' aza, dan apa yang mendasari keinginannya itu.

PENDAHULUAN

Sering, setelah kita membuat rencana, menyusun jadwal, yang terjadi tidak sesuai dengan yang diinginkan, semua rencana buyar, jadwal tidak terpenuhi, target-target tidak terlampaui, dan itu semua sering karena kelalaian diri, kurangnya kemauan yang kuat, dan itu semua erat dengan kadar keimanan kita, karena imanlah sebenarnya yang melandasi kemauan, sedangkan tujuan hidup bagi kita merupakan motivator kuat dalam menjalani hidup di dunia ini.
Sebenarnya, materi ini lumayan masih ngambang untuk saya, belum dengan pemikiran yang matang.

KEKUATAN KEMAUAN

"Orang mu'min yang kuat lebih dicintai Allah daripada mu'min yang lemah", yang membuat seseorang menjadi kuat salah satunya yang terpenting adalah kekuatan kemauan. Dengan kemauan yang kuat, kekuatan-kekuatan lainnya, Insya Allah dapat diwujudkan.

BAGAIMANA MEMBANGUNNYA ?

Langkah pertama adalah mengumpulkan 'tenaga', kemauan itu tergantung pada tenaga fisik dan jiwa kita sekaligus. Insya Allah dengan fisik dan jiwa yang kuat, kemauan pun akan menguat (tuh khan saya jadi berpikir, sepertinya ssemuanya saling berkaitan, saling menguatkan…??) Karena itulah ada langkah-langkah yang harus selalu dilakukan untuk menumbuhkan kemauan ini, yaitu sbb :

1. Selalu menyadari, menyelami, mengingat, akan titik akhir yang ingin kita capai dalam hidup, berarti tujuan hidup kita memang akan sangat berpengaruh dalam menumbuhkan kemauan ini.
2. Mengetahui manfaat dari suatu perbuatan atau pekerjaan, baik itu manfaat secara duniawi ataupun ukhrawi. Dengan mengetahui manfaatnya, akan menjadi daya dorong yang cukup besar terhadap jiwa kita. Dan kita membutuhkan ilmu untu dapat mengetahui manfaat suatu hal.
3. Jangan membuang tenaga dengan percuma, seperti marah tanpa alasan jelas/ berlebihan, terlalu banyak bicara, mencari penghargaan orang lain, caper dmbl (dan masih banyak lagi) hal-hal yang sebaiknya dihindarkan menurut Islam.
4. Meninggalkan masalah-masalah sepele karena masalah-masalah besar masih banyak. Rasulullah saw pun pernah berkata, "Diantara tanda-tanda baiknya keislaman seseorag adalah meninggalkan urusan yang tidak penting baginya." (silahkan mencari contohnya)
5. Istirahat dan tidur yang cukup

Langkah selanjutnya adalah menggunakan 'tenaga' Ada beberapa pronsip dalam menggunakan tenaga, yaitu :

1. Keteraturan, ini merupakan salah satu nilai Islam yang mengharuskan adanya suatu penjadwalan yang jelas, dan penjadwalan yang baik adalah yang dipelajari dan dibangun di ata suatu visi, strategi dan perenc anaan hidup yang baik dan matang.
2. Keseimbangan, semua dimensi hidup kita harus diberi hak secara seimbang.
3. Bersikap Moderat atau pertengahan, hal ini dimaksudkan untuk tidak berlebihan dalam segala hal.
4. Fokus, prinsip in mengharuskan kita menentukan target sebagai focus yang kita ingin capai.

Langkah terakhir adalah mengembalikan 'tenaga', ada beberapa hal yang dapat mengembalikan tenaga kita, khalwat, muhasabah, rihlah, penjadwalan kembali.

Materi membangun motivasi dan kemauan yang telah diulas di atas memang terkesan tidak sistematis bahkan (mungkin) membingungkan, dan itu bisa jadi karena kekurang pahaman saya dalam menyamnbung-nyambungkannya. Selain itu hal-hal di atas yang disampaikan memang lebih banyak pada langkah praktis, jika langkah praktis tidak didasari dengan visi hidup yang jelas, yang diyakini benarnya maka sepertinya tidak akan bermnanfaat sama sekali. Wallahu'alam.

Sumber : Modul "Life Quality Development Training" Ust. Anis Matta

MANAJEMEN WAKTU

TUJUAN

1. Memahami hakekat waktu
2. Mengenal kebiasaan diri membuang waktu
3. Memberi motivasi untuk mengurangi kebiasaan membuang waktu
4. Memahami pentingnya manajemen waktu
5. Memberi semangat untuk meningkatkan kebiasaan menggunakan waktu sebaik mungkin
6. Memberi semangat untuk menjadi hamba yang produktif

METODE : Ceramah,

MEDIA : OHP / Papan tulis, spidol, kertas besar (kalender bekas),

WAKTU : 120 menit

PROSES
1. Ceramah Pendahuluan (Hakikat Waktu)
2. ‘Lomba’ Kebiasaan Membuang Waktu
   - Peserta dibagi kelompok, jumlah anggota maksimum adalah 7 orang, setiap kelompok adalah peserta lomba.
   - Lombanya adalah menuliskan sebanyak-banyaknya kebiasaan membuang waktu di sebuah kertas besar yang di temple di depan, setiap peserta menuliskan kebiasaan-kebiasaanya dalam membuang waktu setiap kesempatan yang diberikan. Setiap tanda dibunyikan, maka hanya satu peserta yang maju ke depan lalu menuliskan sebanyak mungkin kebiasaannya itu, kemudian tanda dibunyikan lagi, maka peserta berikutnya yang maju ke depan, satu peserta dapat diberikan waktu 30 detik.
   - Pada lomba ini, setiap peserta memang dituntut untuk berpikir dengan cepat.
   - Setelah waktu habis, seluruh peserta (seluruh kelompok) diminta untuk memilih dua buah kebiasaan yang paling sering dilakukan, tentunya setiap orang berbeda, karena itulah diberi waktu tertentu dan keputusan sudah ada, diharapkan seluruh peserta dapat berdiskusi atau musyawarah untuk memutuskan, tetapi cara peserta memutuskan pilihan diserahkan pada peserta.
3. Membahas hasil lomba.
4. Ceramah Manajemen Waktu.
5. Cerita seorang tokoh yang produktif dalam hidupnya (ada baiknya kisah sahabat, atau tokoh abad 20, atau Rasulullah saw lebih baik asalkan bisa mengarahkannya sehingga tidak terkesan mengulang tarikh saja).

MENDENGAR DAN MEMBERI RESPON

TUJUAN
1. Memahami kemampuan diri dalam mendengarkan
2. Memahami pentingnya menjadi pendengar yang baik
3. Tips pendengar yang baik
4. Mengetahui macam-macam respon terhadap orang lain
5. Mengetahui respon yang tepat digunakan untuk berbagai kondisi

METODE : Ceramah, simulasi

MEDIA : OHP / Papan tulis, spidol, tape rekaman, kaset bekas

WAKTU : 120 menit

PROSES
1. Simulasi ‘Mengenal Kemampuan Diri dalam Mendengarkan’
   - Peserta dibagi kelompok, satu kelompok kurang lebih lima atau enam orang. Setiap kelompok diberi tugas untuk mendiskusikan suatu hal. Buatlah dalam satu kelompok itu dua buah kelompok yang lebih kecil lagi, sehingga dapat ditentukan ada yang pro terhadap hal yang dibahas dan ada yang kontra.
   - Setiap kelompok diberi waktu selama 15 menit untuk berdiskusi dan selama itu, tape rekaman di putar.

- o Setelah waktu habis, jika memungkinkan, seluruh peserta dalam kelompok bercerita tentang apa yang dibicarakannya. Untuk menguji cerita, perlu diputar lagi tapenya. Sangat bagus pula jika peserta tidak tahu bahwa mereka direkam pembicaraannya.
- o Untuk alternatif pembicaraan, dapat pula dilakukan dengan menceritakan masalah yang dialami pembimbing kelompok (setiap kelompok, ada seorang pembimbing kelompok), jadi PK itu bermain peran dengan menceritakan masalah yang harus sudah dihafalnya dan dipahami., dan jika bisa mencari masalah yang jika diceritakan akan membuat dua pengertian berbeda. Dan meminta peserta untuk menanggapinya, memberi masukan dll. Selain dengan pita rekaman, dapat pula menggunakan PK untuk memantau sebuah kelompok, sekaligus pelempar masalah/kasus/apapun yang dibicarakan saat itu, tapi sangat diharapkan dapat berupa kaset rekaman.

2. Mengulas Simulasi
   Simulasi dibahas sekaligus dengan cerita setiap anggota tentang apa yang sudah didengarnya.
3. Ceramah tentang "Mendengarkan"
4. Ceramah tentang "Memberi Respon"
5. Peran 'Konsultan'
   - o Kita tahu, teman-teman kita pernah pula 'curhat' menceritakan permasalahannya, peserta dikondisikan sebagai orang yang sedang menerima curhat.
   - o Setiap peserta diminta menanggapi kasus-kasus yang diberikan secara tertulis atau mendiskusikannya dengan teman sekelompok, sebaiknya sendiri saja.
   - o Setiap peserta bebas menentukan respon mana yang akan dia pilih ketika mendengar kasus-kasus tersebut.
6. Ceramah sekaligus mengulas "Berperan Konsultan" tentang Kapan suatu respon tepat digunakan

Sumber :

1. Modul 7 dari PKBI
2. Panduan Latihan Bagi Gerakan Islam

KOMUNIKASI (2)

TUJUAN

1. Memahami kemampuan diri dalam berkomunikasi
2. Memahami pentingnya komunikasi efektif dalam da'wah
3. Memahami komunikasi efektif
4. Memahami perlunya latihan yang terus menerus dalam berkomunikasi
5. Memahami komunikasi yang dicontohkan Rasulullah saw

METODE : Diskusi, Ceramah,

MEDIA : OHP/ Papan tulis, spidol, lembar isian 'Kenali Diri dalam Berkomunikasi',

WAKTU : 120 menit

PROSES

1. Kenali Diri dalam Berkomunikasi
   - o Setiap peserta diminta untuk mengisi lembar isian berikut ini :

Bagaimana biasanya dirimu berekspresi?	Dengan Kata-kata	Tanpa kata-kata
Jika kamu merasa bosan mengikuti suatu		

kegiatan.		
Jika kamu kesal pada sahabatmu, padahal kamu ingin membangun hubungan yang akrab.		
Jika ada perkataan atau perbuatan temanmu yang menyakiti/ melukai hati.		
Jika sahabat dekatmu akan pergi dalam jangka waktu lama, dan kamu merasa sepi dan sendiri.		
Jika kamu merasa ada sesuatu yang berubah dari teman dekatmu dan itu membuat kekakuan diantara kalian.		

- Seluruh peserta dibagi kelompok, kemudian membandingkan jawaban diantara teman sekelompok dan mendiskusikannya, lalu setiap peserta menentukan sendiri-sendiri, mana yang menurutnya paling baik, dan setiaop peserta boleh mengubah jawabannya, tapi harus ditandai, mana yang berubah mana yang tidak.

2. Ulasan singkatnya.

Hasil isian peserta merupakan konsep dirinya dalam berkomunikasi (sebelum didiskusikan), setelah diskusi, bila ada yang berubah bisa jadi itu merupakan komunikasi/ ungkapan perasaan ideal menurut peserta saat itu. Materi di atas memang berhubungan dengan konsep diri.

3. Ceramah tentang Komunikasi

Sumber :

1. "Panduan Latihan Bagi Pergerakan Islam", Dr.Hisham Y. Thalib.
2. Majalah UMMI, No. 9/VI,1994.
3. Modul 7 dari PKBI

KREATIVITAS (2)

TUJUAN

1. Memberi semangat, bahwa setiap diri kita bisa menjadi kreatif
2. Memahami pentingnya kretivitas dalam kemasan da'wah

METODE : Ceramah, Games "Dilarang Pecah", Work shop

MEDIA : OHP/ Papan tulis, spidol, telur mentah/ plastik berisi air, Koran bekas, tali kasur, karet gelang, balon yang belum ditiup, sedotan/ potongan bambu, gunting, lem, hekter,

WAKTU : 120 menit

PROSES

1. Games "Dilarang Pecah
   - Peserta diberi tugas untuk membuat sesuatu yang harus ada telur mentahnya/ plastik berisis air dimana pada ketinggian tertentu (dari lantai 2/3) sesuatu yang dibuat peserta itu bila dilemparkan tidak boleh membuat telur pecah/ platik berisi air itu pecah.
   - Peserta hanya diperbolehkan menggunakan bahan-bahan yang disediakan, dan dalam waktu tertentu benda itu harus sudah selesai.
   - Setelah selesai, semua benda dikumpulkan ditaruh di depan.

2. Mengulas simulasi sekaligus ceramah tentang Kreatifitas, dan Tanya jawab (pemateri yang bertanya pada peserta seputar langkah kerja ketika mengerjakan tugasnya tadi).
3. Semua peserta istirahat sejenak dengan sama-sama melemparkan bendanya dari lantai atas, pembuat benda tidak melemparkan benda buatannya melainkan ditukar.
4. Work Shop “Membuat Kemasan Da’wah”
   - Tugasnya adalah membuat sebuah acara yang ditujukan untuk anak baru (kelas satu) dengan tujuan agar mereka tertarik dengan Islam. Syaratnya, acara tersebut belum pernah sama sekali diselenggarakan oleh sekolah tersebut.
   - Work shop ini dikondisikan oleh dua hal, ada yang sekelompok orang untuk membuat acara tersebut, ada pula yang ditugasi sendiri saja. Kelompok orangnya pun jika bisa beragam. Waktu yang diberikan sama.
   - Setiap hasil dipresentasikan, kemudian seluruh peserta bebas bertanya, atau pematerinya ada beberapa dan bertindak sebagai dewan penanya sekaligus mengkritisi hasil pembuatan peserta.
5. Ulasan Work Shop atau peserta diberi tugas rumah untuk menuliskan hikmah dibalik work shop ini

.

Sumber :

1. Majalah Al Izzah No. 9, 2000
2. Majalah UMMI, No.6, 1997